PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND
FOR THE SIX MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

(MATA UANG INDONESIA)
(INDONESIAN CURRENCY)

Bakrieland
Dream • Design • Deliver

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 525 7835
Fax. : (62-21) 522 5063
Web. : www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2019 AND FOR THE SIX MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED) PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini: / *The undersigned:*

1.	Nama	**Ambono Janurianto**	*1. Name*
	Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai/ *Floors* 6 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
	Alamat Domisili	Komplek Casamora Kav. C-17 Cilandak Barat, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Nomor Telepon	021-5257835	*Telephone*
	Jabatan	Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*	*Position*
2.	Nama	**Buce Yeef**	*2. Name*
	Alamat Kantor	Wisma Bakrie 1, Lantai/ *Floors* 6 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan	*Office address*
	Alamat Domisili	Jl. Gading Raya No. 48 D Kelurahan Pisangan Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur	*Domicile address*
	Nomor Telepon	021-5257835	*Telephone*
	Jabatan	Direktur & CFO / *Director & CFO*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bakrieland Development Tbk. ("the Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group");*
2. *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group consolidated financial statements;*
   b. The consolidated financial statements of the Group do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *Responsible for the internal control system of the Group.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 16 Oktober 2019 / *Jakarta, October 16, 2019*

METERAI TEMPEL
TGL 20
66DF1AEF423927823
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ambono Janurianto
Presiden Direktur / *President Director*

Buce Yeef
Direktur / *Director*

RASUNA EPICENTRUM
BOGOR NIRWANA RESIDENCE
grand elty
Jungleland

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND
FOR THE SIX MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)

DAFTAR ISI / ***TABLE OF CONTENTS***

	Halaman/ ***Page***	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4	..... *Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5 - 6	*Consolidated Statement of Profit or Loss and* ..... *Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	..... *Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	..... *Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 149	..... *Notes to Consolidated Financial Statements*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	2d,2i,5,42,43	38.652.598.933	81.057.840.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.664.633.923 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 78.333.452.733 pada tanggal 31 Desember 2018	2i,6,42,43	580.926.583.497	559.646.022.693	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 75,664,633,923 as of June 30, 2019 and Rp 78,333,452,733 as of December 31, 2018*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.725.140.752 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2f,2i,6,36a,42,43	152.854.797.191	144.915.869.171	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,725,140,752 as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.076.848.955 pada tanggal 30 Juni 2019 dan tanggal 31 Desember 2018	2i,7,42,43	990.619.906.849	996.252.624.375	*Other receivables - third parties - net off allowance for impairment losses of Rp 18,076,848,955 as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Persediaan	2j,8	1.528.286.112.363	1.490.172.714.514	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2s,24a	3.960.131.376	51.893.465	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,9	1.295.391.468.977	1.268.516.112.253	*Advances and prepaid expenses*
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2ff,16	528.018.812.599	532.501.871.320	*Assets classified as held for sale*
Jumlah Aset Lancar		5.118.710.411.785	5.073.114.948.675	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Dana dalam pembatasan	2d,2i,10,42,43	77.168.596.255	81.131.206.030	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 411.758.406 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2f,2i,36c,42,43	177.434.874.046	178.135.419.063	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 411,758,406 as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Piutang lain-lain jangka panjang - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.628.049.720 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2i,7,42,43	366.210.045.181	355.458.458.132	*Long-term other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 3,628,049,720 as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	2i, 2l,11,43	51.315.581.983	51.608.881.985	*Investment in shares of stock in Associated*
Tanah yang belum dikembangkan	2k,12	2.676.961.705.475	2.692.266.998.692	*Land for development*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 100.527.742.672 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 93.767.779.848 pada tanggal 31 Desember 2018	2m,13	473.261.466.778	480.021.429.602	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 100,527,742,672 as of June 30, 2019 and Rp 93,767,779,848 as of December 31, 2018*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 875.542.242.752 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 829.594.307.008 pada tanggal 31 Desember 2018	2n,2o,2p,14	2.808.514.901.526	2.843.634.577.666	*Fixed assets - net of accumulated depreciation and impaiment of Rp 875,542,242,752 as of June 30, 2019 and Rp 829,594,307,008 as of December 31, 2018*
Aset pajak tangguhan	2s,24f	10.735.766.185	11.271.943.856	*Deferred tax assets*
Goodwill	2c,15	1.704.837.784.628	1.704.837.784.628	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,17,42,43	140.016.698.750	134.698.357.909	*Other assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.486.457.420.807	8.533.065.057.563	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**13.605.167.832.592**	**13.606.180.006.238**	***TOTAL ASSETS***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	2i,18,42,43	719.586.551.447	704.843.044.009	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2i,19,42,43	209.403.421.999	191.349.591.411	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,19,36d,42,43	2.998.000.000	2.427.676.905	*Related parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	2i,20a,42,43	626.035.923.668	611.313.204.057	*Third parties*
Pihak berelasi	2f,2i,20a,36e,42,43	3.670.200.000	5.070.200.000	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	2i,21,42,43	439.398.525.821	425.862.816.596	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2u,35	60.243.019.679	56.227.409.621	*Short-term employee benefits*
Uang muka pelanggan	2i,2r,22,36g,42,43	121.689.879.775	97.484.256.366	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2r,23,36h	23.492.554.861	30.855.295.642	*Deferred income*
Utang pajak	2s,24b	272.663.296.549	230.475.573.622	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang bank	2i,25,42,43	61.547.375.066	84.020.840.236	*Bank loans*
Utang usaha	2i,26,42,43	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang pembelian aset tetap	2i,2p,42,43	18.781.010	582.593.247	*Liability for purchase of fixed assets*
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2ff,16	84.227.658.886	84.781.405.123	*Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.642.168.980.431	2.542.487.698.505	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Pendapatan ditangguhkan	2r,23,36h	64.352.929.767	46.516.380.295	*Deferred income*
Uang muka pelanggan	2i,2r,22,36g,42,43	249.627.226.882	240.809.458.104	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2u,35	77.258.347.152	78.067.392.716	*Long-term employee benefits*
Utang pihak berelasi	2f,2i,36f,42,43	97.258.848.579	92.682.830.284	*Due to related parties*
Utang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	2i,20b,42,43	39.138.428.090	40.541.475.101	*Long-term other payables - third parties*
Utang dividen	2e,27	669.117.279	669.117.279	*Dividends payable*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang bank	2i,25,42,43	850.215.190.537	841.204.798.437	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	2i,2p,42,43	659.405.710	588.760.076	*Liability for purchase of fixed assets*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan operasional dan iuran dana cadangan perbaikan	2v,2w	1.663.107.701	1.701.528.949	*Reserve for replacement of operating furniture and equipment and sinking fund*
Liabilitas pajak tangguhan	2s,24f	61.338.427.818	61.338.427.818	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.442.181.029.515	1.404.120.169.059	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		4.084.350.009.946	3.946.607.867.564	*Total Liabilities*

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk				*Equity attributable to Parent Entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100 per saham				*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 42.121.913.019 saham seri B pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	27	4.912.191.301.900	4.912.191.301.900	*Issued and fully paid - 1,400,000,000 shares for A series and 42,121,913,019 shares for B series as of June 30, 2019 and December 31, 2018*
Tambahan modal disetor - bersih	2q,28	2.755.000.027.036	2.755.000.027.036	*Additional paid-in capital - net*
Komponen ekuitas lainnya	38	(646.157.363.833)	(666.799.119.683)	*Other component of equity*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.054.956.729.167	1.192.713.991.516	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		8.116.426.242.688	8.233.541.749.187	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,39a	1.404.391.579.958	1.426.030.389.487	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		9.520.817.822.646	9.659.572.138.674	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**13.605.167.832.592**	**13.606.180.006.238**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Month Period Ended June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For The Six Month Period Ended June 30,* 2019	2018	
Operasi Yang Dilanjutkan				***Continuing Operations***
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2r,29	454.740.665.689	546.752.927.058	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2r,30	267.197.650.286	313.256.309.782	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		187.543.015.403	233.496.617.276	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2r,31a	(17.028.293.829)	(22.494.361.144)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2m,2n,2r,31b	(229.488.003.940)	(217.130.223.229)	*General and administrative expenses*
Laba (rugi) atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	6,8	318.059.458	(26.315.454)	*Interest expense and financial Gain (loss) on cancellation of sales of residential and apartments*
Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap	2m,2n,2o,13	6.227.982	(15.718.896)	*Gain (loss) on sales and disposal of fixed asset*
Beban bunga dan keuangan - bersih	2r,18,25,32	(60.879.395.296)	(70.739.020.065)	*charges - net*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2h	(18.371.549.986)	12.981.677.132	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban pajak final	2s,24c	(5.007.042.219)	(4.654.542.154)	*Final tax expense*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi - bersih	2l,11	(293.300.000)	(252.000.000)	*Equity in net loss of Associated Entity*
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - bersih	33	-	3.072.016.775.318	*Gain on settlement of convertible bonds - net*
Lain-lain - bersih	2c,2i,2aa, 2dd,11,34	(13.406.599.780)	50.247.103.590	*Others - net*
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(156.606.882.207)	3.053.429.992.374	***INCOME (LOSS) BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
TAKSIRAN BEBAN PAJAK	2s,24d,24f			***PROVISION FOR TAX EXPENSES***
Tangguhan		(536.177.671)	-	*Deferred*
Periode berjalan		-	(226.115.000)	*Current period*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(536.177.671)	(226.115.000)	*Total provision for tax expenses - net*
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(157.143.059.878)	3.053.203.877.374	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS***
Operasi Yang Dihentikan				***Discontinued Operations***
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	2ff,16	(2.253.012.000)	(2.650.215.708)	*Loss for the period from discontinued operations*
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**(159.396.071.878)**	**3.050.553.661.666**	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Six Month Period Ended June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For The Six Month Period Ended June 30,* 2019	2018	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items to be reclassified to profit or loss:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		20.641.755.850	(74.639.854.434)	*Exchange differences due to financial statement translation*
Rugi yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		-	(61.200.000.000)	*Unrealized loss on investment under available-for-sale*
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain periode berjalan, bersih setelah pajak		20.641.755.850	(135.839.854.434)	*Total other comprehensive income (loss) for the period, net after tax*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(138.754.316.028)**	**2.914.713.807.232**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***
Laba (Rugi) Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Income (Loss) For The Period Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(137.757.262.349)	3.064.600.784.973	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,39b	(21.638.809.529)	(14.047.123.307)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(159.396.071.878)**	**3.050.553.661.666**	***Total***
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				***Total Comprehensive Income (Loss) For The Period Attributable To:***
Pemilik entitas induk		(117.115.506.499)	2.928.760.930.539	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,39b	(21.638.809.529)	(14.047.123.307)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(138.754.316.028)**	**2.914.713.807.232**	***Total***
Laba (Rugi) Per Saham Dasar Yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2y,40			***Basic Earnings (Loss) Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity***
Laba (rugi) dari:				*Profit (loss) from:*
- operasi yang dilanjutkan		(3,61)	70,15	*continuing operations -*
- operasi yang dihentikan		(0,05)	(0,06)	*discontinued operations -*
Jumlah		**(3,66)**	**70,09**	***Total***

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Six Month Period Ended
June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Component of Equity*				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available-for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 31 Desember 2017	**4.912.191.301.900**	**2.755.014.958.376**	**-**	**61.200.000.000**	**2.315.641.975**	**(568.631.637.745)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**(1.558.928.590.987)**	**5.728.030.742.942**	**435.524.817.071**	**6.163.555.560.013**	***Balance, December 31, 2017***
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	(61.200.000.000)	-	(74.639.854.434)	-	-	3.064.600.784.973	2.928.760.930.539	(14.047.123.307)	2.914.713.807.232	*Total comprehensive income (loss) for the period*
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi (dekonsolidasi) Entitas Anak (lihat Catatan 4 butir a)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	804.818.957.200	804.818.957.200	*Non-controlling interest arising from acquisition (deconsolidation) of Subsidiaries (see Notes 4 point a)*
Saldo, 30 Juni 2018	**4.912.191.301.900**	**2.755.014.958.376**	**-**	**-**	**2.315.641.975**	**(643.271.492.179)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**1.505.672.193.986**	**8.656.791.673.481**	**1.226.296.650.964**	**9.883.088.324.445**	***Balance, June 30, 2018***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Six Month Period Ended
June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity*												
				Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Component of Equity*									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Laba (Rugi) yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Gain (Loss) on Investment Under Available-for-Sale*	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ *Actuarial Gains (Losses)*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Foreign Exchange Differences from Translation of the Financial Statements*	Lain-lain/ *Others*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
								Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo, 31 Desember 2018	**4.912.191.301.900**	**2.755.000.027.036**		**-**	**10.406.377.458**	**(761.639.018.146)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**1.192.713.991.516**	**8.233.541.749.187**	**1.426.030.389.487**	**9.659.572.138.674**	***Balance, December 31, 2018***
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	20.641.755.850	-	-	(137.757.262.349)	(117.115.506.499)	(21.638.809.529)	(138.754.316.028)	*Total comprehensive income (loss) for the period*
Saldo, 30 Juni 2019	**4.912.191.301.900**	**2.755.000.027.036**	**-**	**-**	**10.406.377.458**	**(740.997.262.296)**	**84.433.521.005**	**40.435.548.418**	**1.054.956.729.167**	**8.116.426.242.688**	**1.404.391.579.958**	**9.520.817.822.646**	***Balance, June 30, 2019***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan./
The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
form an integral part of these Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Six Month Period Ended June 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	469.018.377.744	449.550.126.662	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(240.030.453.314)	(302.185.673.559)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(123.707.134.381)	(116.049.854.577)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban umum, administrasi dan lain-lain	(54.069.149.188)	(27.493.674.099)	*Cash paid for general, administrative and other expenses*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	51.211.640.861	3.820.924.427	*Cash received from operations activities*
Penerimaan bunga	886.968.785	877.719.300	*Interest received*
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(60.179.680.442)	(71.616.739.365)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(17.548.857.265)	(4.880.657.154)	*Tax payment*
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(25.629.928.061)	(71.798.752.792)	*Net Cash Used For Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penurunan (kenaikan) dana dalam pembatasan	3.593.920.575	(1.303.300.402)	*Decrease (increase) in restricted funds*
Penurunan aset kerjasama operasi	1.020.000.000	8.614.462.993	*Decrease in joint ventures assets*
Penerimaan penjualan aset tetap	123.500.000	2.270.000	*Proceeds from sale of fixed asset*
Penambahan aset tetap dan properti investasi	(11.589.252.260)	(19.952.258.956)	*Addition of fixed assets and investment properties*
Penurunan investasi jangka pendek	-	39.758.984.874	*Decrease in short-term investments*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(6.851.831.685)	27.120.158.509	*Net Cash Flows Received From (Used For) Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Kenaikan pinjaman bank jangka pendek	15.108.546.397	13.085.189.513	*Increase in short-term bank loans*
Penurunan piutang pihak berelasi	700.545.016	9.228.468.019	*Decrease in due from related parties*
Penurunan pinjaman bank jangka panjang	(13.463.073.071)	(207.636.251.487)	*Decrease in long-term bank loans*
Penurunan utang pihak berelasi	(11.754.335.705)	(5.400.528.372)	*Decrease in due to related parties*
Penurunan utang pembelian aset tetap	(493.166.571)	(584.251.442)	*Decrease in liability for purchase of fixed assets*
Kenaikan pinjaman dari pihak ketiga	-	213.500.000.000	*Increase in loan from third party*
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(9.901.483.934)	22.192.626.231	*Net Cash Received From (Used For) Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(42.383.243.680)	(22.485.968.052)	***NET DECREASED IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(21.998.271)	53.086.991	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	81.057.840.884	68.269.003.453	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**38.652.598.933**	**45.836.122.392**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk., yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 14 tanggal 11 Juli 2018, mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk. Akta Perubahan tersebut telah dilaporkan dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0230659 tanggal 9 Agustus 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta dan Sidoarjo.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk., which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The changes was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997. Subsequent changes to the Article of Association of the Company was based on Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008. The latest were amended by Notarial Deed No. 14 of Aulia Taufani, S.H., dated July 11, 2018 regarding the changes of the Company's Boards of Directors and Commissioners. This amendment has been notified and recorded in database of the Directorate General Administration of Common Law of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-AH.01.03-0230659 dated August 9, 2018.

According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management services and investment in real estate and property, including infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Lampung, Yogyakarta and Sidoarjo.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, pemegang saham terbesar Grup adalah Interventures Capital Pte. Ltd., yang merupakan perusahaan investasi global yang berbasis di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per lembar saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1,05 miliar lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per lembar saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar lembar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 150 per lembar saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 200 per lembar saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19,6 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group's largest shareholder was Interventures Capital Pte. Ltd., a global investment company basis in Singapore.

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Markets Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with a par value of Rp 500 per share through the Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and were fully paid on the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1.05 billion shares with a par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through a pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 150 per share, of which all of its shares issued were fully paid and listed on the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received an Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III, through the pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued were fully paid and listed on the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total number of the Company's shares listed on the Jakarta Stock Exchange was 19.6 billion shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant - Series I, in which for each 50 new shares from the pre-emptive rights included were 7 Warrants - Series I, issued as an incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercised their rights.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar lembar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 160 per lembar saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 43,52 miliar lembar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas Induk memiliki Entitas Anak (bersama dengan Entitas Induk disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards to the Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008, from the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On June 25, 2010, the Company received the Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through a pre-emptive rights to issue B series of 19.96 billion shares with a par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange was 43.52 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrants - Series II, in which for each 20 new shares from pre-emptive rights included 7 warrants - series II, issued as an incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercised their rights.

c. The Structure of Subsidiaries

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has several Subsidiaries (together with the Company collectivity referred to as the "Group") as follows:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA")	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	402.113.516.623
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD")	Lampung	99,88	1994	Rp	1.036.798.005.507
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.597.114.126.561
PT Superwish Perkasa ("SP")	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.514.895.078.451
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	932.450.543.388
PT Bumi Sentra Investama ("BSI") [b)]	Jakarta	99,99	2009	Rp	2.911.436.143
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI")	Singapura/*Singapore*	100,00	2010	Rp	235.404.980.781
Limitless World International Services-6 Ltd. ("LW-6") [b)]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.355.000
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [a)]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	830.573.744.884
PT Bakrie Nirwana Realty ("BNR")	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	227.230.702.566
PT Jasa Boga Raya ("JBR")	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	14.004.293.217
PT Surya Global Nusantara ("SGN")	Jakarta	99,83	2016	Rp	1.164.429.981.509
PT Prima Bisnis Utama ("PBU")	Jakarta	99,81	2016	Rp	338.110.425.350

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*	
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama (“BSU”)	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.597.114.126.561
PT Bumi Daya Makmur (“BDM”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	932.450.543.388
PT Superwish Perkasa (“SP”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.514.895.078.451
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. (“BLDA”)	Singapura/*Singapore*	100,00	2010	Rp	117.739.130
Melalui BSU / *Through BSU:*					
PT Bakrie Pesona Rasuna (“BPR”)	Jakarta	98,80	1996	Rp	120.503.445.508
PT Rasuna Residence Development (“RRD”)	Jakarta	99,90	2004	Rp	106.291.226.544
PT Provices Indonesia (“PVI”)	Jakarta	99,99	2008	Rp	232.658.783.767
PT Graha Multi Insani (“GMI”)	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	469.059.293.565
PT Bakrie Pangripta Loka (“BPLK”)	Jakarta	74,00	2008	Rp	157.069.236.785
PT Mutiara Masyhur Sejahtera (“MMS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.289.511.157.713
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera (“MMSJ”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2001	Rp	49.604.119.688
PT Nugraha Adhikarsa Pratama (“NAP”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	1997	Rp	100.965.287.795
PT Inti Permata Sejati (“IPS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2001	Rp	115.821.559.764
PT Mitra Langgeng Sejahtera (“MLS”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2004	Rp	6.258.903.313
PT Megah Djati Karya (“MDK”) [a)]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2006	Rp	3.422.477.459
Melalui PVI / *Through* PVI:					
PT Provices Lintas Mandiri (“PLM”) [a)]	Jakarta	99,95	2015	Rp	2.004.782.220
PT Provices Total Mandiri (“PTM”) [a)]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.500.094.791
PT Provices Prima Mandiri (“PPM”) [a)]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.354.000.000
PT Provices Karya Mandiri (“PKM”) [a)]	Jakarta	96,00	2016	Rp	125.000.000
Melalui SGN / *Through* SGN:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (“GAP”)	Bogor, Jawa Barat	48,57	1988	Rp	3.807.263.996.960
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia (“JLA”)	Bogor, Jawa Barat	99,99	2011	Rp	962.188.844.860

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi (“CSA”)	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	402.011.597.606
PT Krakatau Lampung Tourism Development (“KLTD”)	Lampung	99,88	1994	Rp	1.038.887.369.403
PT Bakrie Swasakti Utama (“BSU”)	Jakarta	69,63	1982	Rp	6.437.958.197.701
PT Superwish Perkasa (“SP”)	Jakarta	69,99	2006	Rp	1.514.882.487.804
PT Bumi Daya Makmur (“BDM”)	Jakarta	69,99	2006	Rp	905.480.901.457
PT Bumi Sentra Investama (“BSI”) [b)]	Jakarta	99,99	2009	Rp	2.911.436.143
BLD Investment Pte. Ltd. (”BLDI”)	Singapura/*Singapore*	100,00	2010	Rp	235.774.744.877
Limitless World International Services-6 Ltd. (“LW-6”) [b)]	Dubai, United Arab Emirates	100,00	2008	Rp	731.318.355.000

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Lokasi Proyek/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian/ *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Bahana Sukmasejahtera (“BSS”) [a]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	827.342.999.987
PT Bakrie Nirwana Realty (“BNR”)	Bogor, Jawa Barat	99,99	2014	Rp	228.446.674.162
PT Jasa Boga Raya (“JBR”)	Bogor, Jawa Barat	85,00	2012	Rp	14.651.022.611
PT Surya Global Nusantara (“SGN”)	Jakarta	99,83	2016	Rp	1.179.744.382.934
PT Prima Bisnis Utama (“PBU”)	Jakarta	99,81	2016	Rp	338.110.425.350
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:					
PT Bakrie Swasakti Utama (“BSU”)	Jakarta	30,00	1982	Rp	6.437.958.197.701
PT Bumi Daya Makmur (“BDM”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	905.480.901.457
PT Superwish Perkasa (“SP”)	Jakarta	30,00	2006	Rp	1.514.882.487.804
Melalui BLDI / *Through BLDI*:					
BLD Asia Pte. Ltd. (“BLDA”)	Singapura/*Singapore*	100,00	2010	Rp	122.813.361
Melalui BSU / *Through BSU:*					
PT Bakrie Pesona Rasuna (“BPR”)	Jakarta	98,80	1996	Rp	56.990.725.103
PT Rasuna Residence Development (“RRD”)	Jakarta	99,90	2004	Rp	99.959.484.937
PT Provices Indonesia (“PVI”)	Jakarta	99,99	2008	Rp	222.188.159.635
PT Graha Multi Insani (“GMI”)	Yogyakarta	98,90	2011	Rp	460.596.688.141
PT Bakrie Pangripta Loka (“BPLK”)	Jakarta	74,00	2008	Rp	152.040.824.827
PT Mutiara Masyhur Sejahtera (“MMS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,21	2005	Rp	1.260.546.153.900
Melalui MMS / *Through MMS*:					
PT Maju Makmur Sejahtera (“MMSJ”) [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2001	Rp	49.604.119.688
PT Nugraha Adhikarsa Pratama (“NAP”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	1997	Rp	100.965.287.795
PT Inti Permata Sejati (“IPS”)	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2001	Rp	115.471.559.764
PT Mitra Langgeng Sejahtera (“MLS”) [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2004	Rp	6.258.903.313
PT Megah Djati Karya (“MDK”) [a]	Sidoarjo, Jawa Timur	99,00	2006	Rp	3.422.577.459
Melalui PVI / *Through* PVI:					
PT Provices Lintas Mandiri (“PLM”) [a]	Jakarta	99,95	2015	Rp	2.003.465.776
PT Provices Total Mandiri (“PTM”) [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.499.555.833
PT Provices Prima Mandiri (“PPM”) [a]	Jakarta	99,93	2015	Rp	1.354.000.000
PT Provices Karya Mandiri (“PKM”) [a]	Jakarta	96,00	2016	Rp	125.000.000
Melalui SGN / *Through* SGN:					
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (“GAP”)	Bogor, Jawa Barat	48,57	1988	Rp	3.843.887.118.265
Melalui GAP / *Through GAP*:					
PT Jungleland Asia (“JLA”)	Bogor, Jawa Barat	99,99	2011	Rp	977.512.452.616

[a] Entitas dalam tahap pengembangan
[b] Tidak aktif

[a] *A company under development stage*
[b] *Inactive*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership:*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort / *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bumi Sentra Investama	Real estat dan jasa / *Real estate and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	Perusahaan investasi / *Investments company*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Bakrie Nirwana Realty	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Jasa Boga Raya	Perdagangan, jasa penyedia makanan dan minuman / *Trading, food and beverage services*
PT Surya Global Nusantara	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Prima Bisnis Utama	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui BSU / *Through BSU*:	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Plaza Festival, Elite Club Epicentrum dan Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Plaza Festival, Elite Club Epicentrum and Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Rasuna Residence, Hotel The Grove, Hotel Neo+ Awana dan Swiss - Belresidences Rasuna Epicentrum / *Management of Aston Rasuna Residence Hotel, The Grove Hotel, Neo+ Awana Hotel and Swiss - Belresidences Rasuna Epicentrum*
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Graha Multi Insani	Pembangunan dan perdagangan real estat (Kondotel dan *Town House*) "AWANA II" dan "Hadiningrat Terrace" / *Construction and sales of real estate (Condotel and Town House) "AWANA II" and "Hadiningrat Terrace".*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan) / ***c. The Structure of Subsidiaries (continued)***

Entitas Anak / ***Subsidiaries***	**Kegiatan usaha /** ***Activities***
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership:*	
Melalui LW-6 / *Through LW-6*:	
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
Melalui BLDI / *Through BLDI:*	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui MMS / *Through MMS:*	
PT Maju Makmur Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Nugraha Adhikarsa Pratama	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Inti Permata Sejati	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mitra Langgeng Sejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Megah Djati Karya	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui PVI / *Through PVI:*	
PT Provices Lintas Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Total Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Prima Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Provices Karya Mandiri	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
Melalui SGN / *Through SGN:*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
Melalui GAP / *Through GAP*:	
PT Jungleland Asia	Pengelola kawasan rekreasi dan wisata / *Management of recreation and tourism area*

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Limitless World International Services-6 Ltd. dan PT Bumi Sentra Investama merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi. Sedangkan, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri dan PT Provices Karya Mandiri merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, Limitless World International Services-6 Ltd. and PT Bumi Sentra Investama are inactive. While, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Maju Makmur Sejahtera, PT Mitra Langgeng Sejahtera, PT Megah Djati Karya, PT Provices Lintas Mandiri, PT Provices Total Mandiri, PT Provices Prima Mandiri and PT Provices Karya Mandiri are under development stages.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk, berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 14 tanggal 11 Juli 2018, yang telah memperoleh bukti Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0230659 tanggal 9 Agustus 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, based on Notarial Deed No. 14 of Aulia Taufani, S.H., dated July 11, 2018, which has obtained Acceptance Letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.03-0230659 dated August 9, 2018 are as follows:

30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018/*June 30, 2019 and December 31, 2018*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Ambono Janurianto	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	2. Agus Jayadi Alwie	- Direktur / *Director*
3. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	3. Buce Yeef	- Direktur / *Director*
		4. Charles Marc Dressler	- Direktur Independen / *Independent Director*

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing adalah 623 dan 623 karyawan (tidak diaudit).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, Group have a total of 623 and 623 employees (unaudited), respectively.

Susunan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	*Member*

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Sekretaris Entitas Induk adalah Yudy Rizard Hakim.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's Corporate Secretary is Yudy Rizard Hakim.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 16 Oktober 2019.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on October 16, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Bakrieland Development Tbk. and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan". Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengatur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan kondolidasian Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements as of June 30, 2019 and the six month period then ended, except for the adoption of several amended SAK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives". The amendments required entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concepts, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group. Each entity of the Group determines its own functional currency and measures its transactions in this respective functional currency.

The preparation of consolidated financial statements are in conformity with SAK and requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial satements of the Company and Subsidiaries as discussed in Note 1b.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual yang lain.
c. Hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali (“KNP”), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current liability to direct the relevant activities of the investee);
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assesing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group’s voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any surplus or deficit in consolidated profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dentigunakan sebagai jaminan. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun “Dana dalam Pembatasan”.

e. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured on acquisition date at fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current year.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net indentified assets and liabilities assumed are recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in the consolidated statement of profit or loss and other comprehesive income on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group’s share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business on the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral. Cash and cash equivalents which are restricted in use are classified into noncash and recorded in the “Restricted Funds” accounts.

e. Dividend

Dividend distribution to the Company’s shareholders are recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company’s shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

Related parties are persons or entities that are related to the Group:

a) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b) An entity is related to the Group if any of the following conditions apply:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.

The transactions are made based on terms agreed by both parties. Such terms may not be the same as those transactions between unrelated parties.

All significant transactions and material balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

h. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the prevailing exchange rates at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and on the translation of the foreign currency's monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current periods consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used for translation into Rupiah, as of June 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
1 Euro Eropa (EUR)	16.076	16.559	*European Euro (EUR) 1*
1 Dolar Amerika Serikat (US$)	14.141	14.481	*Dollar United States (US$) 1*
1 Dolar Singapura (SG$)	10.446	10.602	*Dollar Singapore (SG$) 1*

i. Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain jangka panjang dan aset lain-lain (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek dan penyertaan saham pada Entitas Asosiasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

i. Financial Assets and Liabilities

Classification

i) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial period end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds, due from related parties, long-term other receivables and other assets (security deposits) which were classified as loans and receivables, and short-term investment and investment in shares of stock in Associated Entities which were classified as available for sale of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, liabilitas jangka panjang (utang bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap), utang pihak berelasi, utang lain-lain jangka panjang dan utang obligasi konversi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification (continued)

ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determined the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consisted of trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term bank loans, long-term debts (bank loans, trade payables, and liability for purchases of fixed assets), due to related parties, long-term other payables and convertible bonds which were classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

(i) Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

a. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba atau rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(i) Financial assets (continued)

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets, whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial assets accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity, is amortized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment, using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Asset

The Group assesses at the end of each reporting period whether there are any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets are deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency on interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determined that no objective evidence of impairment existed for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it included the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows are discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets are reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - dihapus dari pendapatan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Asset (continued)

a. Financial assets carried at amortized cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreased and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

b. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assessed at each reporting date whether there was objective evidence that an investment or a group of investments were impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - is removed from other comprehensive income and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss, however increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment was assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment was the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i) Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan *(pass through arrangement)*, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

i) Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirely, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed; and (ii) any cumulative gains or losses that hav been recognized directly in equity are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial liabilities

A financial obligation is derecognized when the obligation specified in the contract has been discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modifications are treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts are recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan. Nilai persediaan meliputi seluruh akumulasi biaya yang terjadi dalam rangka penyelesaian bangunan rumah dan rumah toko, apartemen dan ruang perkantoran, termasuk harga tanah dan biaya pinjaman yang digunakan untuk jalan dan infrastruktur, dialokasikan dengan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Persediaan makanan, minuman, suku cadang, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir periode.

j. Inventories

The acquisition cost of real estate inventory is allocated to each project in real estate and are determined using the specific identification method for direct expenses and based on square meters for public and social facilities burden. The acquisition cost of real estate inventories include licensing fees, exemption (compensation) of land, the arrangement of the land deeds development of land, infrastructure, development and construction projects, including the capitalization of interest during construction and development.

Real estate inventories are stated at cost, are determined using the average method and are stated at the lower of cost and estimated net realizable value. Net realizable value is the estimated sale value reduced development costs to produce a product ready for sale and the costs for realizing the sale. The cost of inventories comprises the accumulated costs inccured in relation to the construction of houses and shop houses, apartments and office space projects, including the cost of land and borrowing costs that are directly attributable to the construction. The cost of land development, including land which is used for roads and infrastucture, is alocated using saleable area.

Inventories of food, beverage, spare parts, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using the average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan tanah akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dalam pembangunan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui biaya dan dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition cost of land. The cost of land will be transferred to land and building under construction when the land is ready for development.

l. Investments in Associates and Joint Arrangement

The Group's investment in associate is initally recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ventura bersama timbul di mana para investor memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Grup telah mengkaji sifat dari pengaturan bersama dan menentukannya sebagai ventura bersama.

Ventura bersama diperhitungkan dengan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada. Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai. Hasil usaha ventura bersama dimasukkan dalam atau dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal akuisisi atau tanggal pelepasan.

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

m. Properti Investasi

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 13 (2017), "Properti Investasi". Amandemen ini, mengklarifikasi bahwa perubahan penggunaan terjadi ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti adanya perubahaan penggunaan. Secara terpisah, perubahan dalam intensi manajemen untuk menggunakan properti tidak menunjukkan bukti perubahan penggunaan. Penerapan dari Amandemen PSAK ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investments in Associates and Joint Arrangement (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Joint ventures arise where the investors have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for under the equity method. The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any. At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in joint ventures are impaired. The result of joint ventures are included in or excluded from the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

Investment in shares of stock is an investment which is not acquired from the capital market and is intended to be held for a long period. The Group has ownership of less than the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

m. Investment Properties

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 13 (2017), "Investment Property". The amendments clarify that change of usage occurs when the property fulfill, or do not fulfill the definition of investment property and there was evidence of change of use. Separately, change in the management's intention to use the property does not show evidence of usage. The adoption of the Amendments of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which was not depreciated. Such costs included the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria's are met, and excludes the daily expenses on their usage.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi Grup terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap antara 20 sampai dengan 50 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment Properties (continued)

Investment properties of the Group consist of land, building and infrastructures held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation of buildings and improvements are computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets within 20 to 50 years.

Investment properties are derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period of retirement or disposal.

n. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015), "Aset Tetap terkait Agrikultur: Tanaman Produktif". Amandemen ini, mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 16, "Aset Tetap". Penerapan dari Amandemen PSAK ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

n. Fixed Assets

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 16 (2015), "Fixed Asset related to Agriculture: Productive Plants". The amendments clarify that biological asset which fulfill the definition of productive plants (bearer plants) included in scope of PSAK No. 16, "Fixed Assets". The adoption of the Amendments of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group uses the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost was incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost was recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criterias were met. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam penyelesaian dinilai berdasarkan biaya perolehan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membangun gedung di atas tanah milik pihak ketiga, dimana Kelompok Usaha memiliki hak atas pengelolaan bangunan-bangunan tersebut selama jangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun, dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan bangunan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land were recognized as intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" account in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when completed and ready for use.

Costs associated with the construction of buildings on land which were owned by third parties, wherein the Group has the right to operate such buildings over a period of 20 to 30 years, are capitalized to cost of buildings.

The carrying value of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated profit or loss and other comprehensive income in the period the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful life, and depreciation method are reviewed and adjusted, at period end, if necessary.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in the prior period. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates to. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sebagai *Lessee*

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sebagai *lessor*

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun “Tambahan Modal Disetor - Bersih” yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group classified leases based on risks and advantages which were associated with ownership of a leased asset with the lessor or lessee, and in the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the date of initial recognition.

As lessee

Leases whereby the Group has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit or loss and other comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance lease are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

q. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of “Additional Paid-in Capital - Net” account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the future economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan dari penjualan real estat sebagai berikut:

i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

ii) Penjualan unit bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
2. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

iii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
2. Harga jual akan tertagih;
3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok perjanjian jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Group recognizes revenues from real estate sales as follows:

i) Revenues from sales of houses, shophouses and other similar property and related land are recognized under the full accrual method if all of the following condition are met:

1. *A sale is consummated;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and*
4. *The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.*

ii) Revenue from the sale of condominiums, apartments and office buildings unit, are recognized using the percentage of completion method, if all of the following criteria are satisfied, which are:

1. *The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;*
2. *The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and*
3. *The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.*

iii) Revenue from sales of lots that do not require the seller to construct the building are recognized under the full accrual method if all of the following conditions are met:

1. *Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;*
2. *The selling price is collectible;*
3. *The receivable is not subordinated to other loans in the future;*
4. *The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the lots sold, such as obligation to construct amenities or obligation to build other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and*
5. *Only the lots are sold, without any requirement of the seller's involvement in the construction of building on the lots.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jika terdapat salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan tiket diakui pada saat tiket yang dibeli oleh pengunjung digunakan. Pendapatan dari jasa pelayanan dan penjualan makanan dan minuman dan jasa pelayanan diakui pada saat barang atau jasa diberikan.

Pendapatan sewa dan iuran keanggotaan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewa atau keanggotaannya. Sewa dan iuran keanggotaan yang diterima di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan. Beban pokok penjualan kondominium, apartemen dan perkantoran yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian pada akhir periode.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Perpajakan

Efektif 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi". Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi, perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset dan aspek-asek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan. Penerapan dari Amandemen PSAK ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition (continued)

If any of the above conditions is not met, the payments received from the buyer are recorded as advances received until all of the criteria are met.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests. Sales of entrance tickets are recognized when tickets are purchased by visitors are used. Service revenues and sales of food and beverage are recognized when the goods are delivered or when the services have been rendered.

Rental and membership fees are recognized as income over the period of rental or membership. Rental and membership fees received in advance are presented as part of "Deferred Income" accounts.

Cost of land sold includes acquisition cost of land plus other expenses for land development. Cost of sales of residential covering the land and the entire expenses of residential development until ready to be occupied/used. Cost of sale of condominium, apartment and office units which are related to revenue using the percentage of completion method are recognized based on the percentage of completion at each end of the period.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

Effective January 1, 2018, the Group adopted Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses". These amendments, among others, clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealised losses, the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base and certain other aspects of accounting for deferred tax assets. The adoption of Amendments to this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current income tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken on tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation are subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter (SKP) are recognized as income or expense in the current period in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group filed an appeal, the Group considered whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset was realized or the liability was settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result a change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity was under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Ketenagakerjaan). Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

v. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode pelaporan, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode pelaporan dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode pelaporan disesuaikan ke akun "Persediaan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employees Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (the Labor Law). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs were recognized.

Net interest are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

v. Reserve for Replacement of Operating Equipment

Subsidiaries conducting business in hotel provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the reporting period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the reporting period and those initially supplied by Subsidiaries. Any items on hand at the end of reporting period are adjusted to "Inventories" accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 41 butir b, beberapa entitas anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" dan "The Grove Suite" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan antara 1% sampai dengan 4% dari pendapatan hotel.

x. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusian menjadi saham biasa.

z. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 41 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Rasuna Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Neo+ Awana" and "The Grove Suite" provide a reserve for replacement of furniture and equipment between 1% to 4% of the hotel's revenue.

x. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that are engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which are subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

y. Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit for the period attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attibributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

z. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. KNP diukur pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap UPK atau kelompok UPK untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the consolidated profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. NCI are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference was recognized directly in the consolidated profit and loss and other comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity was included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill are carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries are tested for impairment annually. Goodwill is allocated to CGU or groups of CGU for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

bb. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

cc. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

dd. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”. PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (“UU Pengampunan Pajak”) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan Undang-undang Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Treasury Stock

Treasury stock was stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders’ equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock was retired, the difference between acquisition cost and par value was allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

cc. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits would be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement was recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits would be required to settle the obligation, the provision is reversed.

dd. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities”. This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provided options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

dd. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Grup memilih Pendekatan Opsional, dimana Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ff. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepasan) Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset atau kelompok lepasan berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

dd. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

The Group used the Optional Approach, which Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets. The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized are adjusted to additional paid-in capital. After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

ee. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

ff. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. These conditions are regarded as met only when the sale was highly probable and the asset or disposal group was available for immediate sale in its present condition.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ff. Aset Tidak Lancar (atau Kelompok Lepasan) Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang Dihentikan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

gg. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (continued)

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain was recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) was recognized at the date of derecognition.

Non-current assets (including those that are part of a disposal group) are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale. Interest and other expenses attributable to the liabilities of a disposal group classified as held for sale continue to be recognized.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position.

The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

A discontinued operation is a component of the entity that has been disposed of or is classified as held for sale and that represents a separate major line of business or geographical area of operations, is part of a single coordinated plan to dispose of such a line of business or area of operations, or is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale. The results of discontinued operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

gg. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *In the principal market for the asset or liability; or*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

gg. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

hh. Penyesuaian Tahunan 2017

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2018, berlaku efektif 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK No. 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";
- PSAK No. 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that was significant to the fair value measurement was directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that was significant to the fair value measurement was unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

hh. 2017 Annual Improvements

The Group adopted the following 2018 annual improvements, effective January 1, 2019, as follows:

- *Amandemen PSAK No. 24, "Employee Benefits: Amendment, Curtailment, or Program Settlement";*
- *PSAK No. 22 (Annual Improvement 2018), "Business Combination";*
- *PSAK No. 26 (Annual Improvement 2018), "Borrowing Cost";*
- *PSAK No. 46 (Annual Improvement 2018), "Income Tax";*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

hh. Penyesuaian Tahunan 2017 (lanjutan)

- PSAK No. 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";
- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tersebut tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

hh. 2017 Annual Improvements (continued)

- *PSAK No. 66 (Annual Improvement 2018), "Joint Operations";*
- *ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";*
- *ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments".*

The adoption of the improvements did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period consolidated financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Unquoted Financial Assets in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. Further details are disclosed in Note 11.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Meskipun, manajemen menilai ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun atas basis kelangsungan usaha.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua resiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluated specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group used judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of revenues. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Although, the management awares of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its invesment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contract as operating leases.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 50 tahun, sedangkan biaya perolehan atas bangunan dalam rangka bangun, kelola dan alih disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan alih antara 20 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi antara 20 sampai dengan 50 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 43.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial posision with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the periode which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 35.

Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management estimated the useful life of these fixed assets to be within 3 to 50 years, wherein the costs of buildings under build, operate and transfer arrangements are depreciated using the straight-line method over the term of the build, operate and transfer arrangements within 20 to 30 years based on the operate and transfer agreements. These are common life expectancies adopted in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 14.

The costs of investment properties are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management estimated the useful life of these investment properties to be within of 20 to 50 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 13.

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which required the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 43.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Group are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Uncertainty Tax Liabilities

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui. Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Uncertainty in Tax Liabilities (continued)

The Group make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized. Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under other income (expenses) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, PT Prima Bisnis Utama (PBU), Entitas Anak, telah menyerahkan kepemilikan sahamnya dalam GAP untuk penyelesaian utang obligasi, sehingga kepemilikan PBU di GAP menjadi nihil. Laba atas divestasi tersebut sebesar Rp 116,23 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 34).

b. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak, menjual sebagian kepemilikan sahamnya dalam GAP. Realisasi rugi atas investasi saham sebesar Rp 9,1 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 34).

   Selama tahun 2018, SGN, Entitas Anak, menambah kepemilikan sahamnya dalam GAP sebanyak 1.127.747.800 saham, sehingga kepemilikannya menjadi 48,57%.

c. Berdasarkan Akta Notaris Syahirul Alim, S.H., M.H, No. 3, tanggal 6 Juni 2018, Entitas Induk melakukan konversi atas piutangnya pada PT Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD) sebesar Rp 1,07 triliun menjadi kepemilikan saham di KLTD sebanyak 1.067.250 lembar saham. Sehingga kepemilikan Entitas Induk pada KLTD menjadi 99,88%.

d. Berdasarkan Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., No. 6, tanggal 15 Agustus 2018, Entitas Induk melakukan konversi atas piutangnya pada PT Citrasaudara Abadi (CSA) sebesar Rp 390,77 miliar menjadi kepemilikan saham di CSA sebanyak 390.769.000 saham. Sehingga kepemilikan Entitas Induk pada CSA menjadi 99,99%.

e. Berdasarkan Akta Notaris Gilang Aulia, S.H., M.Kn., No. 4, tanggal 23 November 2018, Entitas Induk melakukan konversi atas piutangnya pada PT Bumi Sentra Investama (BSI) sebesar Rp 10 miliar menjadi kepemilikan saham di BSI sebanyak 10.000 lembar saham. Sehingga kepemilikan Entitas Induk pada BSI menjadi 99,99%.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNITS

a. For the six month period ended June 30, 2018, PT Prima Bisnis Utama (PBU), a Subsidiary, transferred its ownership in GAP's shares for convertible bonds settlement, thus the share ownership of PBU in GAP became nil. Gain on divestment amounting to Rp 116.23 billion was presented as part of "Others Income (Expenses)" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 34).

b. For the six month period ended June 30, 2018, PT Surya Global Nusantara (SGN), a Subsidiary, sold part of its ownership in GAP's shares. Realized losses on investment in shares amounting to Rp 9.1 billion was presented as part of "Others Income (Expenses)" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 34).

   During 2018, SGN, a Subsidiary, increased its ownership of GAP's shares of 1,127,747,800 shares, thus its shares ownership became 48.57%.

c. Based on the Notarial Deed No. 3 of Syahirul Alim, S.H., M.H, dated June 6, 2018, the Company converted its receivables to PT Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD) which amounting to Rp 1.07 trillion, converted into shares of stock at KLTD totaling of 1,067,250 shares. Therefore, the Company's ownership of KLTD become 99.88%.

d. Based on the Notarial Deed No. 6 of Herlina Latief, S.H., M.Kn., dated August 15, 2018, the Company converted its receivables of PT Citrasaudara Abadi (CSA) amounting to Rp 390.77 billion into shares of stocks at CSA totalling of 390,769,000 shares. Therefore, the Company ownership at CSA became 99.99%.

e. Based on Notarial Deed No. 4 of Gilang Aulia, S.H., M.Kn., dated November 23, 2018, the Company converted its receivables of PT Bumi Sentra Investama (BSI) which amounting to Rp 10 billion into shares of stocks at BSI totaling of 10,000 shares. Therefore, the Company's ownership at BSI become 99.99%.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Kas - dalam Rupiah	5.308.939.653	4.634.867.675	*Cash on hand - in Rupiah*
Kas di bank			*Cash in banks*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7.556.792.595	19.413.645.911	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7.345.757.278	18.567.532.822	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	5.558.923.270	9.044.184.117	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4.118.089.212	4.977.645.801	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk.	3.143.029.695	7.886.750.270	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	983.872.611	5.921.842.807	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	750.930.161	1.447.132.848	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	670.902.384	106.356.073	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	625.175.070	3.539.710.674	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank MNC Internasional Tbk.	356.056.027	35.626.139	*PT Bank MNC Internasional Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	326.005.140	189.032.102	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional	302.929.222	-	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional*
PT Bank Mega Tbk.	156.201.882	348.151.592	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	129.382.688	1.421.238.419	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	100.101.246	26.364.667	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	53.074.173	100.381.441	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Agris Tbk.	51.866.732	51.534.298	*PT Bank Agris Tbk.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	35.741.524	128.762.661	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	34.193.858	22.621.964	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	24.127.983	12.813.144	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Sinarmas Tbk.	22.964.711	24.268.239	*PT Bank Sinarmas Tbk.*
PT Bank Panin Tbk.	6.713.268	40.339.233	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	3.196.278	3.148.880	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	2.077.847	2.341.847	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	1.814.161	1.936.161	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank DKI	1.782.029	5.447.503	*PT Bank DKI*
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.416.601	1.752.601	*PT Bank OCBC NISP Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	1.085.251	1.123.731	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	597.074	-	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
	32.364.799.971	73.321.685.945	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	341.674.327	342.681.135	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	222.964.592	102.037.957	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	79.036.365	81.351.905	*PT Bank Bukopin Tbk.*
OCBC Bank Ltd., Singapura	59.066.957	60.487.137	*OCBC Bank Ltd., Singapore*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	35.929.667	53.887.132	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Agris	31.983.265	32.913.430	*PT Bank Agris*
PT Bank Mega Tbk.	25.881.848	26.964.833	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	13.302.485	14.166.944	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	297.809	1.156.163	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	8.393.188	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
	810.137.315	724.039.824	
Dalam Dolar Singapura			*In Singapore Dollar*
OCBC Bank Ltd., Singapura	168.721.994	177.247.440	*OCBC Bank Ltd., Singapore*
Jumlah kas di bank	33.343.659.280	74.222.973.209	*Total cash in banks*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	2.000.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	200.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah deposito berjangka	-	2.200.000.000	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	**38.652.598.933**	**81.057.840.884**	***Total cash and cash equivalents***

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing adalah antara nihil dan 4,50% sampai dengan 6% pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

The annual interest rates of time deposits in Rupiah are ranging from nil and 4.50% to 6% as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third-party banks.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	230.853.682.099	220.880.871.997	*Sales of land, residential and apartment*
Penjualan unit perkantoran	235.281.364.143	199.919.014.142	*Sales of office unit*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	107.389.660.050	133.709.020.930	*Tenants and management of office spaces*
Penyewa ruang, lapangan iuran keanggotaan	48.128.798.966	48.689.206.297	*Tenants of room, courts and membership fees*
Hotel	21.006.849.975	19.408.600.360	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	13.930.862.187	15.372.761.700	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak ketiga	656.591.217.420	637.979.475.426	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(75.664.633.923)	(78.333.452.733)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	580.926.583.497	559.646.022.693	*Third parties - net*

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***6. TRADE RECEIVABLES (continued)***

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir a):			*Related parties (see Note 36 point a):*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	91.887.737.353	94.159.395.194	*Tenants and management of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	58.820.992.540	52.855.950.006	*Sales of office unit*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	15.783.451.330	15.783.451.330	*Sales of land, residential and apartment*
Hotel	4.510.074.187	665.381.862	*Hotel*
Penyewa ruang apartemen	3.577.682.533	3.176.831.531	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak berelasi	174.579.937.943	166.641.009.923	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.725.140.752)	(21.725.140.752)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	152.854.797.191	144.915.869.171	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**733.781.380.688**	**704.561.891.864**	***Total trade receivables***

Seluruh piutang usaha Group dalam denominasi mata uang Rupiah.

All Trade receivables of the Group were denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha PT Graha Multi Insani dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (lihat Catatan 25 butir b).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivables of PT Graha Multi Insani and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries, were pledged as collateral for a loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (see Note 25 point b).

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables were as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Sampai dengan 60 hari	60.265.373.952	95.026.337.165	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	20.813.184.500	20.235.632.082	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	750.092.596.911	689.358.516.102	*More than 90 days*
Jumlah	831.171.155.363	804.620.485.349	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(97.389.774.675)	(100.058.593.485)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**733.781.380.688**	**704.561.891.864**	***Net***

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivables were as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal periode	78.333.452.733	74.219.321.822	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan (lihat Catatan 31)	19.035.000	29.182.807.222	*Addition of allowance (see Note 31)*
Penghapusan piutang	-	(15.230.539.799)	*Write-off of receivables*
Pemulihan penyisihan (lihat Catatan 34)	(2.687.818.810)	(9.838.136.512)	*Recovery of allowance (see Note 34)*
Saldo akhir periode	75.664.633.923	78.333.452.733	*Ending balance of the period*

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo awal periode	21.725.140.752	5.757.041.934	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan (lihat Catatan 31)	-	17.551.970.373	*Addition of allowance (see Note 31)*
Penghapusan piutang	-	(1.583.871.555)	*Write-off of receivables*
Saldo akhir periode	21.725.140.752	21.725.140.752	*Ending balance of the period*
Jumlah	**97.389.774.675**	**100.058.593.485**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of each trade receivables at the end of the period, the Group's management believed that those allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectibles from trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
a. Piutang lain-lain jangka pendek			*a. Short-term other receivables*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Gili Tirta Anugerah	800.000.000.000	800.000.000.000	*PT Gili Tirta Anugerah*
PT Palem Agro Mandiri	136.933.102.218	136.933.102.218	*PT Palem Agro Mandiri*
Iwan Budianto	27.666.159.681	27.666.159.681	*Iwan Budianto*
PT Andika Multi Karya	5.569.212.500	6.569.212.500	*PT Andika Multi Karya*
PT Anugrah Singgah Sentosa	4.225.324.493	9.225.324.493	*PT Anugrah Singgah Sentosa*
PT Excel Properti Manajemen	2.184.602.813	1.681.504.329	*PT Excel Properti Manajemen*
PT Akasa Legian Karya	1.190.478.098	1.190.478.098	*PT Akasa Legian Karya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	30.927.876.001	31.063.692.011	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	1.008.696.755.804	1.014.329.473.330	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(18.076.848.955)	(18.076.848.955)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	990.619.906.849	996.252.624.375	*Third parties - net*
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir b):			*Related parties (see Note 36 point b):*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.866.983.437	2.866.983.437	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Jumlah pihak berelasi	2.866.983.437	2.866.983.437	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	-	-	*Related parties - net*
Jumlah	**990.619.906.849**	**996.252.624.375**	***Total***

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / ***7. OTHER RECEIVABLES (continued)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
b. Piutang lain-lain jangka panjang			*b. Long-term other receivables*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Giripada Adhyayasabha	207.095.858.500	207.095.858.500	*PT Giripada Adhyayasabha*
PT Prima Tonggak Inti Gemilang	45.738.120.107	42.568.290.248	*PT Prima Tonggak Inti Gemilang*
PT Graha Istana Nirwana	44.936.970.352	35.406.433.920	*PT Graha Istana Nirwana*
PT Brawijaya Agung Lestari	41.596.755.129	41.443.393.491	*PT Brawijaya Agung Lestari*
PT Kamandra Polim Sejahtera	20.890.000.000	20.890.000.000	*PT Kamandra Polim Sejahtera*
PT Bintang Bangsa Mandiri	5.277.394.526	5.277.394.526	*PT Bintang Bangsa Mandiri*
PT Halo Wisata Indonesia	3.504.684.971	3.329.684.971	*PT Halo Wisata Indonesia*
PT Akasa Legian Karya	641.811.316	2.728.952.196	*PT Akasa Legian Karya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	156.500.000	346.500.000	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah pihak ketiga	369.838.094.901	359.086.507.852	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.628.049.720)	(3.628.049.720)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**366.210.045.181**	**355.458.458.132**	***Net***

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other receivables were denominated in Rupiah currency.

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang lain-lain jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of short-term and long-term other receivables are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Saldo awal periode	21.704.898.675	21.704.898.675	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan	-	263.592.271	*Addition of allowance*
Penghapusan piutang lain-lain selama periode berjalan	-	(263.592.271)	*Write-off of other receivables during the period*
Saldo akhir periode	21.704.898.675	21.704.898.675	*Ending balance of the period*
Pihak pihak berelasi:			*Related parties:*
Saldo akhir periode	2.866.983.437	2.866.983.437	*Ending balance of the period*
Jumlah	**24.571.882.112**	**24.571.882.112**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan transaksi adalah sebagai berikut:

The summary of nature transaction of other receivables are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	827.920.559.680	827.920.559.680	*Receivable from transfer of Subsidiaries' share*
Piutang pinjaman dana	310.971.113.710	302.788.211.172	*Loan receivables*
Lain-lain	217.938.278.640	221.002.311.655	*Others*
Jumlah	**1.356.829.952.030**	**1.351.711.082.507**	***Total***

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari PT Gili Tirta Anugrah dan Iwan Budianto merupakan piutang atas pengalihan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak (lihat Catatan 41 butir e, g dan ac).

Piutang dari PT Anugrah Singgah Sentosa merupakan piutang atas pengalihan piutang PT Wahana Karya Nusantara (lihat Catatan 41 butir h). Piutang dari PT Giripada Adhyayasabha merupakan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, Entitas Anak (lihat Catatan 41 butir i).

Piutang dari PT Palem Agro Mandiri, PT Brawijaya Agung Lestari, PT Graha Istana Nirwana, PT Kamandara Polim Sejahtera, PT Bintang Bangsa Mandiri, PT Akasa Legian Karya, PT Andika Multi Karya, PT Karya Tangguh Persada, PT Prima Tangguh Abadi, PT Halo Wisata Indonesia dan PT Prima Tonggak Inti Gemilang merupakan piutang atas pinjaman dana modal kerja (lihat Catatan 41 butir j, m, q, r, s, t, u, z, ai dan aj).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables from PT Gili Tirta Anugrah and Iwan Budianto represented receivables from the transfer of shares of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary (see Note 41 point e, g and ac).

Receivables from PT Anugrah Singgah Sentosa represented receivables from the transfer of receivables from PT Wahana Karya Nusantara (see Note 41 point h). Receivables from PT Giripada Adhyayasabha represented receivables from sales of GAP's land, a Subsidiary (see Note 41 point i).

Receivables from PT Palem Agro Mandiri, PT Brawijaya Agung Lestari, PT Graha Istana Nirwana, PT Kamandara Polim Sejahtera, PT Bintang Bangsa Mandiri, PT Akasa Legian Karya, PT Andika Multi Karya, PT Karya Tangguh Persada, PT Prima Tangguh Abadi, PT Halo Wisata Indonesia and PT Prima Tonggak Inti Gemilang represented receivables from working capital borrowings (see Note 41 points j, m, q, r, s, t, u, z, ai and aj).

Based on the review of each other receivables at the end of the period, the Group's management believed that those allowance for impairment losses were adequate to cover possible losses from uncollectibles of other receivables.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

8. INVENTORIES

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Real estat:			*Real estate:*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:			*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	884.946.868.726	944.045.452.488	*Building*
Tanah	49.117.172.858	46.709.173.029	*Land*
Tanah untuk dijual	79.772.646.803	60.888.918.403	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:			*Building ready-for-sale:*
Rumah	388.300.807.577	327.838.544.066	*Residential house*
Ruang perkantoran	57.543.730.486	57.543.730.486	*Office space*
Apartemen	56.191.726.791	42.793.105.137	*Apartment*
Hotel:			*Hotel:*
Perlengkapan dan suku cadang	7.156.358.342	4.364.698.321	*Equipment and spare parts*
Makanan dan minuman	5.256.800.780	5.989.092.584	*Food and beverages*
Jumlah	**1.528.286.112.363**	**1.490.172.714.514**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 terdiri dari persediaan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) atas proyek The Grove yang berlokasi di Jakarta, PT Bumi Daya Makmur (BDM) atas proyek Ocea Condotel yang berlokasi di Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) atas proyek Hadiningrat Terrace dan Awana Town House 2 yang berlokasi di Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) atas proyek Mutiara Platinum yang berlokasi di Jakarta dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) atas proyek Kahuripan Nirwana yang berlokasi di Sidoarjo.

Inventories of residential, apartment and office space under construction as of June 30, 2019 and December 31, 2018 consisted of inventories of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for The Grove project that located in Jakarta, PT Bumi Daya Makmur (BDM) for Ocea Condotel project that are located in Jakarta, PT Graha Multi Insani (GMI) for the Hadinigrat Terrace and Awana Town House 2 projects that are located in Yogyakarta, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) for the Mutiara Platinum project that are located in Jakarta and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS) for Kahuripan Nirwana project that are located in Sidoarjo.

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), BSU dan PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen Jungle Sky, The Grove dan Ocea Condotel kepada pembeli sehingga harus membayar pinalti kepada pembeli masing-masing sebesar Rp 84,43 juta dan Rp nihil, yang disajikan dalam akun "Beban Denda Keterlambatan Kepada Pelanggan dan Kontraktor" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 34).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, GAP, BDM, BSU, BPLK dan MMS, Entitas Anak, melakukan pembatalan atas penjualan unit rumah dan apartemen kepada pelanggan dan mencatat keuntungan (kerugian) atas pembatalan tersebut masing-masing sebesar Rp 318,06 juta dan (Rp 26,32) juta pada akun "Keuntungan (Kerugian) atas Pembatalan Unit" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen Grup mengasuransikan bangunan siap untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1,36 triliun dan Rp 1,36 triliun pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan beberapa Entitas Anak tertentu tidak diasuransikan.

Bunga pinjaman BSU dan BDM, Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam persediaan masing-masing sebesar Rp 256,07 miliar dan Rp 188,61 miliar sampai dengan tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019, persediaan BSU, GAP, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lihat Catatan 18 butir a), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lihat Catatan 25 butir a,b,d,e dan f).

Pada tanggal 31 Desember 2018, persediaan BSU, GAP, GMI, MMS dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (lihat Catatan 18 butir a), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lihat Catatan 25 butir a,b,c,d,e dan f).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

8. INVENTORIES (continued)

For the six month period ended June 30, 2019, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), BSU and PT Bumi Daya Makmur (BDM), Subsidiaries, have delayed its hand-over of the apartment unit of Jungle Sky, The Grove and Ocea Condotel to the buyers and paid the penalties to the buyers amounting to Rp 84.43 million and Rp nil, respectively, which presented in "Penalties Expense To Customers and Contractors" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 34).

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, GAP, BDM, BSU, BPLK and MMS, Subsidiaries, conducted a cancellation of unit sales of residential and apartment to the customers and recorded gain (loss) on cancellations amounting to Rp 318.06 million and (Rp 26.32) million, respectively, in "Gain (Loss) on Unit Cancellation" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group's management insured their buildings were ready-for-sale against natural disaster risks and other risks to certain third party insurance company, based on a blanket policy with a total sum insured amounting to Rp 1.36 trillion and Rp 1.36 trillion as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. The Group's management believed that the sum insured was sufficient to cover possible losses on the insured assets. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, inventories of certain Subsidiaries were not insured.

Capitalization of borrowing costs of BSU and BDM, Subsidiaries, to inventories amounting to Rp 256.07 billion and Rp 188.61 billion until June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

As of June 30, 2019, inventories of BSU, GAP, GMI, MMS and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 18 point a), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Capital Indonesia Tbk. (see Note 25 points a,b,d,e and f).

As of December 31, 2018, inventories of BSU, GAP, GMI, MMS and BDM were pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (see Note 18 point a), PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank JTrust Indonesia Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Capital Indonesia Tbk. (see Note 25 points a,b,c,d,e and f).

The Group's management believed that the inventories have been reflected at net realizable value, and hence, no provision for impairment in inventories value was necessary as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Uang muka pembelian	1.234.939.971.089	1.227.844.067.984	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	13.560.555.957	12.660.976.230	*Advance for project*
Asuransi dibayar di muka	7.035.873.968	3.827.304.035	*Prepaid insurance*
Uang muka karyawan	2.117.485.717	5.650.074.040	*Advances for employees*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	37.737.582.246	18.533.689.964	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**1.295.391.468.977**	**1.268.516.112.253**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, uang muka pembelian terutama merupakan uang muka pembelian tanah yang berlokasi di Lebak Siliwangi, Jawa Barat atas sebagian pembayaran 7 bidang tanah seluas 29.355 m^2 milik PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, sebagian pembayaran untuk pembebasan tanah yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, pembelian tanah yang berlokasi di Sawangan, Depok, Jawa Barat seluas 149.744 m^2 milik PT Citrasaudara Abadi (CSA), Entitas Anak, pembelian tanah Kebun Menteng yang berlokasi di Sukarasa dan Selawangi, Bogor seluas 500 ha dari PT Bukit Jonggol Asri (BJA) dan atas pembelian tanah yang berlokasi di Benoa, Bali seluas 2,4 ha dari PT Wijaya Makmur (WM) milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak (lihat Catatan 41 butir f, g dan o).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, advances for purchases mainly represent advances for land acquisition that were located in Lebak Siliwangi, Jawa Barat regarding the partial payment for 7 lots of land with an area of 29,355 sqm owned by PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, land acquisition located in Sidoarjo, Jawa Timur regarding the partial payment owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, purchase of land area located in Depok, Jawa Barat with an area of 149,744 sqm owned by PT Citrasaudara Abadi (CSA), a Subsidiary, purchase of land in Kebun Menteng that located in Sukarasa and Selawangi, Bogor with an area of 500 ha from PT Bukit Jonggol Asri (BJA) and land located in Benoa, Bali with an area of 2.4 ha from PT Wijaya Makmur (WM) owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary (see Note 41 points f, g and o).

Pada tahun 2019 dan 2018, KLTD dan MMS, Entitas Anak, melakukan reklasifikasi uang muka pembelian ke tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 895 miliar (lihat Catatan 12).

In 2019 and 2018, KLTD and MMS, Subsidiaries, were reclassified advance for purchase of land for development amounting to Rp nil and Rp 895 billion, respectively (see Note 12).

BSU, Entitas Anak, menandatangani kesepakatan pembatalan proyek Tendean Residence dengan PT Mitra Adika Buana pada tanggal 24 Maret 2017. Sehubungan dengan penandatanganan kesepakatan ini, BSU telah menerima pengembalian dana masing-masing sebesar Rp 3,44 miliar dan Rp 48,85 miliar pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

BSU, a Subsidiary, signed an cancellation agreement of the Tendean Residence project with PT Mitra Adika Buana on March 24, 2017. In connection with the signing of this agreement, BSU received refunds amounting to Rp 3.44 billion and Rp 48.85 billion as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

10. DANA DALAM PEMBATASAN

10. RESTRICTED FUNDS

Akun ini terdiri dari:

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Dalam Rupiah:			*In Rupiah:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	31.250.861.621	34.774.455.434	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	10.729.711.799	10.772.911.799	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5.173.314.811	5.354.570.148	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.149.918.632	4.746.372.531	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.882.952.860	3.882.952.860	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.982.500.701	1.982.500.701	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	1.699.582.691	1.699.582.691	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.272.635.533	986.535.533	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*

10. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan) / ***10. RESTRICTED FUNDS (continued)***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Dalam Rupiah: (lanjutan)			*In Rupiah: (continued)*
PT Bank Central Asia Tbk.	679.390.430	679.390.430	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.	496.500.000	-	*PT Bank Tabungan Pensiun Nasional*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	307.840.485	306.178.010	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	86.849.112	86.849.113	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	60.970.000	94.650.000	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	37.500.000	37.500.000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	23.850.000	23.850.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
	61.834.378.675	65.428.299.250	
Dalam Dolar Amerika Serikat:			*In United States Dollar:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	15.334.217.580	15.702.906.780	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah	**77.168.596.255**	**81.131.206.030**	***Total***

Kisaran nisbah dan tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut:

The annual nisbah and interest rates of restricted funds are as follows:

	2019 (%)	**2018 (%)**	
Rupiah	5,00 - 8,25	5,00 - 10,50	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,10 - 0,60	0,10 - 0,60	*United States Dollar*

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara Syariah, PT Bank CIMB Niaga Syariah, dan PT Bank OCBC NISP Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen, kondominium dan rumah melalui Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dari PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera dan PT Bumi Daya Makmur, Entitas Anak.

Restricted funds in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank Tabungan Negara Syariah, PT Bank CIMB Niaga Syariah, and PT Bank OCBC NISP Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment, condominium and residential through Apartment Loan Program (KPA) and Housing Loan Program (KPR) of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., PT Graha Multi Insani, PT Bakrie Pangripta Loka, PT Mutiara Masyhur Sejahtera and PT Bumi Daya Makmur, Subsidiaries.

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dalam dolar Amerika Serikat merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 15,33 miliar dan Rp 15,70 miliar pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (lihat Catatan 18 butir c).

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) in United States Dollar represent restricted funds owned by the Company which are used as collateral for bank loans obtained by BSU, a Subsidiary, amounting to Rp 15.33 billion and Rp 15.70 billion, respectively as of June 30, 2019 and December 31, 2018 (see Note 18 point c).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 10,07 miliar pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BSU (lihat Catatan 18 butir b).

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represents time deposits owned by the Company amounting to Rp 10.07 billion as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, which was used as collateral for bank loan obtained by BSU (see Note 18 point b).

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian penyertaan saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK IN ASSOCIATED

The details of investment in shares of stock in Associated entities as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Nilai Tercatat/ *Carrying Value*		
	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* (%)	31 Desember 2018/ *December 31, 2018* (%)	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* (Rp)	31 Desember 2018/ *December 31, 2018* (Rp)	
Metode Ekuitas:					*Equity Method:*
PT Lembu Nusantara Jaya	51,00%	51,00%	18.070.351.883	18.363.651.885	*PT Lembu Nusantara Jaya*
Metode biaya:					*Cost method:*
PT Jasa Sarana	3,76%	3,76%	33.245.230.000	33.245.230.000	*PT Jasa Sarana*
PT Andrasentra Properti Services	0,01%	0,01%	100	100	*PT Andrasentra Properti Services*
Jumlah			**51.315.581.983**	**51.608.881.985**	***Total***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 293,30 juta dan Rp 252 juta, dan disajikan dalam akun "Bagian atas Rugi Bersih Entitas Asosiasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, equity in net losses of Associated company amounting to Rp 293.30 million and Rp 252 million, respectively, and is presented in "Equity in Net Loss of Associated Entity" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas Asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

The Group did not provide allowances for declines in value of the aforementioned investments in Associated companies since management believed that these companies still had long-term growth potentials as most of these companies engaged in real estate and infrastructure businesses.

12. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Rincian tanah belum dikembangkan berdasarkan lokasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

12. LAND FOR DEVELOPMENT

The details of land for development based on locations as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
Lokasi	**Luas tanah/ *Land area* (Dalam ha/*In ha*)**	**Jumlah/ *Amount***	**Luas Tanah/ *Land area (ha)* (Dalam ha/*In ha*)**	**Jumlah/ *Amount***	***Location***
Bogor, Jawa Barat	706,16	1.081.328.709.303	712,64	1.086.029.846.156	*Bogor, West Java*
Kalianda, Lampung Selatan	350,63	1.010.054.976.604	350,63	1.010.054.976.604	*Kalianda, South Lampung*
Sidoarjo, Jawa Timur	341,35	585.578.019.568	341,35	596.182.175.932	*Sidoarjo, East Java*
Jumlah	**1.398,14**	**2.676.961.705.475**	**1.404,62**	**2.692.266.998.692**	***Total***

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

The changes in land for development are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Saldo awal periode	2.692.266.998.692	1.754.111.651.440	*Balance at beginning of the period*
Penambahan	350.000.000	990.189.026.598	*Addition*
Pengurangan	(15.655.293.217)	(52.033.679.346)	*Deduction*
Saldo akhir periode	**2.676.961.705.475**	**2.692.266.998.692**	***Balance at end of the period***

12. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 and 31 Desember 2018, tanah yang belum dikembangkan milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. dan PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lihat Catatan 18 butir a dan 25 butir f).

Pada tahun 2018, penambahan tanah yang belum dikembangkan termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian tanah PT Krakatau Lampung Tourism Development dan MMS, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 895 miliar dan Rp 91,73 miliar atas tanah seluas 2.525.065 m^2 dan 1.482.514 m^2 yang berlokasi di Kalianda, Lampung Selatan dan Sidoarjo, Jawa Timur (lihat Catatan 9).

Pada tahun 2019, pengurangan tanah yang belum dikembangkan termasuk reklasifikasi ke persediaan MMS dan PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), Entitas Anak, atas tanah masing-masing yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur sebesar Rp 10,66 miliar dan di Bogor, Jawa Barat sebesar Rp 4,99 miliar.

Pada tahun 2018, pengurangan tanah yang belum dikembangkan termasuk reklasifikasi ke persediaan MMS, Entitas Anak, atas tanah masing-masing yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur sebesar dan Rp 23,16 miliar.

Pada tahun 2018, PT Inti Permata Sejati, Entitas Anak, melakukan penjualan tanah kepada Pudjiono atas tanah yang terletak di Terungkulon, Sidoarjo seluas 8.050 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 2,30 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pada tahun 2018, BNR, Entitas Anak, melakukan penjualan tanah yang terletak di Mulyaharja, Bogor Selatan seluas 9.101 m^2 dengan harga jual sebesar Rp 10,71 miliar. Harga sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Tidak terdapat bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada tanah yang belum dikembangkan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

12. LAND FOR DEVELOPMENT (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, land for development owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, which are located in Sidoarjo, Jawa Timur, are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. and PT Bank Capital Indonesia Tbk. (see Notes 18 point a and 25 point f).

In 2018, additional land for development including reclassification from advances for land purchases of PT Krakatau Lampung Tourism Development and MMS, Subsidiaries, amounting to Rp 895 billion and Rp 91.73 billion, respectively, including land with an area of 2,525,065 sqm and 1,482,514 sqm that are located in Kalianda, Lampung Selatan and Sidoarjo, Jawa Timur, respectively (see Note 9).

In 2019, the deduction of land for development including reclassification to inventories of MMS aand PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), a Subsidiary, for land located in Sidoarjo, Jawa Timur amounting to Rp 10.66 billion and in Bogor, West Java amounting to Rp 4.99 billion, respectively.

In 2018, the deduction of land for development including reclassification to inventories of MMS, a Subsidiary, for land located in Sidoarjo, Jawa Timur amounting to Rp 23.16 billion.

In 2018, PT Inti Permata Sejati, a Subsidiary, sold land to Pudjiono that is located in Terungkulon, Sidoarjo with an area of 8,050 sqm and selling price amounting to Rp 2.30 billion. The selling price included Value Added Tax (VAT).

In 2018, BNR, a Subsidiary, sold land located in Mulyaharja, South Bogor with an area of 9,101 sqm and selling price amounting to Rp 10.71 billion. The selling price including Value Added Tax (VAT).

There is no capitalization of loan interest on land for development for the six month period ended June 30, 2019 and 2018.

13. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, properti investasi Grup terdiri dari masing-masing 30.409 m^2 bangunan dan prasarana Wisma Bakrie, 6.784,25 m^2 bangunan dan prasarana Media Walk, 1.279,32 m^2 bangunan dan prasarana Rasuna Office Park, 17.946 m^2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower, 86,64 m^2 retail area apartemen Tower 18, 2.091,89 m^2 Apartemen Taman Rasuna dan 20,644 m^2 retail area Pasar Kuliner yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi diluar Grup berdasarkan perjanjian sewa.

13. INVESTMENT PROPERTIES

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group's investment properties consisted of a 30,409 sqm building and improvements of Wisma Bakrie, 6,784.25 sqm building and improvements of Media Walk, 1,279.32 sqm building and improvements of Rasuna Office Park, 17,946 sqm building and improvements of Bakrie Tower, 86.64 sqm retail area of The 18th Apartment, 2,091.89 sqm retail area of Taman Rasuna Apartment and 20,644 sqm retail area of Pasar Kuliner which was rented to third parties and related parties outsides of the Group based on a rental agreement.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Mutasi properti investasi selama tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The changes in investment properties during 2019 and 2018 are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Harga perolehan:			*Costs:*
Saldo awal periode	573.789.209.450	592.016.969.820	*Balance at beginning of the period*
Penambahan selama periode berjalan	-	605.735.363	*Addition during the period*
Pengurangan selama periode berjalan	-	(18.833.495.733)	*Deduction during the period*
Saldo akhir periode	573.789.209.450	573.789.209.450	*Balance at end of the period*
Akumulasi penyusutan:			*Accumulated depreciation:*
Saldo awal periode	(93.767.779.848)	(83.095.227.455)	*Balance at beginning of the period*
Beban penyusutan periode berjalan	(6.759.962.824)	(12.838.404.402)	*Current period depreciation expense*
Pengurangan atas penjualan properti investasi	-	2.165.852.009	*Decrease due to sale of investment properties*
Saldo akhir periode	(100.527.742.672)	(93.767.779.848)	*Balance at end of the period*
Nilai buku bersih	**473.261.466.778**	**480.021.429.602**	***Net book value***

Pada tahun 2018, penambahan properti investasi termasuk penambahan bangunan area pasar kuliner milik PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak. Sedangkan pada tahun 2017, penambahan properti investasi termasuk penambahan area bangunan *mediawalk* dan *basement* milik PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan area pasar kuliner milik MMS, Entitas Anak.

In 2018, addition of investment properties included the addition of building of culinary market area owned by PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary. Whereas in 2017, addition of investment properties including addition of building areas of mediawalk and basement owned by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and a culinary market area owned by MMS, a Subsidiary.

Pada tanggal 12 Oktober 2018, BSU, Entitas Anak, melakukan perjanjian penjualan unit bangunan dan prasarana *mediawalk* seluas 1.053,3 m^2 kepada PT Indo Batubara, pihak ketiga, sebesar Rp 28,44 miliar.

On October 12, 2018, BSU, a Subsidiary, entered into a sales agreement of the mediawalk building and improvement unit of 1,053.3 sqm to PT Indo Batubara, a third party, amounting to Rp 28.44 billion.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, properti investasi milik MMS, Entitas Anak, seluas 19.000 m^2 yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Park dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lihat Catatan 25 butir f).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, investments properties owned by MMS, a Subsidiary, with an area 19,000 sqm located in the Kawasan Pasar Kuliner Park were pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk. (see Note 25 point f).

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 3,72 miliar dan Rp 66,60 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from investment properties recognized for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 3.72 billion and Rp 66.60 billion, respectively, and presented as part of revenue from rental of office spaces in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 6,76 miliar dan Rp 6,74 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 30).

Depreciation expenses for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 6.76 billion and Rp 6.74 billion, respectively, and presented as part of "Cost of Revenues" accounts in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (see Note 30).

Properti investasi diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya bersama dengan aset tetap (lihat Catatan 14).

Investment properties are insured against losses from natural disasters, fire and other risks along with fixed assets (see Note 14).

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, the Group's management believed that there were no events or changes indicating assets impairment as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

14. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets during 2019 and 2018 were as follows:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.183.853.773.627	-	-	-	-	1.183.853.773.627	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.539.291.458.682	1.114.405.900		233.695.000	-	1.540.639.559.582	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	25.729.617.714	370.211.362	171.040.000	-	-	25.928.789.076	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	445.603.758.702	1.014.412.740	131.650.000	-	-	446.486.521.442	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	156.717.346.111	2.574.819.280	458.302.649	-	-	158.833.862.742	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.351.195.954.836	5.073.849.282	760.992.649	233.695.000	-	3.355.742.506.469	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	238.474.658.308	-	-	-	-	238.474.658.308	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	86.320.702.088	6.515.402.971	-	(233.695.000)	-	92.602.410.059	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.675.991.315.232	11.589.252.253	760.992.649	-	-	3.686.819.574.836	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	377.095.096.499	27.206.532.293	-	-	-	404.301.628.792	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	20.910.159.465	807.071.534	171.040.000	-	-	21.546.190.999	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	134.742.922.573	11.885.120.811	128.953.646	-	-	146.499.089.738	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	178.805.970.118	1.033.224.494	343.726.992	-	-	179.495.467.620	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	711.554.148.655	40.931.949.132	643.720.638	-	-	751.842.377.149	*Total direct ownership*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	118.040.158.353	5.659.707.250	-	-	-	123.699.865.603	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	829.594.307.008	46.591.656.382	643.720.638	-	-	875.542.242.752	*Total accumulated depreciation*
Penurunan nilai	2.762.430.558	-	-	-	-	2.762.430.558	*Impairment losses*
Jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	832.356.737.566	-	-	-	-	878.304.673.310	*Total accumulated depreciation and impairment losses*
Nilai buku bersih	**2.843.634.577.666**					**2.808.514.901.526**	***Net book value***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							*Cost*
Pemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.183.703.773.627	150.000.000	-	-	-	1.183.853.773.627	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.531.949.463.703	1.468.423.219	-	5.873.571.760	-	1.539.291.458.682	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	24.551.264.649	2.298.085.714	655.000.000	(464.732.649)	-	25.729.617.714	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	397.684.252.120	6.648.924.682	265.880.918	41.536.462.818	-	445.603.758.702	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	179.548.895.994	3.689.743.643	442.410.571	(26.078.882.955)	-	156.717.346.111	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	3.317.437.650.093	14.255.177.258	1.363.291.489	20.866.418.974	-	3.351.195.954.836	*Total direct ownership*

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Akuisisi/ (Dekonsolidasi)/ *Acquisition/ (Deconsolidation)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	230.727.021.070	-	-	7.747.637.238	-	238.474.658.308	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian							*Property project in-progress*
Bangunan	109.530.456.425	8.011.052.190	606.750.315	(30.614.056.212)	-	86.320.702.088	*Buildings*
Jumlah biaya perolehan	3.657.695.127.588	22.266.229.448	1.970.041.804	(2.000.000.000)	-	3.675.991.315.232	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	320.226.446.076	57.530.119.526	-	(661.469.103)	-	377.095.096.499	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	24.002.801.917	957.591.816	641.354.167	(3.408.880.101)	-	20.910.159.465	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	112.361.041.498	25.395.792.939	226.531.505	(2.787.380.359)	-	134.742.922.573	*Machine and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	163.522.418.663	8.863.775.963	437.954.071	6.857.729.563	-	178.805.970.118	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	620.112.708.154	92.747.280.244	1.305.839.743	-	-	711.554.148.655	*Total direct ownership*
Aset bangun serah							*Assets under build and transfer*
Bangunan	112.628.870.286	5.411.288.067	-	-	-	118.040.158.353	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	732.741.578.440	98.158.568.311	1.305.839.743	-	-	829.594.307.008	*Total accumulated depreciation*
Penurunan nilai	2.762.430.558	-	-	-	-	2.762.430.558	*Impairment losses*
Jumlah akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	735.504.008.998	98.158.568.311	1.305.839.743	-	-	832.356.737.566	*Total accumulated depreciation and impairment losses*
Nilai buku bersih	**2.922.191.118.590**					**2.843.634.577.666**	***Net book value***

Alokasi beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 were as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ ***For the Six Month Period Ended June 30,***		
	2019	**2018**	
Beban pokok penghasilan	12.068.240.045	17.628.202.552	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 31 butir b)	34.523.416.337	24.134.096.734	*General and administrative expenses (see Note 31 point b)*
Jumlah	**46.591.656.382**	**41.762.299.286**	***Total***

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of sales and write-off of fixed assets for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 were as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ ***For the Six Month Period Ended June 30,***		
	2019	**2018**	
Nilai perolehan	760.992.656	661.128.000	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(643.720.638)	(643.139.104)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih aset tetap	117.272.018	17.988.896	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	123.500.000	2.270.000	*Proceed from sale of fixed assets*
Laba (rugi) atas penjualan/ penghapusan aset tetap	**6.227.982**	**(15.718.896)**	***Gain (loss) on sales/write-off of fixed assets***

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2018, reklasifikasi aset tetap merupakan reklasifikasi aset tetap PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas bangunan dalam penyelesaian yang telah selesai dibangun ke properti investasi sebesar Rp 606 juta dan reklasifikasi aset tetap PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, atas harga perolehan aset bangun serah ke uang muka sebesar Rp 2 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan taman bermain Jungleland milik PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4,15 triliun dan Rp 4,15 triliun pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), JLA dan PT Jasa Boga Raya (JBR) yang terletak di Bogor dijadikan jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Bukopin Tbk. dan PT Bank Panin Tbk. Selain itu, mesin *(rides)* milik JLA dijadikan jaminan atas pinjaman kepada BRI (lihat Catatan 18 butir c dan 25 butir a, e dan h).

Tidak terdapat bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

14. FIXED ASSETS (continued)

In 2018, reclassification of fixed assets represented reclassification of fixed assets PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, of building in-progress to investment properties amounting to Rp 606 million and the reclassification of fixed assets PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, on cost of assets under build and transfer to advances amounting to Rp 2 billion.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, construction in-progress mainly represented the theme park construction project of Jungleland owned by PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary.

Fixed assets and investment properties, except for land, were insured against the risks of natural disasters, fire and others risks with the sum insured amounting to Rp 4.15 trillion and Rp 4.15 trillion as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. The Group's management believed that the sum insured was sufficient to cover the possible losses on the insured assets.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), JLA and PT Jasa Boga Raya (JBR) which are located in Bogor were pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Bukopin Tbk. and PT Bank Panin Tbk. Moreover, rides owned by JLA were pledged as collateral for the loan obtained from BRI (see Notes 18 point c and 25 points a, e and h).

There were no capitalization of loan interest on fixed assets for the six month period ended June 30, 2019 and 2018.

Based on the review on the recoverable value of the fixed assets, the Group's management believed that there was no events or changes indicating asset impairment as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

15. *GOODWILL*

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 1,70 triliun dan Rp 1,70 triliun pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari *goodwill*, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

15. GOODWILL

This account represented the excess of acquisition cost over the fair value of the Subsidiaries which amounting to Rp 1.70 trillion and 1.70 trillion as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Based on the review on the recoverable value of goodwill, the Group's management believed that there were no events or changes indicating goodwill impairment as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL

PT Dwi Makmur Sedaya

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) pada tanggal 13 Oktober 2017, para pemegang saham DMS menjual seluruh saham milik PT Rasuna Residence Development (RRD) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dalam DMS sebanyak 500 lembar saham kepada PT Accola Hotel Indonesia dengan nilai nominal Rp 10 juta per lembar saham atau sebesar Rp 5 miliar. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku investasi disajikan dalam akun "Rugi Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan".

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi para pihak.

Penandatangan Perjanjian Pengalihan Hak/Akta Jual Beli atas saham yang dialihkan akan dilaksanakan apabila kedua belah pihak telah memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku harus dipenuhi dan merupakan persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli atas saham yang dialihkan, dan RRD harus melunasi seluruh sisa kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin).

Perjanjian ini dinyatakan batal dan berakhir apabila ada persetujuan dari para pihak untuk mengakhiri dan membatalkan perjanjian tersebut dan apabila tidak terpenuhinya persyaratan untuk melakukan transaksi jual beli dari para pihak.

Sampai dengan tahun 2018, RRD belum melunasi seluruh sisa kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman kepada Bukopin, sehingga syarat Penandatangan Perjanjian Pengalihan Hak/Akta Jual Beli atas saham yang dialihkan belum terpenuhi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai penyertaan saham RRD dan BSU dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 48,10 miliar dan Rp 16,26 milar disajikan dalam akun "Aset Yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki Untuk Dijual".

Kelompok utama aset dan liabilitas DMS pada tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE

PT Dwi Makmur Sedaya

Based on the Share Sale and Purchase Agreement of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) dated October 13, 2017, the shareholders of DMS sold all shares owned by PT Rasuna Residence Development (RRD) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) in DMS of 500 shares to PT Accola Hotel Indonesia, with a nominal value of Rp 10 million per share or amounting to Rp 5 billion. The difference between the selling price and the book value of investment was presented under "Loss for the Year from Discontinued Operations" accounts.

The Proposed Transaction will be finalized under more detailed terms and conditions and agreed in a separate and definitive agreement for the parties.

The signing of a Rights Transfer Agreement/Deed of Sale and Purchase Agreement on the transferred shares will be executed if both parties have been granted permission pursuant to the prevailing laws and regulation must be fulfilled and is a requirement to conduct the sale and purchase transactions on the transferred shares and RRD must fully paid all the remaining principal and interest obligations to PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin).

This agreement shall be declared null and void if there is an agreement of the parties to terminate and cancel the agreement and if the requirements to conduct the sale and purchase transaction cannot be full filled by the parties.

As of 2018, RRD has not fully paid all the remaining obligations of the principal and interest to Bukopin, therefore the terms of the Transfer/Deed of Sale Purchase Agreement on the transferred shares have not been fulfilled.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, investments in shares of stocks of RRD and BSU with a net carrying amount of Rp 48.10 billion and Rp 16.26 billion, respectively, was presented in "Assets Classified As Held For Sale" accounts.

The major classes of DMS assets and liabilities as of June 30, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 (audited), classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 December 2018/ *December 31, 2018* Diaudit/ *Audited***	
ASET			***ASSETS***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan bank	109.261.259	261.848.837	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	178.884.910	170.853.974	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	2.397.181.464	-	*Other receivables*
Persediaan	59.741.991	67.417.879	*Inventories*
Uang muka dan beban dibayar di muka	138.163.177	118.031.409	*Advances and prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	2.883.232.801	618.152.099	*Total Current Assets*

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Dwi Makmur Sedaya (lanjutan)

PT Dwi Makmur Sedaya (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	31 December 2018/ *December 31, 2018* Diaudit/ *Audited*	
ASET			***ASSETS***
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Aset tetap	44.296.707.089	46.582.238.686	*Fixed assets*
Aset operasi	547.659.165	547.659.165	*Operating assets*
Aset pajak tangguhan	378.457.230	641.958.999	*Deferred tax assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	45.222.823.484	47.771.856.850	*Total Non-Current Assets*
Jumlah Aset	48.106.056.285	48.390.008.949	*Total Assets*
Aset lepasan tersedia untuk dijual	-	5.973.400.000	*Assets classified as held for sale*
JUMLAH ASET SETELAH REKLASIFIKASI ASET LEPASAN DAN OFFSET PIUTANG PIHAK BERELASI	**48.099.971.605**	**54.363.408.949**	***TOTAL ASSETS RECLASSIFICATION OF DISPOSAL ASSETS AND AFTER OFFSET DUE FROM RELATED PARTIES***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang usaha	3.513.912.640	4.308.659.212	*Trade payables*
Utang lain-lain	629.005.329	551.686.750	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	716.771.740	546.550.404	*Accrued expenses*
Utang pajak	407.575.291	455.630.248	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan dan pendapatan diterima di muka	77.260.230	906.042.320	*Costumer deposit and deferred income*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.344.525.230	6.768.568.934	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	61.843.428.316	59.574.554.046	*Due to related parties*
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	98.218.000	*Liability for purchase of fixed assets - net of current maturities*
Utang jangka panjang lainnya	5.482.549.289	4.917.219.384	*Other long-term liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	67.325.977.605	64.589.991.430	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	72.670.502.835	71.358.560.364	*Total Liabilities*
Aset pengampunan pajak	-	14.931.343	*Tax amnesty assets*
JUMLAH LIABILITAS SETELAH *OFFSET* UTANG PIHAK BERELASI	**8.812.292.913**	**11.798.937.661**	***TOTAL LIABILITIES AFTER OFFSET DUE TO RELATED PARTIES***

Hasil usaha dari DMS untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The result of operations of DMS for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited) are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019 Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**2018 Tidak Diaudit/ *Unaudited***	
Penghasilan usaha	3.431.519.663	3.125.150.727	*Revenues*
Beban pokok penghasilan	1.501.730.146	1.381.613.054	*Cost of revenues*
Laba kotor	1.929.789.517	1.743.537.673	*Gross profit*

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Dwi Makmur Sedaya (lanjutan)

PT Dwi Makmur Sedaya (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ ***For the Six Month Period Ended June 30,***		
	2019 Tidak Diaudit/ ***Unaudited***	**2018 Tidak Diaudit/** ***Unaudited***	
Beban penjualan dan pemasaran	(151.194.876)	(152.941.818)	*Sales and marketing fee*
Beban umum dan administrasi	(3.243.002.211)	(3.076.641.007)	*General and administrative expenses*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan	(118.207.562)	(92.921.780)	*Reserve replacement of furniture and equipment*
Lain-lain - bersih	(17.876.980)	(15.870.768)	*Others - net*
Rugi sebelum taksiran manfaat pajak tangguhan	(1.600.492.112)	(1.594.837.700)	*Loss before provision for tax benefit*
Taksiran manfaat pajak tangguhan	-	-	*Provision for tax benefit*
Rugi periode berjalan dari operasi dihentikan	**(1.600.492.112)**	**(1.594.837.700)**	***Loss for the period from discontinued operations***

Arus kas bersih dari DMS untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (diaudit) adalah sebagai berikut:

The net cash flows of DMS for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited) are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ ***For the Six Month Period Ended June 30,***		
	2019 Tidak Diaudit/ ***Unaudited***	**2018 Tidak Diaudit/** ***Unaudited***	
Kas neto dari aktivitas operasi	(2.337.122.345)	206.939.090	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	71.725.997	-	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	2.112.808.770	(343.785.887)	*Net cash from financing activities*
Bersih	**(152.587.578)**	**(136.846.797)**	***Net***

PT Bakrie Nirwana Semesta

Pada tanggal 29 Desember 2016, berdasarkan keputusan para pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, para pemegang saham BNS sepakat untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki dalam BNS kepada pihak ketiga. Pada bulan Desember 2016, Entitas Induk telah menerima surat minat dari PT Plaban Purwagriya (Plaban), suatu Perusahaan yang berkedudukan di Jawa Barat, untuk membeli 413.113 lembar saham atau 100% kepemilikan di BNS, Entitas Anak ("Rencana Transaksi").

Rencana Transaksi akan dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian tersendiri dan mengikat bagi kedua belah pihak.

PT Bakrie Nirwana Semesta

On December 29, 2016, based on the shareholders' decision in lieu of the general meeting of shareholders of PT Bakrie Nirwana (BNS), a Subsidiary, BNS shareholders agreed to transfer all shares held in BNS to a third party. In December, 2016, the Company received the letter of intent from PT Plaban Purwagriya (Plaban), a company domiciled in Jawa Barat, to buy 413,113 shares or 100% ownership in BNS, a Subsidiary ("Proposed Transaction").

The Proposed Transaction shall be complited under more detailed terms and conditions agreed in separate and definitive agreement by both parties.

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

PT Bakrie Nirwana Semesta (lanjutan)

Pada tahun 2018, Entitas Induk dan Plaban menandatangani pembatalan kesepakatan atas transaksi pengambilalihan saham BNS karena sampai dengan batas waktu yang ditentukan transaksi tersebut belum dapat diselesaikan.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Induk dan PT Triyasa Apta Caraka Konstruksi (TACK) menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat atas saham dalam BNS. Pelaksanaan transaksi berdasarkan perjanjian hanya akan berlaku efektif setelah dipenuhinya syarat efektif (lihat Catatan 46 butir c).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai penyertaan saham BNS dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 510,36 miliar dan Rp 511,01 miliar direklasifikasi dan disajikan dalam akun "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual".

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, aset dan liabilitas BNS dan Entitas Anaknya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dan hasil usaha disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai akun "Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Dihentikan".

Manajemen berpendapat bahwa transaksi penjualan dengan TACK akan selesai di tahun 2019, sehingga mengklasifikasikan BNS sebagai "Aset yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" pada tanggal 31 Desember 2018.

Kelompok utama aset dan liabilitas BNS dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Bakrie Nirwana Semesta (continued)

In 2018, the Company and Plaban entered into a cancellation agreement of BNS's share transfer since up to stipulated period the transaction could not be completed.

On December 13, 2018, the Company and PT Triyasa Apta Caraka Konstruksi (TACK) entered into a conditional share sale and purchase agreement of BNS's shares. Implementation of the transactions under the agreement will be effective only after the fulfillment of the requirements effectively (see Note 46 point c).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, investments in shares of stock of BNS with a net carrying amounting to Rp 510.36 billion and Rp 511.01 billion, respectively, has been reclassified and presented in "Assets Classified as Held for Sale" accounts.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the assets and liabilities related to BNS and its Subsidiary are presented in the consolidated statement of financial position as "Assets Classified as Held for Sales" and its results from operations are presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Income for the Year from Discontinued Operations" accounts.

Management believed that the sell transactions with TACK will be completed in 2019, thus BNS has been classified as "Assets Classied as Held for Sale" as of December 31, 2018.

The major classes of BNS and its Subsidiaries assets and liabilities as of June 30, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 (audited), which were classified as held for sale are as follows (after elimination adjustments):

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 December 2018/ *December 31, 2018* Diaudit/ *Audited***	
ASET			***ASSETS***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan bank	3.071.904.938	3.363.196.350	*Cash on hand and in banks*
Persediaan	270.552.162	219.392.064	*Inventories*
Piutang usaha	1.005.495.986	766.708.595	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	14.094.416.890	14.094.529.090	*Other receivables*
Uang muka	984.712.612	860.315.845	*Advances*
Jumlah Aset Lancar	19.427.082.588	19.304.141.944	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Piutang pihak berelasi	422.335.539.335	422.335.539.335	*Due from related parties*
Uang muka pembelian	635.420.000.000	635.420.000.000	*Advance purchase*
Aset tetap	1.446.184.808	1.421.503.166	*Fixed assets*
Penyertaan saham	1.000.000	1.000.000	*Investments in shares of stock*

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Bakrie Nirwana Semesta (lanjutan)

PT Bakrie Nirwana Semesta (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019* Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**31 December 2018/ *December 31, 2018* Diaudit/ *Audited***	
ASET			***ASSETS***
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Aset pajak tangguhan	272.999.616	229.689.134	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	17.847.767.572	17.865.828.053	*Others Assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.077.323.491.331	1.077.273.559.688	*Total Non-Current Assets*
Jumlah Aset	1.096.750.573.919	1.096.577.701.632	*Total Assets*
JUMLAH ASET SETELAH *OFFSET* PIUTANG PIHAK BERELASI	**479.918.840.994**	**478.138.462.371**	***TOTAL ASSETS AFTER OFFSET DUE FROM RELATED PARTIES***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang lain-lain	32.792.740.466	32.171.175.108	*Other payables*
Utang pajak	24.341.005.257	24.208.369.025	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	1.316.388.664	1.245.198.079	*Accrued expenses*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	58.450.134.387	57.624.742.212	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	4.194.090.701	4.194.090.701	*Due to related parties*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.523.630.215	1.523.630.215	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	15.013.218.798	15.013.218.798	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	20.730.939.714	20.730.939.714	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	79.181.074.101	78.355.681.926	*Total Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS SETELAH *OFFSET* UTANG PIHAK BERELASI	**75.415.365.973**	**72.982.467.462**	***TOTAL LIABILITIES AFTER OFFSET DUE TO RELATED PARTIES***

Hasil usaha dari BNS dan Entitas Anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The result of operations of BNS and its Subsidiaries for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited) are presented below (after elimination adjustments):

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019 Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**2018 Tidak Diaudit/ *Unaudited***	
Penghasilan usaha	3.646.363.092	2.863.106.306	*Revenues*
Beban pokok penghasilan	1.635.994.468	1.267.230.821	*Cost of revenues*
Laba kotor	2.010.368.624	1.595.875.485	*Gross profit*
Beban penjualan	(96.492.289)	(113.392.674)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(2.396.115.376)	(2.428.758.367)	*General and administrative expenses*
Beban bunga dan keuangan - bersih	(2.712.312)	(3.801.823)	*Interest expenses and financial charges - net*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(1.538.856)	1.052.167	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Lain-lain - bersih	(166.029.679)	(106.352.796)	*Others - net*

16. ASET YANG DIKLASIFIKASIKAN SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)

16. ASSETS CLASSIFIED AS HELD FOR SALE (continued)

PT Bakrie Nirwana Semesta (lanjutan)

PT Bakrie Nirwana Semesta (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019 Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**2018 Tidak Diaudit/ *Unaudited***	
Rugi sebelum taksiran manfaat pajak	(652.519.888)	(1.055.378.008)	*Loss before provision for tax benefit*
Taksiran manfaat pajak	-	-	*Provision for tax benefit*
	(652.519.888)	(1.055.378.008)	
Penghasilan komprehensif Lain			*Other comprehensive income*
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	*Actuarial gain (loss)*
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(652.519.888)	(1.055.378.008)	*Loss for the period from discontinued operations*
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan Dari Operasi Yang Dihentikan *Offset* Penghasilan Usaha Pihak Berelasi	**(652.519.888)**	**(1.055.378.008)**	***Total Comprehensive Loss For The Period From Discontinued Operations After Offset Revenues From Related Parties***

Arus kas bersih dari BNS dan Entitas Anaknya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut (setelah penyesuaian eliminasi):

The net cash flows of BNS and its Subsidiaries for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited) are presented below (after eliminations adjustments):

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019 Tidak Diaudit/ *Unaudited*	**2018 Tidak Diaudit/ *Unaudited***	
Kas neto dari aktivitas operasi	(266.609.770)	(1.147.225.138)	*Net cash from operating activities*
Kas neto dari aktivitas investasi	(24.681.643)	2.220.621	*Net cash from investing activities*
Kas neto dari aktivitas pendanaan	-	-	*Net cash from financing activities*
Bersih	**(291.291.412)**	**(1.145.004.517)**	***Net***

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Investasi pada pengendalian Bersama entitas (lihat Catatan 41 butir d dan k)	119.055.013.125	121.051.859.887	*Investment in joint controlled entity (see Note 41 points d and k)*
Beban ditangguhkan	13.028.773.489	7.416.576.581	*Deferred expenses*
Uang jaminan	4.159.964.498	3.987.681.402	*Security deposits*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milliar)	3.772.947.638	2.242.240.039	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**140.016.698.750**	**134.698.357.909**	***Total***

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Investasi pada pengendalian bersama entitas terutama merupakan bagian partisipasi, termasuk pengakuan atas porsi bagi hasil dan pengembalian investasi, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, pada Kerjasama Operasi antara Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (PP) dan BPLK (KSO PP-BPLK). KSO PP-BPLK bergerak dalam bidang pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah Hak Pengelolaan (HPL) No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT), Jakarta Timur seluas 31 ha (lihat Catatan 41 butir d). Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tercatat investasi pada pengendalian bersama entitas milik BPLK masing-masing sebesar Rp 68,01 miliar dan Rp 69,03 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, beban ditangguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, untuk pengadaan peralatan dan perlengkapan hotel untuk keperluan pengembangan Ocea Condotel yang masih dalam proses pembangunan.

17. OTHER ASSETS (continued)

Investments in the joint controlled entity mainly represented participating interest, including the recognition of the interest portion and investment return, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary in Joint Operation between Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional (PP) and BPLK (KSO PP-BPLK). The scope of KSO PP-BPLK activities comprised of the development and marketing of commercial and residential buildings that were part of the planning and development in the area of Concession Rights (HPL) No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT), Jakarta Timur with an area of 31 ha (see Notes 41 point d). As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the carrying value of investment in the joint controlled entity owned by BPLK amounting to Rp 68.01 billion and Rp 69.03 billion, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, deferred charges represented costs incurred by PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, for the procurement of equipment and supplies for the purposes of the Ocea Condotel development which was still under construction.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

18. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consists of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	694.815.151.643	679.706.605.245	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	9.589.000.000	9.589.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
Dalam Dolar Amerika Serikat			*In United States Dollar*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1.073.644 pada tahun 2019 dan 2018)	15.182.399.804	15.547.438.764	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 1,073,644 in 2019 and 2018)*
Jumlah	**719.586.551.447**	**704.843.044.009**	***Total***

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada)

Rincian pinjaman ke Mayapada adalah sebagai berikut:

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada)

The details of loan to Mayapada are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
PT Bakrie Swasakti Utama	394.994.000.000	394.779.385.881	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Mutiara Masyhur Sejahtera	299.821.151.643	284.927.219.364	*PT Mutiara Masyhur Sejahtera*
Jumlah	**694.815.151.643**	**679.706.605.245**	***Total***

Pada tanggal 22 April 2013, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja Entitas Induk dari Mayapada menjadi sebesar Rp 350 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

On April 22, 2013, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary entered into amendments for addition of maximum amount of loan facility for its working capital from Mayapada to be adjusted to Rp 350 billion, with the details as follows:

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) (lanjutan)

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 150 miliar;
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar; dan
3) Fasilitas pinjaman tetap angsuran sebesar Rp 80 miliar.

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 22 April 2013 sampai dengan tanggal 22 April 2014, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 527/Karet Kuningan seluas 7.501 m^2.

Pada tanggal 29 Januari 2014, BSU telah melunasi pinjaman atas fasilitas pinjaman angsuran tetap sebesar Rp 80 miliar dan menandatangani addendum penambahan jumlah maksimum fasilitas pinjaman untuk modal kerja BSU dari Mayapada menjadi sebesar Rp 395 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

1) Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 375 miliar; dan
2) Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar;

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 29 Januari 2014 sampai dengan tanggal 29 Januari 2015, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 16% per tahun untuk fasilitas pinjaman tetap, 15% untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 527/Karet Kuningan seluas 7.501 m^2.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2019, BSU telah mencairkan fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 374,99 miliar dari jumlah fasilitas kredit yang tersedia dan mencairkan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 20 miliar.

Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 29 Januari 2019, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang selama 12 bulan terhitung dari tanggal 29 Januari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2020.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Mayapada atas fasilitas pinjaman tetap *on demand* masing-masing sebesar Rp 4,99 miliar dan Rp 6,81 miliar, dan fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1,00 miliar dan Rp 1,09 miliar.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) (continued)

1) Fixed on demand loan facility amounting to Rp 150 billion;
2) Bank overdraft facility amounting to Rp 20 billion; and
3) Fixed installment loan facility amounting to Rp 80 billion.

All such loan facilities will be due within 12 months starting from April 22, 2013 until April 22, 2014, and bears an annual interest rate of 15% and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized with a land certificate SHGB No. 527/Karet Kuningan with an area of 7,501 sqm.

On January 29, 2014, BSU fully repaid the fixed installment loan facility to Mayapada amounting to Rp 80 billion and BSU entered into amendments for addition of maximum amount of loan facility for its working capital from Mayapada to become Rp 395 billion, with details as follows:

1) Fixed on demand loan facility amounting to Rp 375 billion; and
2) Bank overdraft facility amounting to Rp 20 billion;

All such loan facilities will be due within 12 months starting from January 29, 2014 until January 29, 2015, and bears an annual interest rate of 16% for fixed on demand loan facility, 15% for bank overdraft facility and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized with a land certificate SHGB No. 527/Karet Kuningan with an area of 7,501 sqm.

Until June 30, 2019, BSU has withdrawn its fixed on demand loan facilty amounting to Rp 374.99 billion from the available credit facility and withdrawn the bank overdraft facility amounting to Rp 20 billion.

This loan has been extended several times, with the latest on January 29, 2019, whereby the loan facility has been extended for another 12 months from January 29, 2019 and will be due on January 29, 2020.

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, BSU has paid interest expenses to Mayapada for fixed on demand loan facility amounting to Rp 4.99 billion and Rp 6.81 billion, respectively, and paid interest expenses for bank overdraft facilities amounting to Rp 1.00 billion and Rp 1.09 billion, respectively.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) (lanjutan)

Sampai dengan 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, BSU telah membayar pokok pinjaman ke Mayapada atas fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 214,61 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman tetap *on demand* ini masing-masing sebesar Rp 374,99 miliar dan Rp 374,99 miliar. Sedangkan, saldo utang atas fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 20,00 miliar dan Rp 19,79 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman ini, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, BSU dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Mayapada:

1. Perubahan anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris serta susunan pemegang saham Entitas Induk;
2. Penyertaan saham atau investasi pada perusahaan lain;
3. Melakukan pembagian dividen;
4. Penggadaian saham kepada pihak lain;
5. Menjaminkan barang yang menjadi jaminan kepada pihak lain;
6. Pembubaran dan penghentian usaha; dan
7. Penggabungan usaha, akuisisi, konsolidasi, pemisahan dengan perusahaan lain.

Pada tanggal 7 April 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada dengan jumlah maksimum sebesar Rp 326 miliar, yang terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 300 miliar; dan
2. Fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 26 miliar.

Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, dan dikenai tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya provisi sebesar 1%, yang dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) seluas 553.896 m^2 yang terletak di kecamatan Sukodono, Krian dan Wonoayu. Pada tanggal 2 Juli 2018, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang selama 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 299,82 miliar dan Rp 284,93 miliar.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (Mayapada) (continued)

Until June 30, 2019 and December 31, 2018, BSU has paid the loan principal to Mayapada from the bank overdraft facility amounting to Rp nil and Rp 214.61 million, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of fixed on demand loan facilities amounting to Rp 374.99 billion and Rp 374.99 billion, respectively. While, the outstanding balance of bank overdraft loan facility amounting to Rp 20.00 billion and Rp 19.79 billion, respectively.

In relation to these loans, BSU remains obligated to fulfill certain requirements, which, among others, restrict BSU from doing the following without prior written approval from Mayapada:

1. *Changes in articles, commissioners and board of Directors and shareholders of the Company;*
2. *Investments in shares or investments in other companies;*
3. *Dividend payments;*
4. *Mortgage the stock to other parties;*
5. *Guarantee the goods pledged as collateral to other parties;*
6. *Dissolution and suspension of operations; and*
7. *Merger, acquisition, consolidation, and separation with other companies.*

On April 7, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mayapada with a maximum amount of Rp 326 billion, which consisted of:

1. *Fixed on demand loan facility amounting to Rp 300 billion; and*
2. *Current account loan facility amounting to Rp 26 billion.*

All such loan facilities will mature within 12 months starting from April 18, 2016 until April 18, 2017, and bears an annual interest rate of 13% and a 1% provision fee, which may change as required by the bank. The loan was collateralized by the Building Right of Use Certificate (SHGB) with an area of 553,896 sqm which is located in the subdistrict of Sukodono, Krian and Wonoayu. On July 2, 2018, this loan facility was extended for 12 months and will be due on April 18, 2019. Untill the issuance date of this report, the addendum of this loan agreement was still in process.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 299.82 billion and Rp 284.93 billion, respectively.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU, Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Kredit *Back-To-Back* dari PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 2 Maret 2020.

Pinjaman ini dijaminkan dengan deposito milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar (lihat Catatan 10).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, BSU telah membayar bunga pinjaman ke Bukopin masing-masing sebesar Rp 369,71 juta dan Rp 391,83 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9,59 miliar dan Rp 9,59 miliar.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Pada tanggal 25 Juni 2012, BSU memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) dengan pagu pinjaman sebesar US$ 1,07 juta untuk tambahan modal kerja usaha pembangunan proyek properti BSU. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga bulanan sebesar 2,5% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2013, dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 24 Maret 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik Entitas Induk di BRI sebesar US$ 1,08 juta (lihat Catatan 10).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, BSU telah melakukan pembayaran bunga pinjaman masing-masing sebesar Rp 113,88 juta dan Rp 115,88 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar dengan Rp 15,18 miliar dan Rp 15,55 miliar.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

On June 1, 2009, BSU, a Subsidiary, obtained Back-To-Back Loan Facilities from PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) with a maximum amount of Rp 15 billion for completion of the Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum Complex. This loan facility will be due within 6 months from the date of the agreement. The loan facility agrement has been extended several times, with the latest now due on March 2, 2020.

This loan was secured with a time deposit owned by the Company amounting to Rp 10.07 billion (see Note 10).

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, BSU has paid interest expenses to Bukopin amounting to Rp 369.71 million and Rp 391.83 million, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 9.59 billion and Rp 9.59 billion, respectively.

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

On June 25, 2012, BSU obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) with a maximum amount of US$ 1.07 million for additional working capital of BSU's property development activities. This loan bears a monthly interest rate at 2.5% and due on January 24, 2013, and has been extended, the latest until March 24, 2019. Untill the issuance date of this report, the addendum was still in process. This loan was secured with time deposits owned by the Company at BRI amounting to US$ 1.08 million (see Note 10).

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, BSU has paid interest expenses amounting to Rp 113.88 million and Rp 115.88 million, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 15.18 billion and Rp 15.55 billion, respectively.

19. UTANG USAHA

Rincian utang usaha terdiri dari:

19. TRADE PAYABLES

Trade payables consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Yasa Patria Perkasa	39.583.558.265	42.500.157.433	*PT Yasa Patria Perkasa*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	13.548.445.546	19.782.128.842	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
PT PP (Persero) Tbk.	8.940.452.772	8.940.452.772	*PT PP (Persero) Tbk.*
PT Edowin Citra Selaras	7.531.343.062	3.865.671.531	*PT Edowin Citra Selaras*
PT Hutama Karya (Persero) Tbk.	6.150.073.685	2.727.356.091	*PT Hutama Karya (Persero) Tbk.*
PT Funworld Prima	5.817.046.441	5.817.046.441	*PT Funworld Prima*
PT Elang Jaya Konstruksi	4.896.922.450	4.896.922.450	*PT Elang Jaya Konstruksi*

19. UTANG USAHA (lanjutan) / ***19. TRADE PAYABLES (continued)***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
PT Bringin Makmur Sejahtera	4.052.211.955	1.188.028.328	*PT Bringin Makmur Sejahtera*
PT Berca Schindler Lifts	3.246.084.334	2.971.239.871	*PT Berca Schindler Lifts*
PT Saka Jagad Prima	3.203.620.291	3.203.620.291	*PT Saka Jagad Prima*
PT Nuansa Asri Selaras	2.636.855.023	4.852.080.858	*PT Nuansa Asri Selaras*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	109.796.808.175	90.604.886.503	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	209.403.421.999	191.349.591.411	*Total third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir d):			*Related parties (see Note 36 point d):*
PT Fastmanajemen Properti	2.998.000.000	2.188.304.715	*PT Fastmanajemen Properti*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	239.372.190	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak berelasi	2.998.000.000	2.427.676.905	*Total related parties*
Jumlah utang usaha	**212.401.421.999**	**193.777.268.316**	***Total trade payables***

Utang kepada PT Yasa Patria Perkasa merupakan utang PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan apartemen Hadiningrat Terrace.

Payables to PT Yasa Patria Perkasa represents payables of PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, related to construction of Hadiningrat Terrace Apartment.

Utang kepada PT Adhi Karya Tbk. merupakan utang PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, sehubungan dengan pembangunan wahana permainan.

Payables to PT Adhi Karya Tbk. represents payables of PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, related to construction of theme park.

Utang kepada PT PP (Persero) Tbk. merupakan utang GMI kepada kontraktor atas pembangunan proyek Awana kondotel dan *town house* Yogyakarta.

Payables to PT PP (Persero) Tbk. represent payables of GMI to contractor for the construction of Awana condotel and town house Yogyakarta projects.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Sampai dengan 60 hari	39.816.643.489	34.076.303.578	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	9.620.807.182	6.357.022.289	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	162.963.971.328	153.343.942.449	*More than 90 days*
Jumlah	**212.401.421.999**	**193.777.268.316**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on currencies denominated are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Rupiah	211.841.874.669	193.583.207.594	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	97.346.644	99.687.204	*United States Dollar*
Euro Eropa	462.200.686	94.373.518	*European Euro*
Jumlah	**212.401.421.999**	**193.777.268.316**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN / *20. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
a. Liabilitas Jangka Pendek			*a. Short-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Geolink Indonesia	313.500.000.000	313.500.000.000	*PT Geolink Indonesia*
Nomura Singapore Ltd.	50.540.416.208	51.755.587.802	*Nomura Singapore Ltd.*
Arch Advisory Limited	34.300.313.583	35.125.015.274	*Arch Advisory Limited*
PT Asuransi Bumiputera	7.668.564.289	7.668.564.289	*PT Asuransi Bumiputera*
PT DMS Investama	6.324.178.066	8.414.083.204	*PT DMS Investama*
PT Accola Hotel Indonesia	5.000.000.000	5.000.000.000	*PT Accola Hotel Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	208.702.451.522	189.849.953.488	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	626.035.923.668	611.313.204.057	*Total third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir e):			*Related parties (see Note 36 point e):*
PT Cronus Capital Indonesia	3.670.200.000	3.670.200.000	*PT Cronus Capital Indonesia*
PT Graha Insan Cita	-	1.400.000.000	*PT Graha Insan Cita*
Jumlah pihak berelasi	3.670.200.000	5.070.200.000	*Total related parties*
Jumlah	**629.706.123.668**	**616.383.404.057**	***Total***
b. Liabilitas Jangka Panjang			*b. Long-Term Liabilities*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Karya Unggulan Persada	17.365.634.679	14.865.634.679	*PT Karya Unggulan Persada*
PT Pegasus Graha Indah	11.652.815.890	11.764.487.506	*PT Pegasus Graha Indah*
PT Windya Karunia Persada	5.914.527.850	5.914.527.850	*PT Windya Karunia Persada*
PT Bintang Sakti Mandiri	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bintang Sakti Mandiri*
PT Prima Tangguh Abadi	205.449.671	2.707.410.378	*PT Prima Tangguh Abadi*
PT Darma Sakti Agung	-	1.289.414.688	*PT Darma Sakti Agung*
Jumlah	**39.138.428.090**	**40.541.475.101**	***Total***

Rincian utang lain-lain berdasarkan jenis transaksi adalah sebagai berikut:

The details of other payables based on types of transaction are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pinjaman dana	358.889.173.090	399.110.291.903	*Borrowings*
Konsultan	86.730.189.546	89.130.603.076	*Consultant*
Sinking fund	23.332.759.678	25.769.090.888	*Sinking fund*
Pembatalan penjualan unit apartemen	10.825.940.864	9.562.710.654	*Cancellation on sales of apartment unit*
Rental pooling	12.411.622.156	7.081.421.946	*Rental pooling*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 Miliar)	180.335.066.424	126.270.760.691	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**668.844.551.758**	**656.924.879.158**	***Total***

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detail of other payables based on currencies denominated are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Rupiah	582.114.362.212	568.109.386.985	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	86.730.189.546	88.815.492.173	*United States Dollar*
Jumlah	**668.844.551.758**	**656.924.879.158**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Geolink Indonesia (GLI) merupakan utang Entitas Induk untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada periode 1 tahun sesuai dengan waktu masing-masing pencairan pinjaman (lihat Catatan 41 butir ak). Pinjaman ini dijamin dengan Jaminan Saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, yang dimiliki oleh PT Surya Global Nusantara sebanyak 2,22 miliar lembar saham.

Pada tanggal 22 Desember 2018, jumlah pinjaman Entitas Induk ke GLI sebesar Rp 100 miliar telah jatuh tempo dan Entitas Induk belum dapat memenuhi kewajibannya.

Pada tanggal 2 Maret 2019, Entitas Induk menerima surat pemberitahuan pengalihan piutang dari GLI bahwa utang GLI sebesar Rp 313,5 miliar telah dialihkan ke PT Riverton Group (RG) berdasarkan perjanjian pengalihan piutang antara GLI dan RG.

Jumlah pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan bulan Mei 2019 seluruhnya sebesar Rp 313,5 miliar dan Entitas Induk belum dapat memenuhi kewajibannya (lihat Catatan 46 butir a).

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas Induk telah mencairkan pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 213,5 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang Entitas Induk kepada RG dan GLI masing-masing sebesar Rp 313,5 miliar dan Rp 313,5 miliar.

Utang lain-lain kepada Nomura Singapore Ltd. merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari pengalihan kewajiban pembayaran dari PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, ke Entitas Induk sehubungan dengan divestasi PT Bakrie Toll Road.

Utang lain-lain kepada Arch Advisory Limited merupakan utang Entitas Induk yang berasal dari jasa dan penggantian biaya atas restrukturisasi utang obligasi.

Utang lain-lain kepada dari PT Pegasus Graha Indah, PT Prima Tangguh Abadi, PT Bintang Sakti Mandiri, PT Windya Karunia Persada dan PT Karya Unggulan Persada merupakan utang atas pinjaman dana modal kerja (lihat Catatan 41 butir p, q, w, x dan ah).

20. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables to PT Geolink Indonesia (GLI) represented payables of the Company for working capital with a maximum draw down amount of Rp 500 billion. This loan bears an annual interest rate of 10% and will be due within 1 year period according to each of the loan drawdown (see Note 41 point ak). This loan was secured with Stock Collateral of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owned by PT Surya Global Nusantara of 2.22 billion shares.

On December 22, 2018, the Company's loan to GLI amounting to Rp 100 billion has been due and the Company has not been able to fulfilled its obligations.

On March 2, 2019 the Company received a notification letter of transfer of receivables from GLI that GLI's payables amounting to Rp 313.5 billion has been transferred to PT Riverton Group (RG) based on a receivables transfer agreement between GLI and RG.

Total loan was to be due in May 2019 totaling of Rp 313.5 billion however the Company has not been able to fulfilled its obligations (see Note 46 point a).

In 2019 and 2018, the Company has withdrawn the loan amounting to Rp nil and Rp 213.5 billion, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of the Company's payables to RG and GLI amounting to Rp 313.5 billion and Rp 313.5 billion, respectively.

Other payables to Nomura Singapore Ltd. represented payables of the Company which were derived from the transfer of payment obligations from PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, to the Company in connection with the divestment of PT Bakrie Toll Road.

Other payables to Arch Advisory Limited represented payables of the Company which were derived from services and reimbursement costs related to the bond restructuring.

Other payables from PT Pegasus Graha Indah, PT Prima Tangguh Abadi, PT Bintang Sakti Mandiri, PT Windya Karunia Persada dan PT Karya Unggulan Persada represent payables from working capital borrowings (see Note 41 point p, q, w, x and ah).

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

21. ACCRUED EXPENSES

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	278.977.018.389	277.496.602.654	*Estimated public and social facilities expenses*
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	51.719.947.413	53.863.726.864	*Development of land, buildings and infrastructure*
Bunga pinjaman (lihat Catatan 18 dan 25)	27.291.279.506	25.704.595.867	*Loan interest (see Notes 18 and 25)*

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan) / *21. ACCRUED EXPENSES (continued)*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Honorarium tenaga ahli	11.314.176.468	13.324.377.898	*Professional fees*
Pajak dan denda pajak (lihat Catatan 24)	7.554.814.245	2.963.238.117	*Tax and penalties (see Note 24)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	62.541.289.800	52.510.275.196	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**439.398.525.821**	**425.862.816.596**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, bunga pinjaman yang telah jatuh tempo tetapi belum dibayar masing-masing sebesar Rp 380,42 juta dan Rp 834,66 juta.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the unpaid overdue loan interest amounting to Rp 380.42 million and Rp 834.66 million, respectively.

Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana yang masih harus dibayar merupakan estimasi dari pengembangan proyek PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) atas Perumahan Bogor Nirwana Residence.

Accrued development of land, buildings and infrastructure represented estimated costs for the development project of PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) for residential estate in Bogor Nirwana Residence.

Mutasi taksiran beban fasilitas umum dan sosial yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The changes of accrued estimated public and social facilites expenses were as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Saldo awal periode	277.496.602.654	278.348.381.864	*Balance at beginning of the period*
Penambahan selama periode berjalan	1.480.415.735	263.840.000	*Addition during the period*
Pengurangan:			*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	-	(1.115.619.210)	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir periode	**278.977.018.389**	**277.496.602.654**	***Balance at end of the period***

22. UANG MUKA PELANGGAN / *22. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari:

This accounts consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan unit perkantoran	175.085.603.737	163.489.996.156	*Sales of office space*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	132.222.477.023	110.943.750.306	*Sales of land, residential and apartment*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	34.776.464.476	32.128.244.782	*Tenants and managements of office spaces*
Penyewa ruangan dan lapangan	15.327.198.588	9.807.684.709	*Tenants of space and courts*
Penyewa ruang apartemen	4.647.814.255	10.609.678.197	*Tenants of units apartment*
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir g):			*Related parties (see Note 36 point g):*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	9.257.548.578	11.314.360.320	*Tenants and managements of office spaces*
Jumlah	371.317.106.657	338.293.714.470	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(121.689.879.775)	(97.484.256.366)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**249.627.226.882**	**240.809.458.104**	***Long-term portion***

22. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan)

Seluruh uang muka pelanggan dalam mata uang Rupiah.

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka penjualan ruang perkantoran, tanah, rumah dan apartemen yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

22. ADVANCES FROM CUSTOMERS (continued)

All of the Group's advances from customers were denominated in Rupiah currency.

Advances from customers mainly represented sale of office space, land, residential and apartments which have not met the criteria for revenue recognition.

The percentage of advances from customer receipts for rental of space and courts was 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipts for the sale of residential, apartments and office units were less than 20% from the sales price.

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini terdiri dari:

23. DEFERRED INCOME

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Penjualan apartemen	56.242.895.547	44.198.000.748	*Sales of apartment*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	18.324.020.390	6.701.798.375	*Tenants and managements of office spaces*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	6.869.365.278	9.320.500.061	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penyewa ruang apartemen	5.371.728.029	15.256.796.072	*Tenant of apartment space*
Pihak berelasi (lihat Catatan 36 butir h):			*Related parties (see Note 36 point h):*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	1.037.475.384	1.894.580.681	*Tenants and managements of office spaces*
Jumlah	87.845.484.628	77.371.675.937	*Total*
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	(23.492.554.861)	(30.855.295.642)	*Realized within one year*
Bagian jangka panjang	**64.352.929.767**	**46.516.380.295**	***Long-term portion***

Pendapatan ditangguhkan, terutama dari penjualan unit apartemen, merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek.

Deferred income, mainly from sales of apartment units, represented excess cash received over the income recognized based on the project's percentage of completion.

24. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

24. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 22	184.846	-	*Article 22*
Pasal 25	1.758.123.789	-	*Article 25*
Pasal 4 (2)	2.201.822.741	51.893.465	*Article 4 (2)*
Jumlah	**3.960.131.376**	**51.893.465**	***Total***

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	41.467.429.537	32.669.990.000	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	1.897.785.170	2.406.343.594	*Article 23 and 26*
Pasal 25	2.354.425.379	1.929.499.348	*Article 25*
Pasal 29	11.635.082.911	12.901.029.122	*Article 29*
Pasal 4 (2)	83.800.602.110	61.660.701.046	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	85.896.004.014	79.293.432.826	*Value Added Tax*
Pajak Bumi Bangunan	26.803.394.884	20.894.216.068	*Land and Building Tax*
Pajak Pembangunan I	16.810.186.672	16.429.865.298	*Development Tax I*
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	1.977.761.499	2.059.868.665	*Under Payment Tax Assessment Letter*
Pajak Hiburan	20.624.373	230.627.655	*Entertainment Tax*
Jumlah	**272.663.296.549**	**230.475.573.622**	***Total***

c. Beban pajak final / ***c. Final income tax***

Akun ini merupakan pajak penghasilan final atas penjualan tanah dan bangunan, dan persewaan dari Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 5,01 miliar dan Rp 4,65 miliar pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

This account represented final income tax from the sales of land and buildings, and rental from Subsidiaries amounting to Rp 5.01 billion and Rp 4.65 billion for the six month period ended June 30, 2019 and 2018, respectively.

d. Taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan / ***d. Provision for income tax benefit (expenses)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Tangguhan - Entitas Anak	(536.177.671)	-	*Deferred - Subsidiary*
Periode berjalan - Entitas Anak	-	(226.115.000)	*Current period - Subsidiary*
Bersih	**(536.177.671)**	**(226.115.000)**	***Net***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax***

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before provision for income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses of the Company for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 are as follows:

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan) / ***e. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)***

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(156.606.882.207)	3.053.429.992.374	*Income (loss) before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Addition (deductions):*
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum taksiran manfaat (beban) pajak - bersih	112.451.511.914	(3.038.132.670.243)	*Subsidiaries' loss (income) before provision for tax benefit (expenses) -net*
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(44.155.370.293)	15.297.322.131	*Income (loss) before provision for tax benefit (expenses) attributable to the Company*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pajak dan denda	3.048.094.613	3.001.681.601	*Tax and penalties*
Gaji, upah dan tunjangan	566.280.396	778.083.063	*Salaries, wages and benefit in-kinds*
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	75.046.571	(18.883.420)	*Interest income from time deposits and current account*
Representasi dan sumbangan	52.371.322	32.382.913	*Representation and donations*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(453.776.442)	(374.085.963)	*Interest income subjected to final tax*
Lain-lain	24.304.907.612	63.413.757	*Others*
Jumlah beda tetap	27.592.924.072	3.482.591.951	*Total permanent differences*
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal periode sebelumnya	(16.562.446.221)	18.779.914.082	*Estimated fiscal losses before fiscal losses compensation of the previous period*
Akumulasi rugi fiskal periode sebelumnya	(95.907.609.159)	(68.398.328.985)	*Accumulated fiscal losses of the previous period*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(112.470.055.380)**	**(49.618.414.903)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the period***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / ***f. Deferred tax assets (liabilities)***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Entitas Induk:			*the Company:*
Akumulasi rugi fiskal	-	23.976.902.290	*Accumulated of fiscal losses*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	-	(23.976.902.290)	*Allowance for deferred tax assets*
	-	-	
Aset pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	3.407	3.407	*Deferred tax assets on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Aset pajak tangguhan			
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	10.552.896.739	11.089.074.410	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Jasa Boga Raya	182.866.039	182.866.039	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah aset pajak tangguhan	**10.735.766.185**	**11.271.943.856**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar akuisisi Entitas Anak	760.434.108	760.434.108	*Deferred tax liabilities on fair value adjustment acquisition of a Subsidiary*
Entitas Induk	4.805.941	4.805.941	*the Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	35.342.041.993	35.342.041.993	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (konsolidasian)	25.231.145.776	25.231.145.776	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (consolidated)*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**61.338.427.818**	**61.338.427.818**	***Total deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	**(50.602.658.226)**	**(50.066.483.962)**	***Deferred tax assets (liabilities) - net***

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas Induk, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), PT Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD), PT Prima Bisnis Utama (PBU), PT Bumi Sentra Investama (BSI) dan PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak, memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang sebelum manfaatnya berakhir, sedangkan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Graha Multi Insani (GMI), PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), PT Bumi Daya Makmur (BDM), PT Superwish Perkasa (SP) dan PT Citrasaudara Abadi (CSA), Entitas Anak, tidak memiliki aset dan liabilitas pajak tangguhan sehubungan dengan hampir seluruh penghasilan usaha tersebut dikenakan pajak penghasilan final.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Company, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), PT Bahana Sukmasejahtera (BSS), PT Krakatau Lampung Tourism Development (KLTD), PT Prima Bisnis Utama (PBU), PT Bumi Sentra Investama (BSI) and PT Surya Global Nusantara (SGN), Subsidaries, decided not to recognize deferred tax assets since the deferred tax assets could not be fully recovered through future taxable income before such benefits expired, while PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), PT Graha Multi Insani (GMI), PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), PT Bumi Daya Makmur (BDM), PT Superwish Perkasa (SP) and PT Citrasaudara Abadi (CSA), Subsidiaries, did not have deferred tax assets and liabilities since most of the Company's and those Subsidiaries's revenues were subject to final income tax.

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar

g. Under Payment Tax Assessment Letter

Pada bulan Desember 2017, Entitas Induk menerima SKPKB untuk masa Januari sampai dengan Juni 2016 atas pajak penghasilan pasal 21 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2,21 miliar dan Rp 861,30 juta.

On December 2017, the Company received SKPKB for the fiscal period January until June 2016 on income tax article 21 with principal and interest in a total of Rp 2.21 billion and Rp 861.30 million, respectively.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (lanjutan)

Pada bulan November 2018, Entitas Induk telah melunasi utang pajak SKPKB untuk masa Januari sampai dengan Juni 2016 atas pajak penghasilan pasal 21 dengan jumlah pokok sebesar Rp 2,21 miliar.

Pada bulan November 2018, Entitas Induk menerima SKPKB untuk masa Juli sampai dengan Desember 2016 atas pajak penghasilan pasal 21 dengan jumlah pokok dan bunga keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2,60 miliar dan Rp 981,45 juta.

h. Surat Tagihan Pajak

Entitas Induk

Pada bulan Maret 2018, Entitas Induk menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa Januari sampai dengan Juni 2016 atas Pajak Penghasilan pasal 21 dengan jumlah sanksi sebesar Rp 122,96 juta. Pada tanggal 31 Desember 2018, sanksi pajak masih harus dibayar sehubungan dengan hal tersebut disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Masih Harus Dibayar” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat Catatan 21).

Entitas Anak

Pada bulan Desember 2018, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk masa Januari sampai dengan November 2018 atas Pajak Pertambahan Nilai dan pajak penghasilan badan pasal 25/29 dengan jumlah sanksi sebesar Rp 1,21 miliar. Atas STP tersebut PVI telah melakukan pembayaran serta membebankan denda pajak ke dalam operasi tahun 2018 dan disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

24. TAXATION (continued)

g. Under Payment Tax Assessment Letter (continued)

On November 2018, the Company had fully paid tax payables of SKPKB for the fiscal period January until June 2016 on income tax article 21 with principal amounting to Rp 2.21 billion.

On November 2018, the Company received of SKPKB for the fiscal period of July until December 2016 on income tax article 21 with principal and interest totalling Rp 2.60 billion and Rp 981.45 million, respectively.

h. Tax Collection Letter

The Company

On March 2018, the Company received a Tax Collection Letter (STP) for the fiscal period of January until June 2016 on income tax article 21 with a penalty totalling of Rp 122.96 million. As of December 31, 2018, accrued taxes penalties in connection with the above matter were presented as part of “Accrued Expenses” accounts in the consolidated statement of financial position (see Note 21).

Subsidiary

On December 2018, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, received a Tax Collection Letter (STP) for the fiscal period of January until November 2018 on Value Added Tax and corporate income tax article 25/29 with a penalty totalling Rp 1.21 billion. PVI has fully paid and charged the penalty in the 2018 operations and part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submited tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (“DGT”) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever was earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2016 ("PP No.34/2016") tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas Tanah dan/atau Bangunan beserta Perubahannya, yang efektif tanggal 8 September 2016. Peraturan ini mengatur pajak penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan bersifat final sebesar 2,5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009 tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan *town house* dari jenis non *strata title* dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, town house dari jenis strata title dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan". Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan.

24. TAXATION (continued)

i. Administration and changes in tax regulation (continued)

On August 8, 2016, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Right signed the Government Regulation No. 34 Year 2016 ("PP No.34/2016") concerning Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building, and Sale and Purchase Agreement on Land and/or Building and its Amendments, effective September 8, 2016. This regulation stipulated income tax from transfer of right of land and/or buildings was a final tax set at 2.5% from the gross value of transfer rights of land/or buildings.

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009 on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which came into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title or with an area of 150 sqm or more classified as luxury and sales tax imposed on luxury goods with a 20% tariff.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulated change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for the fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building". This revised regulation stipulated that tax payers that conducted transactions from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounting to 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of rights of a Simple House and Simple Apartment by tax payers with its main activity was transferring rights of land and/or buildings were applied with a final tax amounting to 1% from the gross value of transfer.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negri yang berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka". Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria - kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan *service charge* dan pengelolaan ruang perkantoran, dikenakan pajak penghasilan bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

24. TAXATION (continued)

i. Administration and changes in tax regulation (continued)

Based on Government Regulation No. 81 Year 2007 ("PP No. 81/2007") dated December 28 2007, regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Residenct Corporate Tax Payers in the Form of Publicly-listed" which was effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding "The Guidelines on the Implementation and Supervision of the Tariff of Publicly-listed Companies". The listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public was 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income tax for service charge and building management of office building, were subject to final income tax of 10% from the related revenue.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

25. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	366.655.068.196	367.255.068.196	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Bukopin Tbk.	175.925.062.680	177.285.152.670	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	144.419.998.703	147.994.998.712	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	136.933.102.218	136.933.102.218	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Syariah Bukopin	69.469.170.479	69.479.170.479	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	16.766.213.160	18.317.812.087	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
PT Bank Panin Tbk.	1.593.950.167	1.706.918.710	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	-	6.253.415.601	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
Jumlah	911.762.565.603	925.225.638.673	*Total*
Dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun	(61.547.375.066)	(84.020.840.236)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**850.215.190.537**	**841.204.798.437**	***Long-term portion***

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Rincian pinjaman kepada Bukopin adalah sebagai berikut:

The details of loan to Bukopin are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	107.132.792.716	107.407.400.163	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Rasuna Residence Development	42.315.511.391	42.725.197.937	*PT Rasuna Residence Development*
PT Bakrie Swasakti Utama	26.476.758.573	27.152.554.570	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jumlah	**175.925.062.680**	**177.285.152.670**	***Total***

1. Pada bulan Mei 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini dijamin dengan 50 SHMARS atas unit Kondotel Tower D Aston Hotel dan Resort yang dimiliki GAP, Entitas Anak, dan 12 SHGB atas tanah seluas 68.998 m^2 yang terletak di Mulyaharja, Bogor. Pinjaman ini akan jatuh tempo selama 96 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%.

   Pada tanggal 29 Oktober 2018, GAP, Entitas Anak mendapat persetujuan restrukturisasi fasilitas kredit ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit (SPRFK) dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,5%, serta jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021. Pinjaman ini dijamin dengan 6 SHGB atas tanah di Mulyaharja, Bogor seluas 39.233 m^2 milik GAP.

   Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 62,57 miliar dan Rp 62,69 miliar.

2. Pada tanggal 31 Maret 2016, GAP, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali The Jungle Waterpark Bogor dari Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun, serta jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP. Pada tanggal 29 Oktober 2018, GAP mendapat persetujuan restrukturisasi fasilitas kredit ini berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit (SPRFK) dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pinjaman ini dijamin dengan 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah di Mulyaharja, Bogor seluas 39.233 m^2 milik GAP.

   Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 44,29 miliar dan Rp 44,41 miliar.

1. On May 2013, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, obtained a credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp 75 billion, which was be used for development of the Bogor Nirwana Residence area. This loan was secured with 50 SHMARS of Condotel Tower D Aston Hotel and Resort owned by GAP, a Subsidiary, and 12 SHGB of land with an area of 68,998 sqm located in the Mulyaharja, Bogor. This loan will be due within 96 months and bears an annual interest rate of 11%.

   On October 29, 2018, GAP, a Subsidiary obtained a restructuring agreement for this credit facility based on the Credit Facility Restructuring Agreement (SPRFK) with an annual interest rate of 12.5% and will be due on May 21, 2021. This loan was secured by 6 SHGB on land in Mulyaharja, Bogor covering an area of 39,233 sqm owned by the Company.

   As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 62.57 billion and Rp 62.69 billion, respectively.

2. On March 31, 2016, GAP, a Subsidiary obtained an investment credit facility from Bank Bukopin which was used for refinancing The Jungle Water Park Bogor with a credit ceiling amounting to Rp 45 billion. This loan bears an annual interest rate of 13% and will be due on March 31, 2021. This loan was secured with land and buildings owned by the GAP. On October 29, 2018, GAP obtained a restructuring agreement for this credit facility based on the Credit Facility Restructuring Agreement (SPRFK) with an annual interest rate of 12.5% and will be due on March 31, 2021. This loan was secured by 6 Building Use Certificates (SHGB) on land in Mulyaharja, Bogor covering an area of 39,233 sqm owned by GAP.

   As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 44.29 billion and Rp 44.41 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

3. Pada tanggal 29 Oktober 2018, GAP, Entitas Anak mendapat persetujuan restrukturisasi fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi Kredit Modal Kerja The Jungle Water Park dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 5 miliar dan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12,5% serta jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2022. Pinjaman ini dijamin dengan 6 SHGB atas tanah di Mulyaharja, Bogor seluas 39.233 m^2 milik GAP.

   Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 274,61 juta dan Rp 299,22 juta.

4. Pada tanggal 4 September 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) memperoleh Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan terhitung sejak pencairan kredit pertama (termasuk masa tenggang selama 18 bulan). RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 45 miliar.

   Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan sesuai jadwal pembayaran yang telah disepakati. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan Indies Hotel di Yogyakarta dan c*orporatee guarantee* atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak.

   Pada bulan September 2014, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan September 2024. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 4 miliar.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) dan *corporate guarantee* atas nama BSU, Entitas Anak.

   Pada tanggal 28 Juni 2016, RRD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3,7 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk pembangunan Indies Hotel di Yogyakarta. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14% dan jangka waktu pinjaman adalah 120 bulan sampai dengan Juni 2026. RRD telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 3,7 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

3. On October 29, 2018, GAP, a Subsidiary obtained approval for restructuring the Current Account Loan facility to become The Jungle Water Park's Working Capital Credit with a maximum loan amount of Rp 5 billion and annual interest rate of 12.5% and will be due on December 22, 2022. This loan was secured by 6 SHGB on land in Mulyaharja, Bogor covering an area of 39,233 sqm owned by GAP.

   As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 274.61 million and Rp 299.22 million, respectively.

4. On September 4, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD) obtained a loan facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp 45 billion. This loan was used for the construction of the Indies Hotel in Yogyakarta. This loan will be due within 120 months since the first loan was drawn down (including a grace period of 18 months). RRD has withdrawn all the available loan facility amounting to Rp 45 billion.

   This loan bears an annual interest rate of 14%, which can be reviewed monthly in accordance with the prevailing interest rates in Bank Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis based on the repayment schedule. The loan was secured by land and building of Indies Hotel in Yogyakarta and corporate guarantee by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary.

   On September, 2014, RRD, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bukopin with a maximum amount of Rp 4 billion. This loan was used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears an annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until September 2024. RRD has withdrawn all the available loan facility amounting to Rp 4 billion.

   This loan was secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area of 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm under the name of PT Dwi Makmur Sedaya (DMS) and a corporate guarantee from BSU, a Subsidiary.

   On June 28, 2016, RRD, a Subsidiary, obtained an Investment Credit facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp 3.7 billion. This loan was used for the construction of Indies Hotel in Yogyakarta. This loan bears an annual interest rate of 14% and will be due within 120 months until June 2026. RRD has withdrawn all the available loan facility amounting to Rp 3.7 billion.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 357/Brontokusuman seluas 473 m^2 dan SHGB No. 359/Brontokuman seluas 1.170 m^2 atas nama PT Dwi Makmur Sedaya dan corporate guarantee atas nama Entitas Induk.

Pada tanggal 1 Februari 2019, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, melakukan permohonan restrukturisasi kepada Bukopin berdasarkan Surat Direksi No. 010/SE-RRD/DIRUT-EDK/II/2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas pinjaman kredit investasi yang dimiliki oleh RRD dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar, Rp 4 miliar dan Rp 3,7 miliar digabungkan menjadi satu fasilitas pinjaman kredit dan jangka waktunya akan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Januari 2034.
2. Penurunan suku bunga tenor menjadi sebesar 11%.

Pembayaran utang bank setelah dilakukannya restrukturisasi ini efektif pada bulan Februari 2019. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian, surat perjanjian restrukturisasi pinjaman masih dalam proses.

Pada tahun 2019 dan 2018, RRD telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 409,69 juta dan Rp 3,32 miliar.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh RRD selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 1,85 miliar dan Rp 2,69 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 42,32 miliar dan Rp 42,73 miliar.

5. Pada bulan Juli 2014, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 45 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun atas nama BSU untuk 79 unit condotel dengan jumlah luasan 6.398 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan jumlah luasan 2.860,7 m^2. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 45 miliar.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BSU selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 682,17 juta dan Rp 658,16 juta.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

This loan is secured by SHGB No. 357/Brontokusuman with an area of 473 sqm and SHGB No. 359/Brontokuman with an area of 1,170 sqm under the name of PT Dwi Makmur Sedaya and a corporate guarantee from the Company.

On February 1, 2019, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, submitted a restructuring request to Bank Bukopin based on Letter of Directors No. 010/SE-RRD/DIRUT-EDK/II/2019, with the following conditions:

1. *Investment credit loan facilities owned by RRD with a maximum credit ceiling of Rp 45 billion, Rp 4 billion and Rp 3.7 billion were to be combined into 1 credit loan facility and the credit period will be extended until January 31, 2034.*
2. *Decrease in tenor rate to 11%.*

Payment of this bank loan was performed after the restructuring was effectively applied in February 2019. Until the reporting date of the consolidated financial statements, the loan restructuring agreement was still in process.

In 2019 and 2018, RRD has made an installment payments of this loan facility amounting to Rp 409.69 million and Rp 3.32 billion, respectively.

Interest expense paid by RRD for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 is amounting to Rp 1.85 billion and Rp 2.69 billion, repectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 42.32 billion and Rp 42.73 billion, respectively.

5. On July, 2014, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bank Bukopin with a maximum amount of Rp 45 billion. This loan facility bears an annual interest rate of 14% and will be due within 60 months. This loan was secured by the Certificate of Ownership Rights to Housing Project Unit owned by BSU of 79 units condotel with a total area of 6,398 sqm and 2 units of office space with a total area of 2.860,7 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounting to Rp 45 billion.

Interest expense paid by BSU for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 682.17 million and Rp 658.16 million, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tahun 2019 dan 2018, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 50 juta dan Rp 5,28 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 12,47 miliar dan Rp 12,42 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

1. Posisi hutang PT Superwish Perkasa (SP) harus disesuaikan dengan posisi *outstanding* hutang terakhir setelah dilakukan pelunasan sebagian dan tercatat di dalam laporan keuangan BSU per September 2014;
2. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, yang isinya apabila terjadi *cashflow* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
3. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio, average room rate* dan laba rugi setiap bulannya;
4. Menyerahkan laporan *performance* atas space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar tenant;
5. Menyerahkan laporan *performance* atas operasional Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy ratio*, dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar tenant;
6. Jaminan diasuransikan *Property All Risk* (PAR) dengan *banker's clause* Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
7. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan.

6. Pada tanggal 29 Juli 2015, BSU, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14% per tahun, dan akan jatuh tempo selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS) atas nama BSU untuk 49 unit condotel dengan jumlah luasan 4.219 m^2 dan 2 unit ruang kantor di Bakrie Tower dengan jumlah luasan 2.860,7 m^2. BSU telah mencairkan seluruh fasilitas pinjaman yang tersedia sebesar Rp 30 miliar.

   Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BSU selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 805,32 juta dan Rp 1,19 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

In 2019 and 2018, the Company made an installment payments on this loan facility amounting to Rp 50 million and Rp 5.28 billion, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 12.47 billion and Rp 12.42 billion, respectively.

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others are:

1. *The payables of PT Superwish Perkasa (SP) has to matched with the outstanding of last payables after partial payment and carried in BSU's financial statement as of September 30, 2014;*
2. *Rendering the letter of comfort of the Company, shareholder, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligation to Bukopin;*
3. *Providing a Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains the occupancy ratio, average room rates and profit or loss every month;*
4. *Providing performance report of office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) that contains the occupancy report, rental price and service charge as well as list of tenants;*
5. *Providing performance reports on Plaza Festival operations covering occupancy ratio reports, and rental price and service charge along with a tenant list;*
6. *The guarantee is insured of Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;*
7. *Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation.*

6. *On July 29, 2015, BSU, a Subsidiary, obtained an investment credit facility from Bukopin with credit ceiling amounting to Rp 30 billion. This loan facility bears an annual interest rate of 14% and will be due within 72 months. This loan was secured with Rights of Strata Title Ownership on Multi Storey Building Units (SHMASRS) under the name of BSU of 49 units condotel with a total area of 4,219 sqm and 2 units office space with a total area of 2,860.7 sqm. BSU has withdrawn all the available credit facility amounting to Rp 30 billion.*

   Interest expense paid by BSU for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 805.32 million and Rp 1.19 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tahun 2019 dan 2018, BSU telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 625,80 juta dan Rp 6,74 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 14,01 miliar dan Rp 14,73 miliar.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, BSU diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

1. Posisi hutang PT Bumi Daya Makmur (BDM) harus disesuaikan dengan posisi *outstanding* hutang terakhir setelah dilakukan pelunasan sebagian dan tercatat di dalam laporan keuangan BSU pada tanggal 30 September 2015;
2. Menyerahkan *letter of comfort* dari Entitas Induk, yang isinya apabila terjadi *cashflows* negatif maka Entitas Induk wajib memenuhi seluruh kewajiban kepada Bukopin;
3. Menyerahkan laporan *performance* Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta yang mencantumkan *occupancy ratio, average room rate* dan laba rugi setiap bulannya;
4. Menyerahkan laporan performance atas space kantor (Bakrie Tower lantai 41-42, Gedung Wisma Bakrie 1 dan Gedung Wisma Bakrie 2) yang meliputi laporan *occupancy* dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant*;
5. Menyerahkan laporan *performance* atas operasional Plaza Festival yang meliputi laporan *occupancy ratio*, dan harga sewa serta *service charge* beserta daftar *tenant;*
6. Jaminan diasuransikan *Property All Risk* (PAR) dengan *banker's clause* Bukopin pada asuransi rekanan Bukopin dan ditutup melalui PT Bina Dana Sejahtera;
7. Menjaga rasio jaminan minimal 1:1,25 dari nilai likuidasi jaminan;

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

In 2019 and 2018, the Company has made an installment payments of this loan facility amounting to Rp 625.80 million and Rp 6.74 billion, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 14.01 billion and Rp 14.73 billion, respectively.

In relation to the above loans, BSU is obliged to fulfill certain requirements, which, among others were:

1. *The payables of PT Bumi Daya Makmur (BDM) has to match with the outstanding of last payables after partial payment and carried in BSU's financial statement as of September 30, 2015;*
2. *Rendering the letter of comfort of the Company, regarding if there is negative cashflow, the Company has to fulfill all of the obligations to Bukopin;*
3. *Provide a Performance Report of Aston Rasuna Hotel Epicentrum Jakarta that contains occupancy ratio, average room rates and profit or loss every month;*
4. *provide performance report of office space (Bakrie Tower floor 41-42, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2) that contains occupancy report, rental price and service charge as well as list of tenants;*
5. *Provide performance reports on Plaza Festival operations covering occupancy ratio report, and rental price and service charge along with a tenant list;*
6. *The guarantee is insured by Property All Risk (PAR) with banker's clause of Bukopin by Bukopin's partner insurance and closed through PT Bina Dana Sejahtera;*
7. *Keep the minimum ratio of guarantee 1:1.25 of the guarantee liquidation*

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

Rincian pinjaman kepada BTN adalah sebagai berikut:

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

The details of loan to BTN are as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
PT Bumi Daya Makmur	98.000.000.000	100.000.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Graha Multi Insani	46.419.998.703	47.994.998.712	*PT Graha Multi Insani*
Jumlah	**144.419.998.703**	**147.994.998.712**	***Total***

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

1. Pada tanggal 22 April 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 175 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan kondotel Ocea sebanyak 324 unit dengan jangka waktu pinjaman selama 4 tahun. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kepemilikan SHGB No. 327 atas nama BDM, Entitas Anak, seluas 11.052 m^2, *corporate guarantee* dari Entitas Induk, *standing instruction* yang ditandatangani oleh pihak yang sah dan *cessie* atas piutang BDM, Entitas Anak, terkait semua proyek kondotel Ocea. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 26 April 2020.

   Pada tanggal 5 Juni 2018, BDM, Entitas Anak, mendapat persetujuan restrukturisasi kredit konstruksi dari BTN berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Kredit Konstruksi dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%, serta jatuh tempo pada tanggal 24 September 2022.

   Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BDM, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4,22 miliar dan Rp 7,22 miliar.

   Pada tahun 2019 dan 2018, BDM, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2 miliar dan Rp 14 miliar.

   Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 98 miliar dan Rp 100 miliar.

2. Pada tanggal 16 Januari 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Konstruksi dari BTN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 13,50%. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tanggal 16 Januari 2016 (36 bulan). Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 90/Mantrijeron seluas 8.761 m^2 yang berlokasi di Mantrijeron, Yogyakarta atas nama GMI, Entitas Anak, dan *cessie* atas piutang usaha terkait proyek Awana Kondotel dan *Town House* Yogyakarta. Perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Juni 2021.

   Beban bunga yang telah dibayarkan oleh GMI, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2,61 miliar dan Rp 2,69 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

1. On April 22, 2013, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Construction Credit facility from BTN with a credit ceiling amounting to Rp 175 billion. The loan was used for the development of 324 units of Ocea condotel with a loan period for 4 years. This loan bears an annual interest rate of 13.50%. This loan was secured with SHGB No. 327 under the name of BDM, a Subsidiary, with an area of 11,052 sqm, corporate guarantee from the Company, standing instructions signed on legitimate parties and cessie of BDM, a Subsidiary, receivables from Ocea condotel project. The loan facility agreement has been extended several times, the latest is until April 26, 2020.

   On June 5, 2018, BDM, a Subsidiary, obtained a construction credit restructuring agreement based on the Construction Credit Restructuring Agreement with an annual interest rate of 12% and will be due on September 24, 2022.

   Interest expense paid by BDM, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 4.22 billion and Rp 7.22 billion, respectively.

   In 2019 and 2018, BDM, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounting to Rp 2 billion and Rp 14 billion.

   As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 98 billion and Rp 100 billion, respectively.

2. On January 16, 2013, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, obtained a Credit Construction facility from BTN with a credit ceiling amounting to Rp 70 billion. This loan bears an annual interest rate of 13.50%. The maturity of this loan was on January 16, 2016 (36 months). This loan was secured with SHGB No. 90/Mantrijeron with an area of 8,761 sqm located at Mantrijeron, Yogyakarta owned by GMI, a Subsidiary, and cessie of receivables associated with Awana Condotel and Town House Yogyakarta's project. The loan facility agreement has been extended several times, the latest now until June 16, 2021.

   Interest expense paid by GMI, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 2.61 billion and Rp 2.69 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

Pada tahun 2019 dan 2018, GMI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,57 miliar dan Rp 1,88 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 46,42 miliar dan Rp 47,99 miliar.

c. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. (Jtrust)

Pada tanggal 27 Juli 2016, BSU menandatangani restrukturisasi fasilitas pinjaman dengan Jtrust untuk menggabungkan sisa fasilitas pinjaman dengan fasilitas pinjaman dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah 34 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 14%. Pinjaman tersebut dijamin dengan 8 unit kantor di area Epiwalk dan 3 unit kantor di Area Bakrie Tower yang terletak di Kawasan Komplek Rasuna Epicentrum.

Selama pinjaman dengan Jtrust belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Jtrust terlebih dahulu tidak diperkenankan melakukan pemindahtanganan barang jaminan dan tidak meminjam atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga untuk obyek pembiayaan yang sama selain yang timbul dari usahanya.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 230,62 juta dan Rp 852,90 juta.

Pada tahun 2019 dan 2018, BSU, Entitas Anak, telah melakukan pembayaran cicilan kepada Jtrust atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 6,25 miliar dan Rp 8,68 miliar.

Pada tanggal 1 Februari 2019, BSU, Entitas Anak, telah melunasi utang bank kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 6,25 miliar.

d. PT Bank Syariah Bukopin

Utang kepada PT Bank Syariah Bukopin merupakan utang GAP, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada tanggal 7 Juni 2013, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar, yang akan digunakan untuk keperluan pengembangan cluster perumahan di Kawasan Bogor Nirwana Residence. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2017.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

In 2019 and 2018, GMI, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounting to Rp 1.57 billion and Rp 1.88 billion, respectively.

As of June 30, 2019 dan December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 46.42 billion and Rp 47.99 billion, respectively.

c. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. (Jtrust)

On July 27, 2016, BSU obtained restructuring of the loan facility with Jtrust to compile a loan facility with credit ceiling amounting to Rp 40 billion. This loan wil be due within 34 months and bears an annual interest rate of 14%. This loan was secured with 8 units of office space in Epiwalk and 3 units of office space in Bakrie Tower that located at the Epicentrum Complex.

While the loan is outstanding, without prior written approval from Jtrust was restricted to transfer/sold the collateral asset and incur indebtedness from or lend to counterparties for the same financing object except from its business activity.

Interest expense paid by BSU, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 230.62 million and Rp 852.90 million, respectively.

In 2019 and 2018, BSU, a Subsidiary, has made an installment payment to Jtrust for this loan facility amounting to Rp 6.25 billion and Rp 8.68 billion, respectively.

On February 1, 2019, BSU, a Subsidiary, has fully paid its loan to PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp nil and Rp 6.25 billion, respectively.

d. PT Bank Syariah Bukopin

Loan to PT Bank Syariah Bukopin represents loan of GAP, a Subsidiary, with details as follows:

1. On June 7, 2013, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 40 billion, which was used for cluster development of Bogor Nirwana Residence. This loan was due on July 2017.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari Syariah Bukopin telah beberapa kali direstrukturisasi, terakhir pada tanggal 28 Desember 2018.

2. Pada bulan Maret 2014, GAP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja dari PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2017 (termasuk masa tenggang sampai selama 15 bulan).

   Pinjaman ini dijamin dengan SHGB atas tanah No. 657 dan SHGB atas tanah No. 105 atas nama GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor. Pada bulan Maret 2017, jatuh tempo pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020.

3. Pada bulan Maret 2015, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartement Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 5 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

   Pada bulan Maret 2017, GAP, Entitas Anak, memperoleh restrukturisasi pinjamannya dengan PT Bank Bukopin Syariah dimana fasilitas pinjaman diperpanjang menjadi jatuh tempo pada bulan Februari 2020.

   Selama masa fasilitas pembiayaan, GAP, Entitas Anak, harus menjaga stok kavling yang disimpan pada PT Bank Syariah Bukopin dengan minimal rasio sebesar 125% dari jumlah pembiayaan berjalan.

   Pada bulan Oktober 2016, GAP, Entitas Anak, memperoleh *Line Facility* dari PT Bank Syariah Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar, yang digunakan keperluan untuk pengembangan Apartemen Jungle Sky. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2018. Pinjaman ini dijamin dengan 2 SHGB atas tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak, yang terletak di Mulyaharja - Bogor. GAP, Entitas Anak, telah mencairkan sebagian fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 3,5 miliar. Pada bulan Maret 2017, jatuh tempo pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Februari 2020.

   Fasilitas pinjaman musyarakah modal kerja dan *Line Facility*, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari Syariah Bukopin telah beberapa kali direstrukturisasi, terakhir pada tanggal 28 Desember 2018.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

This loan facility together with other loan facilities from PT Bank Syariah Bukopin has been restructured several times, most recently on December 28, 2018.

2. *On March 2014, GAP, a Subsidiary, obtained a Musyarakah Working Capital Financing facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which will be used for the development of Jungle Sky's Apartment project. This loan will be due on March 7, 2017 (included a grace period of 15 months).*

   This loan was secured with SHGB of land No. 657 and SHGB of land No. 105 under the name of GAP, a Subsidiary, in Mulyaharja - Bogor. In March 2017, the maturity of this loan was extended until February 2020.

3. *On March 2015, GAP, a Subsidiary, obtained a Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which was used for the development of Apartment Jungle Sky project. This loan was due in February 2018. The loan was secured with 5 SHGB of land and buildings owned by the GAP, a Subsidiary, which is located in Mulyaharja - Bogor.*

   On March 2017, GAP, a Subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Bank Syariah Bukopin which the loan facility being extended and due on February 2020.

   During the period of financing facilities, GAP, a Subsidiary, should maintain a stock of land plots which were deposited in PT Bank Syariah Bukopin with a minimum ratio of 125% of the current outstanding financing.

   On October 2016, GAP, a Subsidiary, obtained Line Facility from PT Bank Syariah Bukopin with a maximum amount of Rp 15 billion, which was used for the development of Jungle Sky Apartment project. This loan was be due on February 2018. The loan was secured with 2 SHGB of land and buildings owned by GAP, a Subsidiary, which are located in Mulyaharja - Bogor. GAP, a Subsidiary, have partially drawndown the facility amounting to Rp 3.5 billion. In March 2017, the maturity of this loan was extended until February 2020.

   Musyarakah loan facilities for working capital and line facilities, together with other loan facilities from Syariah Bukopin have been restructured several times, most recently on December 28, 2018.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Syariah Bukopin (lanjutan)

4. Pada tanggal 28 Desember 2018, GAP, Entitas Anak, melakukan restrukturisasi semua pinjaman yang dimiliki menjadi satu fasilitas pinjaman yaitu *Line Facility* Musyarakah (*Non Revolving*) yang digunakan untuk Modal Kerja Operasional dan Proyek cluster-cluster Bogor Nirwana Residence dan Apartemen Jungle Sky. Porsi PT Bank Syariah Bukopin sebesar Rp 68,48 miliar atau setara dengan 56% dari seluruh porsi nilai proyek. Jangka waktu pinjaman sebelumnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan Februari 2020 menjadi tanggal 30 November 2023 dengan Nisbah Bagi Hasil sebelumnya PT Bank Syariah Bukopin sebesar 9,05% dan GAP, Entitas Anak, sebesar 90,95% menjadi PT Bank Syariah Bukopin sebesar 30,12% dan GAP, Entitas Anak, sebesar 69,88%. Untuk bulan Desember 2018 sampai dengan November 2019 nisbah bagi hasil setara 10,5% per tahun dan selisih nisbah sebesar 2% per tahun (bulan Desember 2018 sampai dengan bulan November 2019) ditangguhkan dan dibayarkan pada akhir masa pembiayaan (bulan November 2023).

   Ketentuan dan persyaratan pada fasilitas pinjaman sebelumnya merupakan satu kesatuan dengan Akad *Line Facility* Musyarakah dan akad-akad lainnya yang telah dan akan dibuat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

   Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 69,47 miliar dan Rp 69,48 miliar.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Pada tanggal 7 November 2014, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dari BRI sebesar Rp 542,23 miliar dalam bentuk *Pseudo* RC Maksimum Co Menurun dan Rp 100 miliar untuk *Cost to Complete (CTC).* Pinjaman ini akan digunakan untuk *refinancing* atas aset proyek Jungleland Adventure Theme Park. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2021 (termasuk masa tenggang 12 bulan) dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 12%.

Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* tersebut akan digunakan dengan rincian sebagai berikut:

a. Pelunasan pinjaman Raiffeisen Bank International AG (RBI) di Singapura sebesar Rp 280,36 miliar;
b. Pelunasan fasilitas pinjaman di Bukopin sebesar Rp 22 miliar;
c. Pelunasan utang kontraktor sebesar Rp 96,86 miliar; dan
d. Pelunasan utang kontraktor PT Bukit Jonggol Asri sebesar Rp 143 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank Syariah Bukopin (continued)

4. On December 28, 2018, GAP, a Subsidiary, restructured all its loans into one loan facility, namely the Line Facility Musyarakah (Non Revolving) which was used for the purpose of Operational Working Capital and the Bogor Nirwana Residence clusters project and Jungle Sky Apartment project. PT Bank Syariah Bukopin's portion was Rp 68.48 billion, equivalent to 56% of the total portion of the project value. The previous loan period up to December 31, 2018 and February 2020 will be due on November 30, 2023 with PT Bank Syariah Bukopin's previous Profit Sharing Ratio of 9.05% and GAP, a Subsidiary, at 90.95% becoming PT Bank Syariah Bukopin's portion of 30.12% and GAP, a Subsidiary, portion of 69.88%. For December 2018 to November 2019 the profit sharing ratio equaled to 10.5% per annum and the difference in ratio of 2% per annum (December 2018 to November 2019) will be deferred and paid at the end of the financing period (November 2023).

The terms and conditions of the previous loan facility constituted a single unit with the Musyarakah Line Facility Agreement and other agreements that have been and will be made and cannot be separated from each other.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 69.47 billion and Rp 69.48 billion, respectively.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

On November 7, 2014, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, obtained an Investment Loan Refinancing from BRI amounting to Rp 542.23 bilion in the form of RC Pseudo Maximum Co. Descending and Rp 100 billion for Cost to Complete (CTC). This loan will be used for refinancing the Jungleland Adventure Theme Park asset project. This loan will be due on November 7, 2021 (including a grace period of 12 months) and bears an annual interest rate of 12%.

Refinancing Investment Credit facility will be used with the following details:

a. Repayment of loans in Raiffeisen Bank International AG (RBI) in Singapore amounting to Rp 280.36 billion;
b. Facility repayment in Bukopin amounting to Rp 22 billion;
c. Repayment of contractor payables amounting to Rp 96.86 billion; and
d. Repayment of payables PT Bukit Jonggol Asri to contractor amounting to Rp 143 billion.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan Jungleland Adventure Theme Park senilai Rp 1,19 triliun dan wahana, *mechanical* dan *electrical* serta inventaris senilai Rp 264,91 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2017, JLA, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan BRI:

1. Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 534,74 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 10% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 10% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).

2. Fasilitas Kredit Investasi *Cost To Complete* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 42,51 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 10% per tahun (Maret sampai dengan Desember 2017), 10% per tahun (Januari sampai dengan Desember 2018) dan 10% per tahun (Januari 2019 sampai dengan lunas).

Pada tanggal 4 Desember 2018, JLA, Entitas Anak, memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjamannya dengan BRI:

1. Fasilitas Kredit Investasi *Refinancing* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 542,23 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2028. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 10% dan bunga ditangguhkan 2% per tahun (2018), 10% per tahun dan 5% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2023), 10% per tahun dan 10% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2027) dan 10% per tahun dan 35% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2028 sampai dengan lunas).

2. Fasilitas Kredit Investasi *Cost to Complete* dengan pagu pinjaman sebesar Rp 41,26 miliar dan akan jatuh tempo pada November 2025. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 10% dan bunga ditangguhkan 2% per tahun (2018), 10% per tahun dan 5% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2023), 10% per tahun dan 10% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Desember 2027) dan 10% per tahun dan 35% angsuran bunga ditangguhkan dibayarkan (bulan Januari 2028 sampai dengan lunas).

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

This loan was secured with land and buildings at Jungleland Adventure Theme Park amounting to Rp 1.19 trillion and rides, mechanical and electrical and inventories amounting to Rp 264.91 billion.

On March 31, 2017, JLA, a Subsidiary, obtained the approval of its loan restructuring with BRI as follows:

1. *Refinancing Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 534.74 billion and will be due on November 2025. This loan bears an annual interest rate of 10% (March until December 2017), 10% (January until December 2018) and 10 % (January 2019 until fully paid).*

2. *Cost To Complete Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 42.51 billion and will be due on November 2025. This loan bears an annual interest rate of 10% (March until December 2017), 10% (January until December 2018) and 10% (January 2019 until fully paid).*

On December 4, 2018, JLA, a Subsidiary, obtained the approval of its loan restructuring with BRI:

1. *Refinancing Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 542.23 billion and will be due on November 2028. This loan bears an annual interest rate of 10% and deferred interest of 2% per annum (2018), 10% per annum and 5% deferred interest installments are paid (January 2019 to December 2023), 10% per annum and 10% installments deferred are paid (January 2024 to December 2027) and 10% per annum and 35% of the deferred interest installments are paid (January 2028 until fully paid).*

2. *Cost to Complete Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 41.26 billion and will be due on November 2025. This loan bears an annual interest rate of 10% and deferred interest 2% per annum (2018), 10% per annum and 5% deferred interest installments are paid (January 2019 to December 2023), 10% per annum and 10% installments deferred are paid (January 2024 to December 2027) and 10% per annum and 35% of the deferred interest installments are paid (January 2028 until fully paid).*

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 366,65 miliar dan Rp 367,25 miliar.

Beban bunga masih harus dibayar atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 20,97 miliar dan Rp 21,43 miliar.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI, selama fasilitas kredit belum dilunasi, JLA, Entitas Anak, tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut di bawah ini tanpa persetujuan tertulis dari BRI:

1. Melakukan merger, akuisisi, penjualan aset, dan *go public*.
2. Memperoleh pinjaman/kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lain yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran kewajiban.
3. Memberikan pinjaman kepada pemegang saham dengan alasan apapun yang dapat mengganggu kelancaran pembayaran.
4. Melunasi dan membayar utang berikut bunga kepada pemegang saham sebelum utang bank dilunasi.
5. Melakukan pembayaran bunga atas utang kepada pemegang saham.
6. Melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham, kecuali digunakan lagi sebagai tambahan modal disetor JLA atau karena ketentuan yang berlaku.
7. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga.
8. Menyerahkan/mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban terkait dengan fasilitas kredit ini.
9. Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan JLA kepada pihak lain.
10. Melakukan penyertaan ke perusahaan lain.
11. Melakukan investasi, perluasan lahan dan penjualan aset JLA melebihi Rp 10 miliar.
12. Menyewakan aset yang dijaminkan di bank kepada pihak lain untuk operasional usaha.
13. Melakukan perubahan anggaran dasar, merubah susunan pengurus, perubahan/pengalihan kepemilikan saham, perubahan struktur permodalan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, JLA, Entitas Anak, telah memenuhi semua persyaratan kredit yang ditentukan dalam perjanjian.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 366.65 billion and Rp 367.25 billion, respectively.

Accrued Interest expense for this loan facility as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 20.97 billion and Rp 21.43 billion, respectively.

According to loan agreement with BRI, if the credit is not fully paid, restrictions on JLA, a Subsidiary, from doing the following without prior written approval from BRI as follows:

1. *Conducting merger, acquisition, selling assets, and going public.*
2. *Obtaining new loan credit facility from another bank or financial institution that may disrupt payment obligations.*
3. *Lending to shareholders with whatever reason which may disrupt the payment.*
4. *Settle and paying off any debt including the interest to the shareholders prior to bank.*
5. *Paying off interest payment to shareholders loan.*
6. *Dividend payment to shareholders, unless it is used as additional capital for JLA or because of the provision is in force.*
7. *Filing for bankruptcy to the Commercial Court.*
8. *Submit/transfer to another party partly or wholly any the rights and obligations associated with this credit facility.*
9. *Binds itself as guarantor or guarantors of the debt or pledge JLA's assets to other parties.*
10. *Placement to any other companies.*
11. *Invest, expand and sales of JLA's assets exceeding Rp 10 billion.*
12. *Lease of assets which are used as collateral in the bank to other parties for JLA's operations.*
13. *Make any changes to the articles of association, changing the composition of the board, change/ transfer of ownership, and change in capital structure.*

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, JLA, a Subsidiary, has met all the requirements specified in the agreement.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT Bank Capital Indonesia (Capital)

Pada tanggal 13 Juni 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka ("PAB") dari Capital dengan pagu pinjaman sebesar Rp 150 miliar. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun, biaya provisi sebesar 1% dan biaya administrasi sebesar Rp 25.000.000, yang dapat diubah sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan bank. Jangka waktu kredit fasilitas PAB selama 60 bulan, termasuk 1 tahun masa tenggang, mulai tanggal 20 Juni 2016 sampai dengan tanggal 20 Juni 2021. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 29 Agustus 2017 mengenai perpanjangan jangka waktu pinjaman menjadi 72 bulan termasuk 2 tahun masa tenggang mulai tanggal 20 Juni 2016 sampai dengan tanggal 20 Juni 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 1.144.485 m^2, yang terdiri dari:

a. Tanah seluas 22.055 m^2 yang terletak di Perumahan Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur, yang terdiri dari 261 sertifikat yang sedang dalam proses perindukan sertifikat milik MMS.
b. Tanah seluas 19.000 m^2 yang terletak di Kawasan Pasar Kuliner Kahuripan Park, Sidoarjo, Jawa Timur milik MMS.
c. Tanah berupa Akta Ikatan Jual Beli maupun sertifikat Hak Milik atas nama MMS seluas 1.103.430 m^2 yang terletak di Kalanganyar, Sidoarjo, Jawa Timur.

Pada tahun 2019 dan 2018, MMS telah mencairkan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 150 miliar.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh MMS, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 13,65 miliar dan Rp 11,96 miliar.

Pada tahun 2019 dan 2018, MMS, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 31,06 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pokok pinjaman sudah jatuh tempo yang belum dibayar oleh MMS sebesar Rp 1,13 miliar. Lebih lanjut, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya (lihat Catatan 46 butir e).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 136,93 miliar dan Rp 136,93 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. PT Bank Capital Indonesia (Capital)

On June 13, 2016, PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, obtained an Installment Loan Credit Facility (ILC) from Capital with a maximum amount of Rp 150 billion. This loan bears an annual interest rate of 15%, provision fee of 1% and administration fee amounting to Rp 25 million, which could be changed at any time in accordance with bank regulations. The term of ILC facility is 60 months, including grace period of 1 year, starting from June 20, 2016 to June 20, 2021. This agreement has been amended several times, the latest was on August 29, 2017 regarding the extension of loan term to be 72 months including 2 years of grace period, starting on June 20, 2016 to June 20, 2022.

This loan is secured with land of 1,144,485 sqm which consists of:

a. Land with an area of 22,055 sqm located in Kahuripan Park Housing Complex, Sidoarjo, Jawa Timur, consisting of 261 certificates which in process of unification certificate owned by MMS.
b. Land with an area of 19,000 sqm located in Pasar Kuliner Kahuripan Park Area, Sidoarjo, Jawa Timur owned by MMS.
c. Land in the form of Sales and Purchase Association Deed and Certificate of Ownership under the name of MMS of 1,103,430 sqm located at Kalangayar, Sidoarjo, Jawa Timur.

In 2019 and 2018, MMS has withdrawn the loan facility amounting to Rp 150 billion.

Interest expense paid by MMS, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 13.65 billion and Rp 11.96 billion, respectively.

In 2019 and 2018, MMS, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounting to Rp nil and Rp 31.06 billion, respectively.

As of December 31, 2018, the loan principal outstanding which has been due and unpaid by MMS amounting to Rp 1.13 billion. Moreover, this loan had been fully paid (see Note 46 point e).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 136.93 billion and Rp 136.93 billion, respectively.

25. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

g. PT Bank Panin Tbk. (Panin)

Pada tanggal 28 Juli 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun serta akan jatuh tempo selama 7 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian ruko yang terletak di Citaringgul, Bogor, Jawa Barat. Pinjaman ini dijamin dengan ruko tersebut.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh JBR, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 94,43 juta dan Rp 99,56 juta.

Pada tahun 2019 dan 2018, JBR, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 112,97 juta dan Rp 211,48 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,59 miliar dan Rp 1,71 miliar.

h. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE)

Pada bulan Mei 2018, PVI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BKS dengan pagu pinjaman sebesar Rp 20 miliar dan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2023. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan *refinancing* 2 unit kantor di Gedung Bakrie Tower Kawasan Rasuna Epicentrum.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 600 dan bukti kepemilikan gedung IIMASRS No. 5121/XVII dan HMASRS No. 5122/XVII atas nama BSU, Entitas Anak.

Beban bunga yang telah dibayarkan oleh PVI, Entitas Anak, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 June 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 1,24 miliar dan Rp 233,33 juta.

Pada tahun 2019 dan 2018, PVI, Entitas Anak, telah melakukan cicilan pembayaran atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1,55 miliar dan Rp 1,68 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 16,77 miliar dan Rp 18,32 miliar.

25. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

g. PT Bank Panin Tbk. (Panin)

On July 28, 2017, PT Jasa Boga Raya (JBR), a Subsidiary, obtained a loan facility from Panin with a maximum amount of Rp 2 billion and bears an annual interest rate of 10.50% and will be due within 7 years. The loan was used for purchase of shop houses located at Citaringgul, Bogor, Jawa Barat. This loan was secured with those shop houses.

Interest expense paid by JBR, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 94.43 million and Rp 99.56 million, respectively.

In 2019 and 2018, JBR, a Subsidiary, has made an installment payments of this loan facility amounting to Rp 112.97 million and Rp 211.48 million, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 1.59 billion and Rp 1.71 billion, respectively.

h. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE)

On May 2018, PVI, a Subsidiary, obtained a working capital loan facility from BKS with a maximum amount of Rp 20 billion and bears an annual interest rate of 10.50% and will be due on May 28, 2023. This loan is used for refinancing 2 office units in Bakrie Tower Building, Rasuna Epicentrum Complex.

This loan is secured with SHGB No. 600 and proof of ownership of building IIMASRS No. 5121/XVII dan HMASRS No. 5122/XVII under the name of BSU, a Subsidiary.

Interest expense paid by PVI, a Subsidiary, for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 amounting to Rp 1.24 billion and Rp 233.33 million, respectively.

In 2019 and 2018, PVI, a Subsidiary, has made installment payments of this loan facility amounting to Rp 1.55 billion and Rp 1.68 billion, respectively.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of this loan facility amounting to Rp 16.77 billion and Rp 18.32 billion, respectively.

26. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU, Entitas Anak, dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003 dengan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST, dan telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili 96,70% dari total utang pokok.

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

26. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Long-term trade payables as of June 30, 2019 and December 31, 2018 represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU, a Susidiary, with suppliers, contractors and other concurrent creditors that had been settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) which *conducted on March 5, 2003, and has been approved by 123 creditors who represent 96.70% of total principal debts.*

The detail of long-term trade payables as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	2.212.644.977	2.212.644.977	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	17.193.791.670	17.193.791.670	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(17.193.791.670)	(17.193.791.670)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

27. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders and their corresponding share ownership as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Jumlah Saham / *Number of Shares*		**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership***		
Pemegang Saham	**30 Juni 2019/ *June 30, 2019***	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**30 Juni 2019/ *June 30, 2019***	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	***Stockholders***
Interventures Capital Pte. Ltd.	2.868.153.740	2.868.153.740	6,59%	6,59%	*Interventures Capital Pte. Ltd.*
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	2.247.479.500	2.247.479.500	5,16%	5,16%	*PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG*
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	38.406.279.779	38.406.279.779	88,25%	88,25%	*Public (each less than 5%)*
Jumlah	**43.521.913.019**	**43.521.913.019**	**100,00%**	**100,00%**	***Total***

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's capital stock based on types of shares as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	**Nominal/ *Nominal***	**Jumlah/ *Total***	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	42.121.913.019	100	4.212.191.301.900	*B Series*
Jumlah	**43.521.913.019**		**4.912.191.301.900**	***Total***

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap lembar saham.

Utang dividen pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 669.117.279 dan Rp 669.117.279.

27. CAPITAL STOCK (continued)

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there were no shares of the Company which were owned by the Company's Director and Commissioners.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved to distribute the 2009 profit as cash dividend which was approximately 15.1% from net income or amounting to Rp 1 per share.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, dividends payable amounting to Rp 669,117,279 and Rp 669,117,279, respectively.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consisted of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Agio saham			*Share premium*
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nominal	3.109.465.201.835	3.109.465.201.835	*Excess of amounts received over par value*
Pengampunan pajak	105.068.660	105.068.660	*Tax amnesty*
Saham yang diperoleh kembali	(21.678.874.877)	(21.678.874.877)	*Treasury stock*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	*Unexecuted stock based compensation to employee*
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	*Stock issuance cost*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(149.700.022.311)	(149.700.022.311)	*Difference in value of restructuring transaction with entities under common control*
Jumlah	**2.755.000.027.036**	**2.755.000.027.036**	***Total***

Agio saham merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat saham dan waran konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

Pengampunan pajak merupakan partisipasi Grup dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak dan disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen Ekuitas Lainnya" di ekuitas.

Pada tanggal 26 Januari 2017, Entitas Induk telah menjual saham yang diperoleh kembali masing-masing sebanyak 750.000, 110.000.000 dan 10.000.000 lembar saham pada harga masing-masing Rp 51, Rp 51 dan Rp 53 per lembar saham dengan nilai penjualan bersih masing-masing sebesar Rp 38,25 juta, Rp 5,61 miliar dan Rp 530 juta. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham *treasury* sebanyak Rp 21,68 miliar dicatat sebagai "Selisih Modal Dari Transaksi Saham *Treasury*", yang merupakan bagian dari akun tambahan modal disetor.

Share premium represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of shares and converted warrants over the par value of the shares issued.

Tax amnesty represents Group participating in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Group recognized the difference between asset and liabilities of tax amnesty and presented as part of "Other Component of Equity" accounts in equity.

On January 26, 2017, the Company sold 750,000, 110,000,000 and 10,000,000 shares of its treasury stocks at Rp 51, Rp 51 and Rp 53 per share, with total net sales amounting to Rp 38.25 million, Rp 5.61 billion and Rp 530 million, respectively. The difference between the acquisition costs and the selling price of treasury stocks amounting to Rp 21.68 billion was recorded as "Additional Paid-In Capital From Treasury Stock Transactions", which is part of additional paid-in capital accounts.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan)

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham Entitas Induk.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali merupakan transaksi yang terjadi sehubungan dengan divestasi saham Entitas Induk pada PT Villa Del Sol dan PT Bakrie Infrastructure diantara Grup.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Share issuance costs represents costs directly attributable to the issuance of shares of the Company.

Differences in value from transactions of entities under common control represent transactions incurred in relation to the divestment of the Company investment in PT Villa Del Sol dan PT Bakrie Infrastructure among the Group.

29. PENGHASILAN USAHA BERSIH

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

29. NET REVENUES

The details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	137.647.128.000	210.297.142.016	*Rental and management of office*
Hotel, makanan dan minuman	113.860.908.228	116.040.928.414	*Hotel, food and beverages*
Taman hiburan	78.683.373.893	81.521.067.034	*Theme park*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	71.789.624.164	91.898.966.244	*Sales of land, residential and apartments*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	52.759.631.404	46.994.823.350	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Jumlah	**454.740.665.689**	**546.752.927.058**	***Total***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan kepada pihak lain dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan, jumlah penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 2 miliar atau 0,44% dan Rp 237,62 juta atau 0,04% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian (lihat Catatan 36 butir a).

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, there are no transactions to other parties wih revenues exceeded 10% from the total consolidated net revenues.

For the six month period ended June 30, 2019 and 2018, total revenues to related parties amounting to Rp 2 billion or 0.44% and Rp 237.62 million or 0.04% from the total consolidated net revenues, respectively (see Note 36 point a).

30. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

30. COST OF REVENUES

The details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Sewa dan pengelolaan perkantoran	108.711.855.590	164.583.192.700	*Rental and management of office*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	53.459.589.163	42.430.365.190	*Sales of land, residential and apartments*
Taman hiburan	41.467.584.931	42.610.616.866	*Theme park*
Hotel, makanan dan minuman	39.097.952.637	40.116.371.034	*Hotel, food and beverages*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	24.460.667.965	23.515.763.992	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Jumlah	**267.197.650.286**	**313.256.309.782**	***Total***

31. BEBAN USAHA / *31. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Iklan dan promosi	4.624.057.339	6.462.767.373	*Advertising and promotion*
Komisi	4.161.653.206	7.155.731.273	*Commissions*
Pameran dan hiburan	1.645.181.523	1.811.844.191	*Exhibition and entertainment*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	6.597.401.761	7.064.018.307	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah beban penjualan	**17.028.293.829**	**22.494.361.144**	***Total selling expenses***

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Gaji, upah dan tunjangan	122.879.977.138	115.001.270.239	*Salaries, wages and benefits in-kinds*
Penyusutan (lihat Catatan 14)	34.523.416.337	24.134.096.734	*Depreciation (see Note 14)*
Pajak dan asuransi	25.086.426.093	20.954.202.670	*Tax and insurance*
Listrik, air dan telepon	11.745.252.858	10.265.242.893	*Electricity, water and telephone*
Honorarium tenaga ahli	4.091.889.787	7.112.147.820	*Professional fees*
Sumbangan dan perjamuan	2.629.874.129	4.002.060.009	*Donations and entertainment*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.465.115.184	6.933.453.184	*Repairs and maintenance*
Transportasi dan perjalanan dinas	2.400.516.765	966.319.550	*Transportation and traveling*
Alat tulis dan cetakan	2.245.989.577	8.066.516.075	*Stationary and printing*
Perijinan dan litigasi	2.152.560.759	1.649.785.566	*Legal and permits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang (lihat Catatan 6)	19.035.000	1.254.378.155	*Provision for impairment losses of receivables (see Note 6)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	19.247.950.313	16.790.750.334	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah beban umum dan administrasi	**229.488.003.940**	**217.130.223.229**	***Total general and administrative expenses***

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH / *32. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Pendapatan bunga deposito, jasa giro dan piutang	886.968.785	877.719.300	*Interest income from time deposit, current account and receivables*
Bunga pinjaman bank	(60.192.190.982)	(68.101.679.150)	*Interest on bank loans*
Administrasi bank	(1.574.173.099)	(3.415.496.925)	*Bank charges*
Bunga utang pembelian aset tetap	-	(99.563.290)	*Interest of liability for purchase of fixed assets*
Jumlah	**(60.879.395.296)**	**(70.739.020.065)**	***Total***

33. KEUNTUNGAN PENYELESAIAN UTANG OBLIGASI - BERSIH

Pada kuartal pertama tahun 2018, BLD Investment Pte., Ltd. (BLDI), Entitas Anak, dan Entitas Induk telah memenuhi syarat efektif sebagaimana ditentukan dalam keputusan Pengadilan Tinggi Singapura (Putusan Pengadilan) yang meliputi pelunasan biaya panitia kreditor/Co-com, jasa skema manager, trust agent, konsultan hukum dan Entitas induk telah menandatangani janji untuk mematuhi Putusan Pengadilan Tinggi Singapura agar skema restrukturisasi dapat berlaku efektif.

Pada tanggal 12 Februari 2018, berdasarkan Completion Notice yang diberitahukan melalui Pengadilan Tinggi Singapura, BLDI, Entitas Anak, telah memenuhi syarat efektif skema restrukturisasi yang ditentukan dalam Putusan Pengadilan.

Berdasarkan ketentuan dalam penyelesaian "Scheme of Arrangement", kewajiban kepada pemegang obligasi sebesar US$ 289.189.298 telah diselesaikan seluruhnya dengan pengalihan saham GAP yang dimiliki oleh PBU, Entitas Anak, dan waran atas Entitas Induk yang penerbitannya telah disetujui oleh RUPSLB Entitas Induk tertanggal 17 Januari 2018. Pemindahan efek diatur berdasarkan Skema oleh Entitas Induk dengan nilai wajar transaksi sebesar US$ 91.912.195 termasuk biaya penyelesaian Skema. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, keuntungan penyelesaian utang obligasi merupakan keuntungan atas penyelesaian utang obligasi konversi BLDI, Entitas Anak, setelah dikurangi dengan biaya penyelesaian sebesar Rp 3,07 triliun.

Atas hal tersebut berdasarkan Final Notice 12 Maret 2018, yang diberitahukan melalui Pengadilan Tinggi Singapura, maka kreditor membebaskan (discharge) Entitas Induk dan BLDI, Entitas Anak dari kewajiban berdasarkan skema dan segala jaminan dalam kaitannya dengan skema dan akta trust/trust deed mengingat kewajiban dalam skema restrukturisasi telah terpenuhi.

33. GAIN ON SETTLEMENT OF CONVERTIBLE BONDS - NET

In first quarter of 2018, BLD Investment Pte., Ltd. (BLDI), a Subsidiary, and the Company has fulfilled condition precedent as provided under court order of Singapre High court (Court Order) which consist of settlement fee for creditor/Co-com, scheme manager, trust agent, legal consultant and the Company has executed undertaking to comply with court order to enable the Scheme shall become effective.

As of February 12, 2018, pursuant to the Completion Notice which notified through the High Court of Singapore, BLDI, a Subsidiary, has fulfilled the effective condition of the restructuring scheme as provided under the the Court Order.

Under the terms for completion of the Scheme of Arrangement, the obligations to the holders of the convertible bonds, amounting to US$289,189,298 were settled in full by the transfer of GAP's share that own by PBU, a Subsidiary, and Warrant of the Company which the issuance has approved by EGMS of the Company dated January 17, 2018. The transfer of securities was arranged under the Scheme by the Company and the fair value amounting to US$ 91,912,195 of the settlement, including the costs of the Scheme, has been credited to the account. For the six month period ended June 30, 2018, gain on settlement of convertible bonds - net represent gain on convertible bond settlement of BLDI, a Subsidiary, net off cost settlement amounting to Rp 3.07 trillion.

Pursuant to the Final Notice dated March 12, 2018, which notified through the High Court of Singapore, the creditors have discharge the Company and BLDI from any obligation based on scheme and any guarantee in relation with the Scheme dan trust deed since all obligation under restructuring scheme has fulfilled.

34. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

34. OTHERS INCOME (EXPENSES) - NET

This account consisted of:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Pemulihan penyisihan piutang (lihat Catatan 6)	2.687.853.810	10.965.774.028	*Recovery allowance of receivables (see Note 6)*
Pembayaran kepada unit pemilik	(8.776.770.496)	(5.281.960.767)	*Payment to unit owner*
Beban jasa manajemen	(6.981.881.254)	(1.787.879.241)	*Expenses of management fee*
Penyisihan untuk penggantian peralatan	(2.978.746.641)	(1.359.155.270)	*Reserve for replacement of operating equipment*
Beban pengelolaan kawasan	(2.947.546.281)	-	*Estate management expenses*
Denda pajak	(876.244.954)	-	*Tax penalties*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan dan kontraktor (lihat Catatan 8)	(84.434.932)	-	*Penalties expense to customers and contractor (see Note 8)*
Laba atas divestasi saham Entitas Anak	-	116.231.902.080	*Gain on divestment of Subsidiary*

34. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

34. OTHERS INCOME (EXPENSES) – NET (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Realisasi rugi atas investasi	-	(59.945.950.000)	*Realized loss on investments*
Lain-lain - bersih	6.551.170.968	(8.575.627.240)	*Others - net*
Jumlah	**(13.406.599.780)**	**50.247.103.590**	***Total***

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, laba direalisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual merupakan rugi atas penjualan investasi saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) yang dimiliki oleh PT Surya Global Nusantara (SGN), Entitas Anak, sebesar Rp 9,1 miliar dan rugi penjualan investasi saham PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) yang dimiliki oleh SGN dan PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), Entitas Anak, sebesar Rp 50,85 miliar (lihat Catatan 4 butir b).

For the six month period ended June 30, 2018, realized gain on investment under available-for-sale represents loss from sales of investment in shares PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP) owned by PT Surya Global Nusantara (SGN), a Subsidiary, amounted to Rp 9.1 billion and loss from sales of investment in shares PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (CSIS) owned by SGN and PT Bakrie Nirwana Realty (BNR), a Subsidiary, amounted to Rp 50.85 billion (see Note 4 point b).

35. IMBALAN KERJA KARYAWAN

35. EMPLOYEE BENEFITS

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Pointera Aktuarial Strategis, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 14 Februari 2019, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group recognized provision for post-employment benefits cost based on the actuary's calculation of PT Pointera Aktuarial Strategis in their report dated February 14, 2019, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

Usia pensiun normal	55 tahun / *55 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2019 dan/*and* 2018: 8,16%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	2019 dan/*and* 2018: 5,5% per tahun / *per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	2019 dan/*and* 2018: 5% Tabel Mortalitas Indonesia-2011 (TMI2011) / *Mortality Table Indonesia-2011 (TMI2011)*	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	2019 dan/*and* 2018: 5% per tahun sampai 40 tahun kemudian menurun linear sampai 0% pada usia 55 tahun / *5% per annum until age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	2019 dan/*and* 2018: 100% TMI2011	*Table of mortality*

Beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji, Upah, dan Tunjangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 31 butir b).

Provision for employee benefits expense of the Group are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit In-kinds" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 31 point b).

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Liability for employee benefits presented in the consolidated statement of financial position was as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Saldo awal periode	78.067.392.716	77.565.612.718	*Balance at beginning of the period*
Beban yang diakui pada laba rugi konsolidasian	11.828.536	14.876.410.823	*Expenses recognized in the consolidated profit or loss*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	(8.970.017.238)	*Unrecognized actuary's gain (loss)*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(820.874.100)	(3.949.677.168)	*Payment of employee benefits*

35. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***35. EMPLOYEE BENEFITS (continued)***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Dampak mutasi perpindahan karyawan	-	(1.101.961.925)	*Effect on mutation of employee*
Iuran perusahaan	-	(352.974.494)	*Corporate dues*
Saldo akhir periode	**77.258.347.152**	**78.067.392.716**	***Balance at end of the period***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-undang Ketenagakerjaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

The Group's management believed that employees benefits liabilities as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are adequate to cover the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003.

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 60,24 miliar dan Rp 56,23 miliar, dan beban atas liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Gaji, Upah dan Tunjangan".

Short-term employee benefit liabilities as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 60.24 billion and Rp 56.23 billion, respectively, and the related expenses of short-term benefits liabilities are presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries, Wages and Benefit In-kinds" accounts.

Sensitifitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam asumsi tingkat diskonto dan gaji pada tanggal 31 Desember 2018 akan berdampak sebagai berikut:

Sensitivity to a reasonable possible change in the assumed discount rate and salary as of December 31, 2018 has the following effect:

	Perubahan Asumsi/ *Change in Assumptions*	**Dampak Terhadap Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan/ *Impact On Present Value Benefit Obligation***		
		Kenaikan Asumsi/ *Increase in Assumptions*	**Penurunan Asumsi/ *Decrease in Assumptions***	
Tingkat diskonto	1%	78.605.982.202	87.433.185.639	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	87.776.511.579	78.224.498.793	*Salary increased rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkolerasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuaria utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis were based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this was unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.

The maturity of defined benefits and obligations as of December 31, 2018 were as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	28.941.062.212	*Within the next 12 month (the next annual reporting period)*
Antara 2 dan 5 tahun	13.836.108.814	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	23.631.991.104	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	18.592.556.497	*Beyond 10 years*

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Grup dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Group and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruang perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
b.	PT Energi Mega Persada Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
c.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office spaces lease revenue*
d.	PT Visi Media Asia Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
e.	PT Bakrie Global Ventura	Piutang usaha, piutang pinjaman dana (uang muka) untuk modal kerja dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, borrowings (advances) for working capital and office space lease revenue*
f.	PT Lapindo Brantas	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
g.	PT Petromine Energy Trading	Piutang usaha, penghasilan service charge dan utang pihak berelasi/ *Trade receivables, service charge revenue and due to related parties*
h.	PT Rasuna Sentra Medika	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
i.	PT Bakrie Investa Eco Industry	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
j.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan uang muka pelangan/ *Trade receivables, office space lease revenue and customer deposit*
k.	PT Viva Media Baru	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
l.	PT Minarak Brantas	Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*
m.	PT Wahana Selaras Sejati	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi/ *Due from related parties and due to related parties*
n.	PT Sanggraha Pelita Development Services	Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*
o.	PT Bakrie Tosanjaya	Pemberian pinjaman dana (uang muka) untuk modal kerja/ *Borrowings (advances) for working capital*
p.	PT B-Generasi Asia	Piutang usaha dan penghasilan atas penjualan tanah/ *Trade receivables and revenue from sale of land*
q.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang lain-lain/ *Trade receivable, office space lease revenue and other receivables*
r.	PT Multi Kontrol Nusantara	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
s.	Ir. Gafur Sulistyo Umar	Piutang usaha dan penjualan apartemen/ *Trade receivables and sales of unit apartments*
t.	PT Minarak Artha Raya	Pemberian pinjaman dana (uang muka) untuk modal kerja, Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran dan penerimaan pengalihan saham/ *Borrowings (advances) for working capital, trade receivables and office space lease revenue and receipt of share transfer*
aj.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruang perkantoran/ *Trade receivables and rent office space lease revenue*

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group (continued)

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
ak.	PT Arutmin Indonesia	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruang perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
al.	PT Darma Henwa Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruang perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
am.	BUT EMP Bentu Ltd.	Piutang usaha/ *Trade receivables*
an.	PT EMP Tonga	Piutang usaha/ *Trade receivables*
ao.	PT EMP Gelam	Piutang usaha/ *Trade receivables*
ap.	PT Permata Sakti Mandiri	Piutang usaha dan piutang pihak berelasi/ *Trade receivables and due from related parties*
aq.	PT Promedia Tangguh Berdikari	Utang pinjaman dana untuk modal kerja/ *Loans from working capital*
ar.	Koperasi karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruang perkantoran/ *Trade receivables and office space lease revenue*
as.	PT Cronus Capital Indonesia	Utang lain-lain/ *Other payables*

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. Shareholders of the Company

No.	Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie Capital Indonesia	Piutang usaha, piutang pihak berelasi dan penghasilan sewa ruangan perkantoran/ *Trade receivables, due from related parties and office space lease revenue*

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the ordinary course of business, the Group has engaged in transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The balance and transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenues and trade receivables

Penghasilan

Revenues

	Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For The Six Month Period Ended June 30,*				
	2019		2018		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Penghasilan Bersih/ *Percentage To Total Net Revenues*	
PT Bakrie Telecom Tbk.	1.535.358.000	0,338%	-	-	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	462.178.500	0,101%	237.624.000	0,043%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**1.997.536.500**	**0,439%**	**237.624.000**	**0,043%**	***Total***

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan)

a. Revenue and trade receivables (continued)

Piutang usaha (lanjutan)

Trade receivables (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Bakrie Capital Indonesia	37.632.861.650	0,277%	48.607.865.115	0,357%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Telecom Tbk.	17.971.801.118	0,132%	19.104.496.438	0,140%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Bakrie Global Ventura	11.407.083.058	0,084%	11.013.957.230	0,081%	*PT Bakrie Global Ventura*
Long Haul Holding Ltd.	10.210.875.000	0,075%	10.210.875.000	0,075%	*Long Haul Holding Ltd.*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	5.577.360.293	0,041%	5.621.555.452	0,041%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
PT Rasuna Sentra Medika	5.553.090.520	0,041%	7.567.504.856	0,056%	*PT Rasuna Sentra Medika*
PT Bakrie Kalila Investment	3.909.203.893	0,029%	3.144.559.967	0,023%	*PT Bakrie Kalila Investment*
PT Multi Kontrol Nusantara	3.895.019.156	0,029%	5.380.014.798	0,040%	*PT Multi Kontrol Nusantara*
PT Bakrie & Brothers Tbk.	2.596.005.330	0,019%	2.121.865.636	0,016%	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*
PT Permata Sakti Mandiri	2.392.533.334	0,018%	2.392.533.334	0,018%	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Lapindo Brantas	2.199.116.367	0,016%	2.199.116.367	0,016%	*PT Lapindo Brantas*
PT Bakrie Investa Eco Industri	2.001.407.540	0,015%	2.900.084.825	0,021%	*PT Bakrie Investa Eco Industri*
PT EMP Tonga	1.656.365.063	0,012%	1.916.503.172	0,014%	*PT EMP Tonga*
PT Visi Media Asia Tbk.	1.588.933.347	0,012%	1.781.249.898	0,013%	*PT Visi Media Asia Tbk.*
PT Minarak Artha Raya	1.521.975.428	0,011%	2.085.170.769	0,015%	*PT Minarak Artha Raya*
PT Cakrawala Andalas Televisi	1.347.999.800	0,010%	27.999.800	0,000%	*PT Cakrawala Andalas Televisi*
PT Bakrie Indo Infrastructure	854.646.551	0,006%	1.212.395.059	0,010%	*PT Bakrie Indo Infrastructure*
PT Fastmanajemen Properti	-	-	16.393.600.006	0,120%	*PT Fastmanajemen Properti*
Ir. Gafur Sulistyo Umar	-	-	3.180.042.996	0,023%	*Ir. Gafur Sulistyo Umar*
BUT EMP Bentu Ltd.	-		2.024.001.025	0,015%	*BUT EMP Bentu Ltd.*
PT EMP Gelam	-	-	1.276.080.408	0,010%	*PT EMP Gelam*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	62.263.660.495	0,457%	16.479.537.772	0,121%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah piutang usaha	174.579.937.943	1,284%	166.641.009.923	1,225%	*Total trade receivables*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(21.725.140.752)	(0,160%)	(21.725.140.752)	(0,160%)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**152.854.797.191**	**1,124%**	**144.915.869.171**	**1,065%**	***Net***

Seluruh piutang usaha dari pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, melakukan penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran, penjualan unit apartemen, jasa pemeliharaan dan perawatan dan *service charge* kepada pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang mungkin berbeda dengan pihak ketiga. Piutang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

All of the Group's trade receivables from related parties are denominated in Rupiah currency.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Provices Indonesia (PVI), Subsidiaries, has engaged in transactions of, mainly, tenants and maintenance of office space and sales of unit apartments to related parties using price and terms policies which may different from third parties. Trade receivables in relation to those transactions are presented as part of "Trade Receivables - Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Penghasilan dan piutang usaha (lanjutan)

a. Revenue and trade receivables (continued)

Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Trade receivables (continued)

The Group's management believed that allowance for impairment losses were adequate to cover possible losses from uncollectible from trade receivables as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.866.983.437	0,021%	2.866.983.437	0,021%	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Jumlah	2.866.983.437	0,021%	2.866.983.437	0,021%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(0,021%)	(2.866.983.437)	(0,021%)	*Less allowance for impairment losses*
Bersih	**-**	**-**	**-**	**-**	***Net***

Seluruh piutang lain-lain dari pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

All of the Group's other receivables to related parties are denominated in Rupiah currency.

The Group's management believed that allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses from uncollectible of other receivables as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

c. Piutang pihak berelasi

c. Due from related parties

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ *Percentage To Total Assets*	
Minarak Labuan Co. Ltd.	124.404.826.303	0,914%	124.404.826.303	0,914%	*Minarak Labuan Co. Ltd.*
PT Permata Sakti Mandiri	32.289.347.369	0,237%	33.467.044.410	0,246%	*PT Permata Sakti Mandiri*
PT Properti Surya Nusantara	4.381.385.979	0,032%	3.393.677.994	0,025%	*PT Properti Surya Nusantara*
PT Bakrie Global Ventura	4.332.581.038	0,032%	4.332.581.000	0,032%	*PT Bakrie Global Ventura*
PT Fast Manajemen Properti	3.929.176.560	0,029%	3.793.677.161	0,028%	*PT Fast Manajemen Properti*
PT Lapindo Brantas	3.816.451.500	0,028%	3.816.451.500	0,028%	*PT Lapindo Brantas*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	4.692.863.703	0,035%	5.338.919.101	0,039%	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	177.846.632.452	1,307%	178.547.177.469	1,312%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(411.758.406)	(0,003%)	(411.758.406)	(0,003%)	*Less allowance for impairment loses*
Bersih	**177.434.874.046**	**1,304%**	**178.135.419.063**	**1,309%**	***Net***

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Due from related parties (continued)

The changes in the allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Saldo awal periode	411.758.406	411.758.406	*Beginning balance of the period*
Penambahan penyisihan	-	-	*Addition of allowance*
Penghapusan piutang	-	-	*Write-off of receivables*
Saldo akhir periode	**411.758.406**	**411.758.406**	***Ending balance of the period***

Seluruh saldo piutang pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's due from related parties are denominated in Rupiah currency.

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang-piutang ini tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Balance due from related parties represents borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables bears no interest and have no fixed repayment period.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang dari Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) merupakan piutang PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak, atas penjualan investasi saham MMS di PT Indah Mayang Sari dan penjualan tanah.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, due from Minarak Labuan Co. Ltd. (MLC) represents due from of PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, on the sales of shares ownership MMS in PT Indah Mayang Sari and sales of land.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

The Group management believed that the allowance for doubtful accounts was adequate to cover possible losses from non-collectibles due from related parties.

d. Utang usaha

d. Trade payables

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***		**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Fastmanajemen Properti	2.998.000.000	0,073%	2.188.304.715	0,055%	*PT Fastmanajemen Properti*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	-	-	239.372.190	0,006%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**2.998.000.000**	**0,073%**	**2.427.676.905**	**0,061%**	***Total***

Seluruh saldo utang usaha kepada pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables to related parties are denominated in Rupiah currency.

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / ***36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)***

e. Utang lain-lain / ***e. Other payables***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Cronus Capital Indonesia	3.670.200.000	0,090%	3.670.200.000	0,093%	*PT Cronus Capital Indonesia*
PT Graha Insan Cita	-	-	1.400.000.000	0,035%	*PT Graha Insan Cita*
Jumlah	**3.670.200.000**	**0,090%**	**5.070.200.000**	**0,128%**	***Total***

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's other payables to related parties are denominated in Rupiah currency.

f. Utang pihak berelasi / ***f. Due to related parties***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Amerasia International	58.333.333.333	1,428%	58.333.333.333	1,478%	*PT Amerasia International*
PT Promedia Tangguh Berdikari	14.137.000.000	0,346%	13.920.000.000	0,353%	*PT Promedia Tangguh Berdikari*
PT Bakrie Capital Indonesia	5.505.500.000	0,135%	4.867.250.968	0,123%	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Minarak Artha Raya	4.582.000.000	0,112%	4.582.000.000	0,116%	*PT Minarak Artha Raya*
PT Epic Marketing Indonesia	2.794.000.000	0,068%	2.794.000.000	0,071%	*PT Epic Marketing Indonesia*
PT Sanggraha Pelita Development Services	2.521.258.800	0,062%	2.566.608.800	0,065%	*PT Sanggraha Pelita Development Services*
PT Petromine Energy Trading	1.500.000.000	0,037%	1.500.000.000	0,038%	*PT Petromine Energy Trading*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	7.885.756.446	0,193%	4.119.637.183	0,104%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**97.258.848.579**	**2,381%**	**92.682.830.284**	**2,348%**	***Total***

Seluruh utang pihak berelasi Grup dalam denominasi mata uang Rupiah.

All of the Group's due to related parties are denominated in Rupiah currency.

g. Uang muka pelanggan / ***g. Customer deposit***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
PT Bakrie Telecom Tbk.	8.743.026.224	0,214%	8.743.026.224	0,222%	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Bakrie Tosanjaya	-	-	1.336.901.760	0,034%	*PT Bakrie Tosan Jaya*

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Uang muka pelanggan (lanjutan)

g. Customer deposit (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	514.522.354	0,013%	1.234.432.336	0,031%	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**9.257.548.578**	**0,227%**	**11.314.360.320**	**0,287%**	***Total***

h. Pendapatan ditangguhkan

h. Deferred income

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*		31 Desember 2018/ *December 31, 2018*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage To Total Liabilities*	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.037.475.384	0,025%	1.894.580.681	0,048%	*Others (each below of Rp 1 billion)*

i. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

i. Salaries and benefits to the Board of Commissioner and Directors

Remunerations to the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Direksi	2.381.885.055	4.237.116.350	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	718.554.000	1.956.420.000	*Board of Commissioners*
Jumlah	**3.100.439.055**	**6.193.536.350**	***Total***

37. INFORMASI SEGMEN

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam lima divisi operasi, yang meliputi usaha yang berhubungan dengan:

(i) Penjualan tanah, rumah, apartemen/ kondotel dan ruang perkantoran;
(ii) Sewa dan pengelolaan perkantoran, ruangan, lapangan dan iuaran keanggotaan;
(iii) Hotel, makanan dan minuman;
(iv) Taman hiburan; dan
(v) Lain-lain.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group divided their business into five operational divisions, comprising of:

(i) Sales of land, residential, apartment/ condotel and office spaces;
(ii) Rental and management of office, spaces, courts and membership fees;
(iii) Hotel, food and beverages;
(iv) Theme parks; and
(v) Others.

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and the allocation of resources.

Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019/
For The Six Month Period Ended June 30, 2019

	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ *Sales of Land, Residential, Apartment Condotel and Office Room*	Sewa dan Pengelolaan Perkantoran, Ruangan, Lapangan dan Iuran Keanggotaan/ *Rental and Management of Office, Spaces, Courts and Membership Fees*	Hotel, Makanan dan Minuman/ *Hotel, Food and Beverages*	Taman Hiburan/ *Theme Parks*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Operasi Yang Dilanjutkan								***Continuing Operations***
PENGHASILAN USAHA BERSIH	71.789.624.164	190.406.759.403	113.860.908.229	78.683.373.893	-	-	454.740.665.689	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	53.459.589.163	133.172.523.555	39.097.952.637	41.467.584.931	-	-	267.197.650.286	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	18.330.035.001	57.234.235.848	74.762.955.592	37.215.788.962	-	-	187.543.015.403	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(4.998.936.835)	(589.701.564)	(3.476.181.517)	(7.963.473.913)	-	-	(17.028.293.829)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(104.773.445.997)	(47.037.977.846)	(56.907.987.641)	(20.607.321.287)	(161.271.169)	-	(229.488.003.940)	*General and administrative expense*
LABA (RUGI) USAHA	(91.442.347.831)	9.606.556.438	14.378.786.434	8.644.993.762	(161.271.169)	-	(58.973.282.366)	***INCOME (LOSS) FROM OPERATION***
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	318.059.458	-	-	-	-	-	318.059.458	*Loss on cancellation of sales of apartments and residential*
Laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap dan properti investasi - bersih	80.000.000	-	803.646	(74.575.664)	-	-	6.227.982	*Gain (loss) on sales and disposal of fixed assets and investment properties - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	(36.185.259.008)	(1.478.888.994)	(114.573.175)	(23.094.524.446)	(6.149.673)	-	(60.879.395.296)	*Interest expense and financial charges - net*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(24.271.640.832)	361.539.980	157.772	(9.303.313)	5.547.696.407	-	(18.371.549.986)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban pajak final	(1.479.444.126)	(3.200.688.042)	(326.910.051)	-	-	-	(5.007.042.219)	*Final tax expenses*
Bagian atas rugi Bersih Entitas Asosiasi - bersih	(293.300.000)	-	-	-	(15.314.062.425)	15.314.062.425	(293.300.000)	*Equity in net loss of Assosiated Entitiy - net*
Lain-lain - bersih	(2.697.600.158)	(1.023.333.387)	(10.389.397.306)	703.731.072	-	-	(13.406.599.780)	*Other - net*
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(155.971.532.498)	4.265.185.995	3.548.867.320	(13.829.678.589)	(9.933.786.860)	15.314.062.425	(156.606.882.207)	***Income (loss) before provision for tax benefits (expenses)***
Taksiran manfaat (beban) Pajak - bersih	-	-	(536.177.671)	-	-	-	(536.177.671)	***Provision for tax benefit (expenses) - net***
Laba periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(155.971.532.498)	4.265.185.995	3.012.689.649	(13.829.678.589)	(9.933.786.860)	15.314.062.425	(157.143.059.878)	***Income for the period from continuing operation***
Operasi Yang Dihentikan								***Discontinued Operations***
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(1.305.038.471)	-	(1.600.492.112)	-	-	652.518.583	(2.253.012.000)	*Loss for the period from discountinued operation*
Laba periode berjalan	(157.276.570.969)	4.265.185.995	1.412.197.537	(13.829.678.589)	(9.933.786.860)	15.966.581.008	(159.396.071.878)	***Income for the period***
Penghasilan komprehensif lain								***Other comprehensive income***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)								***Items to be reclassified to profit (loss)***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	20.641.755.850	-	20.641.755.850	*Exchange differences due to financial statement translation*

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019/
For The Six Month Period Ended June 30, 2019

	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ *Sales of Land, Residential, Apartment Condotel and Office Room*	Sewa dan Pengelolaan Perkantoran, Ruangan, Lapangan dan Iuran Keanggotaan/ *Rental and Management of Office, Spaces, Courts and Membership Fees*	Hotel, Makanan dan Minuman/ *Hotel, Food and Beverages*	Taman Hiburan/ *Theme Parks*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	20.641.755.850	-	20.641.755.850	*Total other comprehensive income (loss)*
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan	**(157.276.570.969)**	**4.265.185.995**	**1.412.197.537**	**(13.829.678.589)**	**10.707.968.990**	**15.966.581.008**	**(138.754.316.028)**	***Total comprehensive income (loss) for the period***
Informasi segmen lainnya								***Other information of segment***
Aset segmen	19.190.453.136.727	943.040.710.456	1.410.818.997.143	1.321.837.460.756	2.469.263.742.641	(11.730.246.215.131)	13.605.167.832.592	*Segment asset*
Liabilitas segmen	4.903.240.282.331	538.433.666.722	339.100.824.371	1.258.881.354.565	2.147.167.812.235	(5.102.473.930.278)	4.084.350.009.946	*Segment liabilities*

Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018/
For The Six Month Period Ended June 30, 2018

	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ *Sales of Land, Residential, Apartment Condotel and Office Room*	Sewa dan Pengelolaan Perkantoran, Ruangan, Lapangan dan Iuran Keanggotaan/ *Rental and Management of Office, Spaces, Courts and Membership Fees*	Hotel, Makanan dan Minuman/ *Hotel, Food and Beverages*	Taman Hiburan/ *Theme Parks*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
PENGHASILAN USAHA	91.898.966.244	257.291.965.367	116.040.928.414	81.521.067.033	-	-	546.752.927.058	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	42.430.365.190	188.098.956.692	40.116.371.034	42.610.616.866	-	-	313.256.309.782	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	49.468.601.054	69.193.008.675	75.924.557.380	38.910.450.167	-	-	233.496.617.276	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(9.045.695.910)	(618.263.692)	(3.546.166.040)	(9.284.235.502)	-	-	(22.494.361.144)	*Selling Expenses*
Beban umum dan administrasi	(87.887.172.229)	(50.371.525.863)	(58.075.278.884)	(20.472.206.639)	(324.039.614)	-	(217.130.223.229)	*General and Administrative expense*
LABA USAHA	(47.464.267.085)	18.203.219.120	14.303.112.456	9.154.008.026	(324.039.614)	-	(6.127.967.097)	***PROFIT FROM OPERATION***
Keuntungan penyelesaian utang obligasi - bersih	-	-	-	-	3.072.016.775.318	-	3.072.016.775.318	*Gain On Convertible Bond Settlement - net*
Laba selisih kurs - bersih	36.806.308.444	(900.328.266)	149.434	72.991.128	(22.997.443.608)	-	12.981.677.132	*Gain on foreign exchange - net*
Beban bunga dan keuangan - bersih	(40.038.580.814)	(349.411.518)	(94.052.990)	(30.250.644.982)	(6.329.761)	-	(70.739.020.065)	*Interest expense and financial charges - net*
Beban pajak final	(2.591.647.166)	(2.062.894.988)	-	-	-	-	(4.654.542.154)	*Final tax expenses*
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi -bersih	(252.000.000)	-	-	-	(17.450.592.663)	17.450.592.663	(252.000.000)	*Equity in net loss of Assosiated Entitiy - net*
Rugi atas pembatalan penjualan unit apartemen dan rumah	(26.315.454)	-	-	-	-	-	(26.315.454)	*Loss on cancellation of sales of residential and apartments*
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap dan properti investasi	-	-	-	(15.718.896)	-	-	(15.718.896)	*Loss on sale and disposal of fixed assets and investment property*
Lain-lain - bersih	(11.828.257.934)	(187.284.123)	(9.836.288.712)	505.775.947	(45.789.039.885)	117.382.198.297	50.247.103.590	*Others - net*
Laba (rugi) sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	(65.394.760.009)	14.703.300.225	4.372.920.188	(20.533.588.777)	2.985.449.329.787	134.832.790.960	3.053.429.992.374	***Income before provision for tax benefits (expenses)***

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *37. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018/
For The Six Month Period Ended June 30, 2018

	Penjualan Tanah, Rumah, Apartemen Kondotel dan Ruang Perkantoran/ *Sales of Land, Residential, Apartment Condotel and Office Room*	Sewa dan Pengelolaan Perkantoran, Ruangan, Lapangan dan Iuran Keanggotaan/ *Rental and Management of Office, Spaces, Courts and Membership Fees*	Hotel, Makanan dan Minuman/ *Hotel, Food and Beverages*	Taman Hiburan/ *Theme Parks*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidation*	
Taksiran manfaat (beban) pajak -bersih	-	-	-	(226.115.000)	-	-	(226.115.000)	***Provision for tax benefit (expenses)***
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(65.394.760.009)	14.703.300.225	4.372.920.188	(20.759.703.777)	2.985.449.329.787	134.832.790.960	3.053.203.877.374	***Gain (loss) for the year from continuing operation***
Laba (rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	(2.650.215.708)	-	-	-	(2.650.215.708)	***Gain (loss) for the year from discountinuing operation***
Laba (rugi) tahun berjalan	(65.394.760.009)	14.703.300.225	1.722.704.480	(20.759.703.777)	2.985.449.329.787	134.832.790.960	3.050.553.661.666	***Gain (loss) for the period***
Penghasilan komprehensif lain								***Other comprehensive income***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)								***Items to be reclassified to profit (loss)***
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual	(61.200.000.000)	-	-	-	-	-	(61.200.000.000)	*Unrealized gain on investment under available-for-sale*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(74.639.854.434)	-	(74.639.854.434)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	-	-	-	-	-	***Total comprehensive loss for the period for discontinued operation***
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan	**(126.594.760.009)**	**14.703.300.225**	**1.722.704.480**	**(20.759.703.777)**	**2.910.809.475.353**	**134.832.790.960**	**2.914.713.807.232**	***Total comprehensive loss for the period for continuing operation***
Informasi segmen lainnya								***Other information of segment***
Aset segmen	32.077.237.801.842	17.717.840.175.873	1.564.013.261.406	1.362.414.355.046	2.640.014.350.918	(41.331.336.447.665)	14.030.183.497.420	*Segment asset*
Liabilitas segmen	19.427.063.583.427	15.889.655.066.577	1.539.100.118.983	1.311.386.582.464	2.167.776.487.674	(36.187.886.666.150)	4.147.095.172.975	*Segment liabilities*

38. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *38. OTHER COMPONENT OF EQUITY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consisted of:*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Keuntungan aktuaria	10.406.377.458	10.406.377.458	*Actuarial gain*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(740.997.262.297)	(761.639.018.146)	*Foreign exchange difference from translation of the financial statements*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	84.433.521.006	84.433.521.005	*Others (each below of Rp 1 billion)*
Jumlah	**(646.157.363.833)**	**(666.799.119.683)**	***Total***

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

39. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali

a. Equity - non-controlling interest

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The details of non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	1.322.816.030.965	1.342.117.108.799	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Infrastructure	68.329.087.116	68.329.087.116	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Swasakti Utama	12.812.889.248	15.128.879.811	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	3.063.847.814	3.063.188.969	*PT Jasa Boga Raya*
PT Bakrie Nirwana Semesta	15.320.895	15.320.895	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Graha Investama	11.856.580	11.856.580	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.657.452.660)	(2.635.052.683)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**1.404.391.579.958**	**1.426.030.389.487**	***Total***

b. Laba (rugi) periode berjalan dan jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali

b. Income (loss) for the period and total comprehensive income (loss) for the period attributable to non-controlling interest

Rincian laba (rugi) periode berjalan dan jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of income (loss) for the year and total comprehensive income (loss) for the period attributable to non-controlling interest for the six month period ended June 30, 2019 and 2018 are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir PadaTanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*				
	2019		**2018**		
	Laba (Rugi) Periode Berjalan/ *Income (Loss) For The Period*	Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan/ *Total Comprehensive Income (Loss) For The Period*	Laba (Rugi) Periode Berjalan/ *Income (Loss) For The Period*	Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan/ *Total Comprehensive Income (Loss) For The Period*	
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	(19.309.272.288)	(19.309.272.288)	(14.008.453.914)	(14.008.453.914)	*PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk.*
PT Bakrie Swasakti Utama	(2.350.916.025)	(2.350.916.025)	-	-	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Jasa Boga Raya	20.674.827	20.674.827	96.121.211	96.121.211	*PT Jasa Boga Raya*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	703.957	703.957	(134.790.604)	(134.790.604)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**(21.638.809.529)**	**(21.638.809.529)**	**(14.047.123.307)**	**(14.047.123.307)**	***Total***

40. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

40. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per lembar saham dasar dan dilusian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted earnings (loss) per share for the six month period ended June 30, 2019 and 2018.

40. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (lanjutan)

40. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (continued)

Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/
For the Six Month Period Ended June 30,

2019

	Laba (Rugi) Periode Berjalan/ *Income (Loss) for The Period*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	(157.143.059.878)	43.521.913.019	(3,61)	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	(2.253.012.000)	43.521.913.019	(0,05)	*From discontinued operations*
Jumlah	**(159.396.071.878)**		**(3,66)**	***Total***

Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/
For the Six Month Period Ended June 30,

2018

	Laba (Rugi) Periode Berjalan/ *Income (Loss) for The Period*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba (rugi) per saham dasar				*Basic earnings (loss) per share*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				*Income attributable to owners of the Parent Entity:*
Dari operasi yang dilanjutkan	3.053.203.877.374	43.521.913.019	70,15	*From continued operations*
Dari operasi yang dihentikan	(2.650.215.708)	43.521.913.019	(0,06)	*From discontinued operations*
Jumlah	**3.050.553.661.666**		**70,09**	***Total***

Pada tahun 2019 dan 2018, harga pasar rata-rata saham Entitas Induk sebesar Rp 50, lebih rendah dari harga pelaksanaan waran sebesar Rp 165, oleh sebab itu efek berpotensi saham tersebut tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (anti-dilutif).

In 2019 and 2018, the average market price of the Company's shares amounting to Rp 50, below from warrants exercise price amounting to Rp 165, therefore, the effects of the warrants conversion and stock option were not computed for calculation of diluted earnings per share (anti-dilutive).

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dengan BAPPENAS menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as followings:

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 ha yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.

- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar US$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.
- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Grup mengadakan perjanjian jasa pengelolaan hotel/apartemen dengan rincian sebagai berikut:

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 21 Oktober 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), Entitas Anak, menandatangani perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3 dan Tower 4 di kompleks Apartemen Taman Rasuna. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

Pada tanggal 3 Mei 2017, RRD, Entitas Anak, menandatangani addendum perjanjian *"Franchise Agreement"* dengan PT Archipelago International Indonesia. Jangka waktu perjanjian adalah 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis sesuai perjanjian.

(ii) Pada tanggal 24 Februari 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Archipelago International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Neo+ Awana yang terletak di Yogyakarta. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2015, GMI memberi kuasa dan penunjukkan RRD, Entitas Anak, sebagai *Owner Representative* untuk melakukan fungsi pengelolaan.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

- *The compensation which should be rendered by BSU to BAPPENAS in the form of land approximately of 1.4 ha located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU in respect with the construction of building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*
- *The change on the amount to be paid to the Government during the operation period from US$ 28,572 to become Rp 245.92 million annually.*

- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. The group conducted a service hotel/apartment management agreement with the details as follows:

(i) On October 21, 2003, BSU, a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement was valid for 5 years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties. This agreement has been extended until December 31, 2014.

On October 21, 2014, PT Rasuna Residence Development (RRD), a Subsidiary, signed a "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel/Apartment Aston located in Tower 3 and Tower 4 at Taman Rasuna Apartment Complex. The agreement is valid for 3 years from January 1, 2015 and can be extended automatically according to the agreement.

On May 3, 2017, RRD, a Subsidiary, signed an addendum of agreement "Franchise Agreement" with PT Archipelago International Indonesia. The agreement was valid for 3 years from January 1, 2018 and can be extended automatically according to the agreement.

(ii) On February 24, 2012, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary, signed management agreement with PT Archipelago International Indonesia on operational management of Hotel Neo+ Awana located in Yogyakarta. The agreement was valid for 10 years. On April 1, 2015, GMI authorized and appointed RRD, a Subsidiary, as Owner Representative to perform the management functions.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

(iii) Pada bulan Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak pengoperasian hotel pada bulan Januari 2011 dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

c. Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) & Plaza Festival dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olahraga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

d. Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perum Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perum Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perum Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perum Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perum Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perum Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perum Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perum Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 ha.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

(iii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, and PT Aston International Indonesia entered into agreement on operational management of Hotel/Apartement Aston located in Bogor, Jawa Barat.

The agreement was valid for 10 years since the formal opening of hotel on January 2011 and can be extended if agreed according to the agreement.

c. On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) & Plaza Festival, which BSU is obligated to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million annually to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. On February 6, 2008, based on the joint ventures agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perum Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perum Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, to change the Company's position in running the Joint Ventures of agreement with Perum Perumnas and has been approved by Perum Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perum Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement, Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures based on No. DIRUT/304/97/V/2011 (for Perum Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (for the Company), Perum Perumnas and the Company entered into a Joint Ventures of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of HPL No. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with an area of 31 ha.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir bedasarkan Amandemen III Perjanjian Kerjasama Operasi, tanggal 17 September 2014 antara Perum Perum Perumnas dan BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (untuk Perum Perumnas) dan No.0139L/BPLK-DIR/05/ADDIII-PKS/IX/2014 (untuk BPLK). Sehubungan dengan penyediaan lahan oleh Perum Perumnas dan BPLK masing-masing seluas lebih kurang 56.794 m^2 dan 11.962 m^2, pembangunan lahan seluas lebih kurang 68.756 m^2 dari perencanaan sebelumnya yang mencapai lebih kurang 80.000 m^2. Jangka waktu perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan tanggal 23 Mei 2017.

Pada tanggal 11 Juli 2018, BPLK menerima Surat Penyampaian Penghentian Kerjasama Operasi dari Perum Perumnas yang menyatakan bahwa manajemen Perum Perumnas memutuskan untuk menghentikan kerjasama operasi dengan BPLK efektif per tanggal 31 Juli 2018.

Sehubungan dengan penyelesaian pembangunan dan penjualan atas Tower Sapphire yang merupakan bagian dari Apartemen Sentra Timur, Perum Perumnas menyatakan bahwa akan dibuat suatu perjanjian tersendiri untuk memayungi tatacara pengelolaan dan distribusi keuntungan proyek sampai dengan batas waktu terselesaikannya pembangunan Tower Sapphire.

Atas penghentian kerjasama operasi tersebut, telah dilakukan audit atas laporan keuangan kerjasama operasi untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018, namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, audit tersebut belum selesai dilakukan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perjanjian terkait dengan pengakhiran Perjanjian Kerja sama Operasi tersebut belum dibuat dan diterima oleh BPLK dan manajemen belum dapat memperkirakan hasil akhir dari penghentian kerjasama operasi dengan Perum Perumnas tersebut.

e. Berdasarkan Akta Notaris Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., No. 39, tanggal 22 Oktober 2012 mengenai pengalihan 52.130 saham milik PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, di PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL) kepada Iwan Budianto sebesar Rp 80 miliar.

Pada tanggal 30 Desember 2014, GAP dan Iwan Budianto membuat Pernyataan Bersama yang diaktakan dengan Akta Notaris Paulus Oliver Yoesoef, S.H., No. 432, tanggal 30 Desember 2014, bahwa pengalihan saham milik GAP di PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ) sebesar Rp 39,10 miliar dengan mengurangi utang Iwan Budianto kepada GAP.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

The agreement has been extended several times, most recently by Amendment III of Joint Operation Agreement, dated September 17, 2014 between Perum Perumnas and BPLK No. DIRUT/0913/10/IX/2014 (for Perum Perumnas) and No.0139L/BPLK-DIR/05/ ADDIII-PKS/IX/2014 (for BPLK). In connection with the provision of land by Perum Perumnas and BPLK approximately 56,794 sqm and 11,962 sqm, respectively, land development area of approximately 68,756 sqm of previous planning which reaches approximately 80,000 sqm. Term of the agreement is valid 3 years until May 23, 2017.

On July 11, 2018, the BPLK received a Submission Letter for Termination of Operational Cooperation from Perum Perumnas stating that the management of Perum Perumnas decided to terminate the joint operation with BPLK effectively as of July 31, 2018.

In connection with the completion and construction of the Tower Sapphire which is part of the Sentra Timur Apartment, Perum Perumnas stated that a separate agreement would be made to cover the management procedures and distribution of project profits up to the time limit for the completion of the Sapphire Tower.

Upon termination of the joint operation, an audit of the joint venture financial statements was carried out for the eight months period ended on August 31, 2018, but until the completion date of these financial statements, the audit has not yet been completed.

Until the completion date of these financial statements, the agreement related to the termination of Joint Operation Agreement has not been made and received by BPLK and management has not been able to estimate the final results of the termination of the joint operation with Perum Perumnas.

e. Based on Notarial Deed Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., No. 39, dated October 22, 2012 concerning the transfer of 52,130 shares owned by PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, at PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL) to Iwan Budianto amounting to Rp 80 billion.

On December 30, 2014, GAP and Iwan Budianto made a Joint Statement which was notarized by Notarial Deed of Paulus Oliver Yoesoef, S.H., No. 432, dated December 30, 2014, that the transfer of shares of GAP at PT Lembu Nusantara Jaya (LNJ) amounting to Rp 39.10 billion by reducing the debt of Iwan Budianto to GAP.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Iwan Budianto, menandatangani adendum perjanjian restrukturisasi utang dengan GAP. Iwan Budianto akan membayar lunas seluruh utang pokok berikut bunga selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2017. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Juli 2018, GAP mencatat bunga pinjaman dari Iwan Budianto dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam bagian penghasilan bunga sebesar Rp 2,08 miliar.

Pada tanggal 1 November 2018, Iwan Budianto menandatangani perjanjian penyelesaian utang dengan GAP. Iwan Budianto akan melunasi utangnya kepada GAP dengan cara:

a. Pengalihan piutangnya di PT Minarak Brantas Gas (MBG) kepada GAP sebesar Rp 15 miliar.
b. Penyerahan tanah di Desa Jumputrejo, Sidoarjo seluas 13.872 m^2.
c. Penyerahan tanah di Desa Kelopo Sepuluh dan Desa Wonokoyo, Sidoarjo seluas 28.304 m^2.

Pada saat yang sama dengan perjanjian ini, telah dilakukan proses penilaian tanah di Kelopo Sepuluh, Sidoarjo seluas 28.304 m^2. Setelah selesai proses penilaian, akan dilakukan proses pengalihan hak atas tanah tersebut kepada GAP. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pengalihan hak atas tanah tersebut masih dalam proses.

Setelah GAP dan Iwan Budianto menandatangani perjanjian penyelesaian utang, Iwan Budianto mengalihkan piutang kepada GAP dan mengambilalih utang GAP sebagai pengurang sisa utang Iwan Budianto kepada GAP masing-masing sebesar Rp 15 miliar dan Rp 2,71 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang GAP dari Iwan Budianto atas pokok dan bunga menjadi sebesar Rp 27,67 miliar.

Pada tanggal 27 Maret 2019, GAP, Entitas Anak, mengirim surat kepada Iwan Budianto mengenai Penyelesaian Utang. GAP menerima tanah yang berstatus Sertipikat Hak Milik (SHM) dengan nilai pasar sebesar Rp 9,71 miliar.

f. Berdasarkan Surat Hutang sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, berhutang kepada PT Sentul City Tbk. (SC) sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On June 30, 2016, Iwan Budianto has signed addendum of debt restructuring agreement with GAP. Iwan Budianto will pay off all the loan principal and interest at the latest by June 30, 2017. This agreement has been extended until June 30 2018.

On July 31, 2018, GAP recorded Iwan Budianto's loan interest and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under interest income amounting to Rp 2.08 billion.

On November 1, 2018, Iwan Budianto entered into debt settlement agreement with GAP. Iwan Budianto will repay the debt to GAP by:

a. The transfer of receivables at PT Minarak Brantas Gas (MBG) to GAP amounting to Rp 15 billion.
b. Submit land in the village of Jumputrejo, Sidoarjo, covering an area of 13,872 sqm.
c. Submit land in the Village of Kelopo Sepuluh and Wonokoyo, Sidoarjo covering an area of 28,304 sqm.

At the same time as this agreement, a process of land valuation was being carried out in Kelopo Sepuluh, Sidoarjo covering an area of 28,304 sqm. After completion of the assessment process, the transfer will be carried out to GAP. Until the date of this report, the transfer of land is still in process.

After GAP and Iwan Budianto entering into debt settlement agreement, Iwan Budianto transferred the receivables to GAP and took over GAP's debt as deduction of the remaining debt amounting to Rp 15 billion and Rp 2.71 billion, respectively.

As of December 31, 2018, GAP receivables from Iwan Budianto amounting to Rp 27.67 billion.

On March 27, 2019, GAP, a Subsidiary, sent a letter to Iwan Budianto regarding Debt Settlement. GAP received land with a certificate of ownership rights (SHM) with a market value amounting to Rp 9.71 billion.

f. Based on payment instruction as notarized by Notarial Deed No. 54 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, owed to PT Sentul City Tbk. (SC) amounting to Rp 200 billion with an annual interest rate of 15% and will be due on December 31, 2014.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Berdasarkan Surat Utang sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada SC sebesar Rp 400 miliar sehubungan dengan pengalihan 15% kepemilikan atau sebanyak 360 juta saham milik GAP, Entitas Anak, dalam PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pembayaran hutang wajib langsung dibayarkan oleh SC untuk melunasi harga jual beli tanah seluas lebih kurang 400.000 m^2, yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Babakan Madang, Kelurahan Sumur Batu, yang harus dibayar oleh GAP, Entitas Anak, kepada pemilik tanah. Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 2, tanggal 3 Februari 2016, GAP, Entitas Anak, dan SC sepakat menyelesaikan dengan perjumpaan utang GAP ke SC dan utang SC ke GAP dan mengalihkan sisa tagihan GAP, Entitas Anak, sebesar Rp 200 miliar ke BJA. Selanjutnya, BJA telah menyelesaikan kewajiban Rp 200 miliar kepada GAP melalui pembayaran sebesar Rp 143 miliar dan perjumpaan utang GAP, Entitas Anak, kepada BJA sebesar Rp 57 miliar (lihat Catatan 7).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 5, tanggal 3 Februari 2016, GAP dan SC melakukan pembatalan Akta Pengikatan Pengalihan Tanah Opsi No. 58, 60 dan 63, dimana SC mengikatkan untuk menjual kepada GAP tanah seluas 200.000 m^2 (tanah opsi).

g. Berdasarkan transaksi penyelesaian utang sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 45 tanggal 14 Oktober 2014, GAP, Entitas Anak, memiliki tagihan kepada PT Gili Tirta Anugerah (GTA) sebesar Rp 800 miliar yang akan diselesaikan dengan tanah seluas 5.000.000 m^2 (lihat Catatan 7).

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, No. 4, tanggal 3 Februari 2016, BJA telah mengikatkan diri untuk menjual tanah di kelurahan Sukarasa dan Selawangi, Bogor seluas 5.000.000 m^2 kepada GAP, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 917,38 miliar. Pembayaran akan dilakukan dengan pengalihan piutang GAP atas utang GTA kepada BJA sebagaimana diatur dalam penegasan Surat Hutang tanggal 3 Februari 2016 dan *offset* keseluruhan piutang yang dimiliki GAP di BJA sebesar Rp 117,38 miliar.

Tanah tersebut yang semula berstatus Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), saat ini sedang dalam proses perubahan menjadi Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diurus oleh BJA. BJA akan menyerahkan tanah kepada GAP setelah diperoleh SHGB atas tanah tersebut.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

Based on Debt Letter which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014 GAP, a Subsidiary, owed to SC amounting to Rp 400 billion due to the transfer of 15% or as much as 360 million shares owned by GAP, a Subsidiary, in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). The payment of debts shall be paid directly by SC to pay off the price of buying and selling land area of approximately 400,000 sqm, which is located in Jawa Barat, Bogor, District Babakan Madang, Sumur Batu Village, to be paid by GAP, a Subsidiary, to the land owner. Based on Notarial Deed No. 2 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. dated February 3, 2016, GAP, a Subsidiary, and SC has agreed to set-off GAP's payable to SC and SC's payable to GAP, a Subsidiary, and transferred GAP's remaining receivable of Rp 200 billion to BJA. Furthermore BJA has settled the liabilty amounting to Rp 200 billion to GAP, a Subsidiary, through payment of Rp 143 billion and set-off with the payable of GAP, a Subsidiary, to BJA amounting to Rp 57 billion (see Note 7).

Based on Notarial Deed No. 5 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, GAP and SC have cancelled the Transfer of Land Deed of Option Land No. 58, 60 and 63, where SC committing to sell to GAP a land with area of 200,000 sqm (option land).

g. Based on transaction settlement agreement as notarized by Notarial Deed No. 45 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., dated October 14, 2014, GAP, a Subsidiary, has receivables from PT Gili Tirta Anugerah (GTA) amounting to Rp 800 billion which will be settled using land with an area of 5,000,000 sqm (see Note 7).

Based on Notarial Deed No. 4 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn, dated February 3, 2016, BJA has committed to sell land in Sukarasa and Selawangi, Bogor with an area of 5,000,000 sqm to GAP, a Subsidiary, with selling price amounting to Rp 917.38 billion. Payment will be made by transfer of GAP's receivables on GTA to BJA as stipulated in the affirmation of Debt Letter dated February 3, 2016 and offset with GAP's receivables from BJA amounting to Rp 117.38 billion.

The land title initially was Business Used Right Certificate (SHGU), currently is in the process of changing into Building Used Right Certificate (SHGB) which is administered by BJA. BJA will hand over the land to GAP after obtained the SHGB of such land.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Tahun 2018, GAP, Entitas Anak, menerima Surat Keputusan Menteri Agaria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan No. 51/HGB/KEM-ATR/BPN/2018 yang ditandatangani pada tanggal 21 Agustus 2018 tentang pemberian Hak Guna Bangunan atas nama BJA atas tanah bekas Hak Guna Usaha No. 18/Desa Siliwangi seluas 3.394.500 m^2 dan No. 19/Desa Siliwangi seluas 307.050 m^2 yang berakhir haknya pada tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, SHGB belum diterbitkan oleh Kantor BPN Kabupaten Bogor (lihat Catatan 7).

Pada tanggal 1 Februari 2019, Entitas Induk, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), Entitas Anak, PT Sentul City Tbk. (SC) dan PT Kota Ulung Selaras (dahulu PT Bukit Jonggol Asri) (KUS/BJA) menandatangani Kesepakatan Bersama untuk mengubah beberapa ketentuan dalam Akta Perjanjian Pelaksanaan Penyelesaian Transaksi dengan Akta No. 1 Tanggal 3 Februari 2016. Adapun perubahan yang disepakati antara lain:

1. Pengalihan tanah Kebun Menteng (sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 1) dari KUS/BJA ke GAP. Dari total 500 ha tanah Kebun Menteng yang akan dialihkan kepada GAP berubah menjadi berupa:
   a. Tanah Kebun Menteng seluas lebih kurang 370 ha setelah diperoleh SHGB atas nama KUS/BJA.
   b. Tanah terletak sekitar Jungleland seluas 11,13 ha yang dijadikan tanah pengganti dari tanah lebih kurang 130 ha di Kebun Menteng.

2. SC atau KUS/BJA akan menyelesaikan pengurusan SHGB atas tanah Kebun Menteng seluas lebih kurang 370 ha dengan ketentuan SHGB tersebut sudah harus diterbitkan oleh Kantor BPN Kabupaten Bogor selambat-lambatnya tanggal 11 Maret 2019 dan SHGB asli diserahkan kepada GAP paling lambat tanggal 12 Maret 2019. Jika terlambat menyerahkan SHGB tersebut, maka SC atau KUS/BJA akan membayar pinalti sebesar Rp 10 juta per hari keterlambatan sampai dengan diserahkannya SHGB tersebut, dengan ketentuan keterlambatan tidak boleh lebih dari 10 hari kalender.

3. Semua sertipikat dan surat-surat asli atas tanah pengganti diserahkan kepada GAP pada saat ditandatanganinya Pokok-Pokok Kesepakatan ini.

4. Selama transaksi pengalihan atas tanah-tanah tersebut belum dapat dilaksanakan, SC dan GAP akan menandatangani suatu perjanjian pinjam pakai dan hak kuasa kepada GAP untuk menguasai dan memanfaatkan tanah-tanah tersebut. Pemberian kuasa akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 12 Maret 2019.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

In 2018, GAP received the Decree of the Minister of Agaria and Spatial Planning/Head of the National Land Agency (BPN) with No. 51/HGB/KEM-ATR/BPN/2018 which was signed on August 21, 2018 concerning the granting of the Right to Build Buildings on behalf of BJA on former land No. 18/Desa Siliwangi covering an area of 3,394,500 sqm and No. 19/Desa Siliwangi covering an area of 307,050 sqm which ended its rights on December 31, 2014. Until the date of this report, the SHGB has not been issued by the BPN Office in Bogor Regency (see Note 7).

On February 1, 2019, the Company, PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, PT Sentul City Tbk. (SC) and PT Kota Ulung Selaras (formerly PT Bukit Jonggol Asri) (KUS/BJA) signed a Collective Agreement to amend several provisions in the Deed of Transaction Settlement Agreement with Noterial Deed No. 1, dated February 3, 2016. The agreed changes include:

1. Transfer of Kebun Menteng land (as referred to in Notarial Deed No. 1) from KUS/BJA to GAP. From, the total 500 ha of Kebun Menteng land that will be transferred to GAP, it will be changed to:
   a. Kebun Menteng Land with an area of approximately 370 ha after obtaining SHGB in the name of KUS/BJA.
   b. Land located around Jungleland with an area of 11.13 ha which is used as replacement land from approximately 130 ha in Kebun Menteng Land.

2. SC or KUS/BJA will complete the management of the SHGB for approximately 370 ha Kebun Menteng land with the provisions of the SHGB must be issued by the BPN Office Bogor not later than March 11, 2019 and the original SHGB is submitted to GAP not later than March 12, 2019. If it is too late to submit the SHGB, then SC or KUS/BJA will pay a penalty amounting to Rp 10 million per day of the delay until the SHGB is delivered, with provisions for delay not more than 10 calendar days.

3. All original certificates and letters on replacement land are submitted to GAP at the time of signing of the Principles of this Agreement.

4. During the transfer transaction for these lands cannot be carried out, SC and GAP will sign a loan agreement and power of attorney to GAP or other parties appointed by GAP to control and utilize these lands. Provision of power of attorney will be made not later than March 12, 2019.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 22 Maret 2019, GAP, Entitas Anak, mengirim surat teguran untuk KUS/BJA dan SC mengenai kelanjutan Pokok-Pokok Kesepakatan pada tanggal 1 Februari 2019. Sampai dengan tanggal surat tersebut, GAP belum menerima SHGB atas tanah seluas 370 ha. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, GAP masih menunggu tanggapan dari KUS/BJA dan SC.

h. Pada tanggal 2 Agustus 2017, Entitas Induk, PT Wahana Karya Nusantara (WKN) dan PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS) mengadakan perjanjian pembaharuan utang (novasi), WKN memiliki piutang kepada ASS dan bermaksud mengalihkan piutangnya tersebut kepada Entitas Induk. Pengalihan piutang tersebut berlaku efektif sejak perjanjian tersebut ditandatangani. Jangka waktu pelunasan piutang tersebut akan berakhir pada tanggal 5 April 2020 (lihat Catatan 7).

i. Pada tanggal 24 Desember 2013, GAP, Entitas Anak, mengadakan perjanjian pengalihan piutang yang berasal dari penjualan tanah GAP, dimana GAP mengalihkan piutang dari PT Giripada Adhyayasabha kepada Entitas Induk.

Perjanjian ini telah diperbaharui dari waktu ke waktu, antara lain berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Bersama tanggal 3 Januari 2017, mengenai penyelesaian kewajiban PT Giripada Adhyayasbha yang akan dilaksanakan paling lambat 12 bulan sejak ditandatanganinya adendum perjanjian. Perubahan terakhir, berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Bersama tanggal 3 Januari 2018, mengenai perpanjangan penyelesaian PT Giripada Adhyayasabha yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2020.

j. Pada tanggal 1 Desember 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) dan PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada PTIG sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 3 April 2017, PTIG dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU memberikan pinjaman dana kepada PTIG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 21 Desember 2018, PTIG, EMI dan BSU menandatangani Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi). Berdasarkan perjanjian tersebut, PTIG menyatakan setuju atas keputusan BSU untuk mengalihkan hak tagih BSU atas utang EMI sebesar Rp 22,54 miliar kepada PTIG.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On March 22, 2019, GAP, a Subsidiary, sent a warning letter to KUS/BJA and SC regarding the continuation of the Agreement Principles on February 1, 2019. Until the date of the letter, GAP has not received the SHGB of land with an area of 370 ha. Until the date of this report, GAP is still awaiting responses from KUS/BJA and SC.

h. On August 2, 2017, the Company, PT Wahana Karya Nusantara (WKN) dan PT Anugrah Singgah Sentosa (ASS) entered into a debt renewal agreement (novation), WKN has receivables from ASS and agreed to transfer the receivables to the Company. The transfer of the receivables is effective since the agreement was signed. The repayment period for this receivables will be due in April 5, 2020 (see Note 7).

i. On December 24, 2013, GAP, a Subsidiary, entered into agreement for transfer of receivables which come from the sale of GAP's land, whereby GAP agreed to transfer the receivables from PT Giripada Adhyayasabha to the Company.

This agreement has been amended several times, among others, based on Mutual Agreement dated January 3, 2017 regarding debt settlement of PT Giripada Adhyayasbha which will be settled in 12 months from the signing of the amendment. The latest, based on Mutual Agreement dated January 3, 2018, regarding extention of debt settlement PT Giripada Adhyayasabha which will be settled on January 3, 2020.

j. On December 1, 2015, PT Prima Tonggak Inti Gemilang (PTIG) and PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, has signed a Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU, a Subsidiary, provides loan to PTIG amounting to Rp 15 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

On April 3, 2017, PTIG and BSU, a Subsidiary, entered into Addendum of the Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the addendum of the agreement, BSU provides loan to PTIG with a maximum amount of Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

On December 21, 2018, PTIG, EMI and BSU entered into Loan Renewal Agreement (Novation). Based on the agreement, PTIG stated that agreed on BSU's decision to transfer BSU's billing rights of EMI's payables amounting to Rp 22.54 billion to PTIG.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2016, PTIG dan PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS memberikan pinjaman dana kepada PTIG sebesar Rp 500 juta dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian.

Pada tanggal 21 Oktober 2016, PTIG dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada PTIG dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500 juta dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 21 Oktober 2020.

k. Pada tanggal 26 September 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dan MMS, Entitas Anak, melakukan perjanjian di hadapan Notaris Yunita Permatasari S.H., No. 8 tanggal 26 September 2014, sehubungan dengan investasi, pengembangan dan pembangunan properti dan fasilitasnya di Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 dan 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 5 dalam perjanjian ini, sebagai bentuk Kontribusi Penyertaan Modal Kerja dan Penyertaan Lainnya, MMS, Entitas Anak, akan menyerahkan tanah yang dikuasai dan dimilikinya dan WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kerja Sama Operasi (KSO) ini. Tanah yang diserahkan antara lain tanah di:

a. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 8 Agustus 2013.

b. Desa Entalsewu, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 41 seluas 3.735 m^2, dengan surat ukur No. 00001/L5.01/2006 tanggal 15 Februari 2006, SHGB No. 1376 seluas 1.521 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013 dan SHGB No. 1377 seluas 4.310 m^2, dengan surat ukur No. 00016/12101501/2013 tanggal 28 Agustus 2013.

c. Desa Sumput, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan SHGB No. 3190 seluas 4.138 m^2, dengan surat ukur No. 01999/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan SHGB No. 3189 seluas 470 m^2, dengan surat ukur No. 01998/Sumput/2014 tanggal 26 Mei 2014.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

On October 18, 2016, PTIG and PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary, has signed a Bridging Loan Agreement. Based on the agreement, MMS provides loan to PTIG amounting to Rp 500 million for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement.

On October 21, 2016, PTIG and MMS, a Subsidiary, entered into Addendum of the Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the addendum of the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to PTIG with a maximum amount of Rp 500 million for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement. The agreement has been extended up to October 21, 2020.

k. On September 26, 2014, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) and MMS, a Subsidiary, has signed an agreement in the presence a Notary of Yunita Permatasari S.H., No. 8 dated September 26, 2014, in connection with investment, development and property development and its facilities in Jl. Kahuripan Raya, Kavling 23, 25 and 27, Sidoarjo, Jawa Timur.

In accordance with article 5 of this agreement, as the Contributions of Investment in Working Capital and Other Investments, MMS, a Subsidiary, rendered the land which held and owned by MMS, a Subsidiary, and WIKA provides all of working capital that required in this joint operation. The land that rendered in this joint operation are:

a. Entalsewu Village, Sub-district of Buduran, Sidoarjo district with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.

b. Entalsewu Village, Sub-district of Buduran, Sidoarjo district with SHGB No. 41 with an area of 3,735 sqm and a survey certificate No. 00001/L5.01/2006 dated February 15, 2006, SHGB No. 1376 with an area of 1,521 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013 and SHGB No. 1377 with an area of 4,310 sqm and a survey certificate No. 00016/12101501/2013 dated August 28, 2013.

c. Sumput village, sub-district of Buduran, Sidoarjo regency, according to SHGB No. 3190 with an area of 4,138 sqm and a survey certificate No. 01999/Sumput/2014 dated May 26, 2014 and SHGB No. 3189 with an area of 470 sqm and a survey certificate No. 01998/Sumput/2014 dated May 26, 2014.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Jumlah keseluruhan tanah seluas 14.174 m^2, sedangkan tanah yang harusnya diserahkan seluas 12.000 m^2. Terdapat selisih luas tanah seluas 2.174 m^2, selisih tersebut akan dibuatkan addendum perjanjiannya. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum terdapat addendum atas perjanjian ini.

Pada pasal 5 butir 5 dalam perjanjian ini menyebutkan bahwa WIKA dan MMS, Entitas Anak, sepakat bahwa nilai tanah yang diserahkan MMS, Entitas Anak, sebesar Rp 3 juta per m^2, jumlah partisipasi sebesar Rp 36 miliar atau sebesar 40% dari jumlah seluruh partisipasi modal.

WIKA menyediakan seluruh modal kerja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KSO sesuai *business plan* yang telah disepakati. Partisipasi WIKA sebesar Rp 54 miliar atau sebesar 60% dari jumlah seluruh partisipasi.

Pasal 11 mengenai Pembagian Keuntungan/Laba dan Tanggung Jawab atas Kerugian dalam perjanjian KSO ini, WIKA dan MMS, Entitas Anak, akan mendapatkan pembagian keuntungan dari hasil ekonomis proyek KSO sebesar persentase masing-masing partisipasinya.

l. Pada tanggal 7 September 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham dengan pagu pinjaman sebesar Rp 45 miliar dan tidak dikenai bunga. Perjanjian tersebut akan berakhir 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

m. Pada tanggal 4 September 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) dan BSU, Entitas Anak, telah menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham dengan pagu pinjaman sebesar Rp 40 miliar dan tidak dikenai bunga. Perjanjian tersebut akan berakhir 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

n. Pada tanggal 7 Desember 2015, PT Provices Indonesia (PVI), Entitas Anak, dan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) menandatangani perjanjian pengelolaan sehubungan dengan penunjukan PVI, Entitas Anak, sebagai pengelola area parkir di kawasan PPKGBK yang terletak di Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta Selatan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan menyepakati bahwa:

1) Pendapatan dari lahan parkir di gedung dibagi sesuai porsi yaitu 40% untuk PVI dan 60% dari jumlah pendapatan atau sebesar Rp 1,49 miliar per bulan, mana yang lebih besar.

2) PVI diwajibkan membayar uang jaminan pelaksanaan sebesar Rp 2,99 miliar kepada PPKGBK.

Pada saat perjanjian jatuh tempo, tidak dilakukan perpanjangan atas perjanjian tersebut.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

The total of land that had been rendered are 14,174 sqm, while the land that should have been handed over are 12,000 sqm. There is a differences of land covering of 2,174 sqm and it will be an addendum of this differences. Until the date of this report, there has no addendum of this agreement.

In article 5 point 5 of this agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, agreed that the value of land was handed over by MMS, a Subsidiary, amounting to Rp 3 million per sqm and the total participation of MMS amounting to Rp 36 billion or 40% of the total participation.

WIKA provides all of working capital that required in the implementation of the KSO in accordance with the business plan. WIKA's participation amounting to Rp 54 billion or 60% of the total participation.

Article 11 regarding the Profit Sharing/Profit and Responsibility for Losses in KSO agreement, WIKA and MMS, a Subsidiary, will get sharing profits from the profit of project KSO from the percentage of each participation.

l. On September 7, 2015, PT Permata Sakti Mandiri (PSM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with credit ceiling amounting to Rp 48 billion and no bears interest rate. The agreement will be due in five years since the date of signing agreement.

m. On September 4, 2015, PT Bintang Bangsa Mandiri (BBM) and BSU, a Subsidiary, has signed a Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with credit ceiling amounting to Rp 40 billion and no bears interest rate. The agreement will be due in five years since the date of signing agreement.

n. On December 7, 2015, PT Provices Indonesia (PVI), a Subsidiary, and Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) has signed management agreement in connection with appointing PVI, a Subsidiary, as parking management in area PPKGBK which located in Pintu Satu Senayan Street, South Jakarta. This agreement will be due within 3 years and agreed of:

1) Revenue from parking area in building distributed with a suitable portion, which is 40% to PVI and 60% from the revenue or amounting to Rp 1.49 billion each month, which one is bigger.

2) PVI has to paid security deposit to PPKGBK amounting to Rp 2.99 billion.

When the agreement was due, this agreement had not been extended.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

o. Pada tanggal 13 April 2015, PT Graha Multi Insani (GMI), Entitas Anak, dan Perkumpulan Lyceum Kristen menandatangani Perjanjian Pelepasan Hak Atas Tanah, dimana Perkumpulan Lyceum Kristen bermaksud melepaskan variabel 7 bidang tanah seluas 28.034 m^2 yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat kepada GMI, Entitas Anak, dengan harga sebesar Rp 106,51 miliar yang akan dibayarkan oleh BSU, Entitas Anak, melalui 2 tahap sebagai berikut:

1) Tahap I, pembayaran pertama sebesar Rp 93 miliar telah dilakukan pada tanggal 14 Mei 2008;
2) Tahap II, pembayaran berikutnya sebesar Rp 13,51 miliar yang telah dibayarkan sebelum penandatanganan akta pelepasan hak ini.

Pada tanggal 6 Juni 2016, GMI menandatangani Addendum Pelepasan Hak Atas Tanah dengan Perkumpulan Lyceum Kristen yang merubah pembayaran pelepasan hak atas tanah menjadi sebesar Rp 286,51 miliar.

p. Pada tanggal 31 Maret 2017, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak menandatangani perjanjian pinjam meminjam modal kerja dengan PT Pegasus Graha Indah. Pinjaman ini dikenai bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berlaku dan efektif serta dicatat pada saat pinjaman jatuh tempo. Perjanjian ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022.

q. Pada tanggal 25 Januari 2016, BDM, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Prima Tangguh Abadi (PTA). Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

r. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada PAM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian (lihat Catatan 46 butir d).

s. Pada tanggal 4 Mei 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada ALK sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

o. On April 13, 2015, PT Graha Multi Insani (GMI), a Subsidiary and Perkumpulan Lyceum Kristen entered into Agreements Waiver of Landrights, whereby Perkumpulan Lyceum Kristen intends to hand over its 7 landrights located in Bandung, Jawa Barat covering of 28,034 sqm to GMI, a Subsidiary, at a price amounting to Rp 106.51 billion, that will be paid by BSU, a Subsidiary, in 2 phases as follows:

1) Phase I, the first payment amounting to Rp 93 billion which had been paid on May 14, 2008;
2) Phase II, the next payment amounting to Rp 13.51 billion had been paid before the signing of waiver of landrights deed.

On June 6, 2016, GMI entered into Addendum of the Transfer of Land Rights Agreement with Perkumpulan Lyceum Kristen to changed the payment for the land rights to become amounting to Rp 286.51 billion.

p. On March 31, 2017, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary signed of working capital loan with PT Pegasus Graha Indah. This payables are subject to interest rates accordance with Bank Indonesia interest rates and recognized when its due. This agreement has due on March 31, 2022.

q. On January 25, 2016 BDM, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with PT Prima Tangguh Abadi (PTA). The repayment of all principal and interest will be due within 5 years from the date of the agreement.

r. On December 30, 2016, PT Palem Agro Mandiri (PAM) and MMS, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to PAM with a maximum amount of Rp 150 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement (see Note 46 point d).

s. On May 4, 2015, PT Akasa Legian Karya (ALK) and BSU, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU, a Subsidiary, provides loan to ALK amounting to Rp 40 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

t. Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada KTP sebesar Rp 10 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Mei 2020.

u. Pada tanggal 25 Agustus 2015, PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada BAL dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

   Pada tanggal 3 Mei 2016, PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada BAL dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dengan jangka waktu 2 tahun sejak penandatangan perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Mei 2020.

v. Pada tanggal 2 April 2017, PT Jungleland Asia (JLA), Entitas Anak menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam dengan PT Wahana Maju Sejahtera (WMS) yang digunakan untuk kegiatan operasional JLA, Entitas Anak. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 April 2019. Pada tanggal 20 Desember 2018, JLA, Entitas Anak, menerima surat WMS mengenai penghapusan piutang WMS dari JLA, Entitas Anak. Dengan penghapusan piutang tersebut, maka utang JLA kepada WMS sebesar Rp nihil (lihat Catatan 20).

w. Pada tanggal 20 Maret 2017, JLA, Entitas Anak, menandatangani perpanjangan perjanjian pinjam dengan PT Bintang Sakti Mandiri yang digunakan untuk kegiatan operasional JLA, Entitas Anak. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

x. Pada tanggal 26 September 2016, PT Windya Karunia Persada (WKP) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, WKP memberikan pinjaman dana kepada BSU, Entitas Anak, sebesar Rp 10 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatanganan perjanjian. Pinjaman ini dikenai bunga sesuai dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

t. On May 3, 2016, PT Karya Tangguh Persada (KTP) and MMS, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to KTP amounting to Rp 10 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement. The agreement has been extended up to May 3, 2020.

u. On August 25, 2015, Brawijaya Agung Lestari (BAL) and BSU, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, BSU, a Subsidiary, provides loan to BAL with a maximum amount of Rp 25 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

   On May 3, 2016, Brawijaya Agung Lestari (BAL) and MMS, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares ownership. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to BAL with a maximum amount of Rp 20 billion for a period of 2 years starting from the signing date of the agreement. The agreement has been extended up to May 3, 2020.

v. On April 2, 2017, PT Jungleland Asia (JLA), a Subsidiary, signed of addendum loan with PT Wahana Maju Sejahtera (WMS) used for operational activities of JLA, a Subsidiary. This payables are subject to interest rates of 8% per annum and has due on April 2, 2019. On December 20, 2018, JLA, a Subsidiary, received a letter from WMS regarding the write-off of WMS receivables from JLA, a Subsidiary. With the write-off of the receivables, JLA's debt to WMS amounting to Rp Nil (see Note 20).

w. On March 20, 2017, JLA, a Subsidiary, signed of addendum loan with PT Bintang Sakti Mandiri used for operational activities of JLA, a Subsidiary. This payables are subject to interest rates of 8% per annum and has due on March 21, 2019. Until the date of this report, the addendum is still in process.

x. On September 26, 2016, PT Windya Karunia Persada (WKP) and BSU, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares Ownership. Based on the agreement, WKP provides loan to BSU, a Subsidiary, amounting to Rp 10 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement. This facility bears interest according to Bank Indonesia interest rate.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

y. Pada tanggal 9 November 2016, PT Bakrie Pangriptaloka (BPLK), Entitas Anak dan PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BAL memberikan pinjaman dana kepada BPLK, Entitas Anak, sebesar Rp 3,15 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

z. Pada tanggal 30 Desember 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11,70 miliar. Pada tanggal 29 Desember 2017, GIN dan MMS, Entitas Anak, menandatangani Addendum Perjanjian Pinjaman Dana Talangan. Berdasarkan perjanjian tersebut, MMS, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada GIN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 3 tahun sejak penandatangan addendum perjanjian.

aa. Berdasarkan Perjanjian Novasi piutang tanggal 27 Desember 2017, BPLK, Entitas Anak, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) dan PSM menyetujui pengalihan sebagian piutang BPLK dari PSM kepada KPS sebesar Rp 20,89 miliar.

ab. Pada beberapa tanggal di bulan Januari dan April 2016, BPLK, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

ac. Pada tanggal 5 November 2018, GAP, Entitas Anak, Iwan Budianto dan PT Minarak Brantas Gas (MBG) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie*) dan Pengakuan Utang. Iwan Budianto memiliki piutang dari MBG sebesar Rp 15 miliar dan bermaksud mengalihkan piutangnya tersebut kepada GAP. Selanjutnya, GAP dan MBG menyetujui maksud dari Iwan Budianto. Pengalihan piutang tersebut berlaku efektif sejak tanggal perjanjian tersebut ditandatangani. Dengan efektifnya perjanjian tersebut maka GAP memiliki piutang dari MBG sebesar Rp 15 miliar (lihat Catatan 7).

Sampai dengan tanggal 28 November 2018, GAP menerima dana talangan atas kegiatan operasional dari MBG sebesar Rp 4,34 miliar. Jumlah utang GAP kepada MBG sebesar Rp 14,54 miliar.

GAP, Entitas Anak, dan MBG menandatangani Perjanjian Perjumpaan Utang dan Pengakuan Utang pada tanggal 30 November 2018. GAP dan MBG sepakat untuk melakukan penyelesaian utang piutang antara GAP dan MBG. Pada tanggal 4 Desember 2018, GAP menerima pembayaran piutang dari MBG sebesar Rp 455,69 juta atas hasil perjumpaan utang piutang dengan MBG.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

y. On November 9, 2016, PT Bakrie Pangriptaloka (BPLK), a Subsidiary and PT Brawijaya Agung Lestari (BAL) has signed a Lend and Borrowing Agreement which could be Converted into Shares ownership. Based on this agreement, BAL provides loan to BPLK, a Subsidiary, amounting to Rp 3.15 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

z. On December 30, 2016, PT Graha Istana Nirwana (GIN) and, MMS, a Subsidiary, entered into Bridging Loan Agreement. Based on the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to GIN with a maximum amount of Rp 11.70 billion. On December 29, 2017, GIN and MMS, a Subsidiary, entered into Addendum of Bridging Loan Agreement. Based on the addendum of the agreement, MMS, a Subsidiary, provides loan to GIN with a maximum amount of Rp 40 billion for a period of 3 years starting from the signing date of the addendum of the agreement.

aa. Based on Novation Agreement dated December 27, 2017, BPLK, a Subsidiary, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) and PSM approved the transfer of BPLK's receivables from PSM to KPS amounting to Rp 20.89 billion.

ab. In various date in January and April 2016, BPLK, a Subsidary, entered into Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with PT Promedia Tangguh Berdikari (PTB). The repayment of all principal and interest will be due within 5 years from the date of the agreement.

ac. On November 5, 2018 PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary, Iwan Budianto and PT Minarak Brantas Gas (MBG) signed the Transfer of Receivables (Cessie) and Debt Recognition Agreement. Iwan Budianto has receivables from MBG amounting to Rp 15 billion and intends to transfer the receivables to GAP, a Subsidiary. Furthermore, GAP, a Subsidiary, and MBG agreed to the intention of Iwan Budianto. The transfer of receivables is effective from the date of the agreement was signed. With the effectiveness of this agreement, GAP, a Subsidiary, has receivables from MBG amounting to Rp 15 billion (see Note 7).

As of November 28, 2018, GAP received funds for operational activities from MBG amounting to Rp 4.34 billion. The total payables of GAP, a Subsidiary, to MBG amounting to Rp 14.54 billion.

GAP, a Subsidiary, and MBG entered into the Debt Settlement and Debt Recognition Agreement on November 30, 2018. GAP and MBG agreed to debt and receivables settlement between GAP and MBG. On December 4, 2018, GAP received payment of receivables from MBG amounting to Rp 455.69 million for the results of the debt and receivables settlement with MBG.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

ad. Pada tanggal 27 Juni 2016, GAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Ltd. (Ascention), yang bertindak sebagai manajer investasi, dengan nilai total investasi sebesar Rp 278,81 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil minimum sebesar 10% per tahun, yang akan dibayarkan kepada GAP, Entitas Anak, pada akhir masa kontrak investasi atau pada saat GAP, Entitas Anak, menarik investasinya tersebut. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Juni 2018.

Pada tahun 2017, GAP, Entitas Anak, telah mencairkan seluruh investasi yang dimilikinya di Ascention sebesar Rp 165,52 miliar dan menggunakannya sebagai modal kerja operasional GAP dan uang muka pembelian tanah di Palembang dan Bali (lihat Catatan 9).

Atas pencairan tersebut, GAP, Entitas Anak, mengakui laba sebesar Rp 35,80 miliar dan disajikan sebagai bagian dari akun "Laba Yang Telah Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia untuk Dijual" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 8 Juni 2017, GAP, Entitas Anak, mengadakan perikatan dengan PT Suisse Charter Investments (SCI) untuk membeli sebidang tanah seluas 14,87 ha yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan senilai Rp 223,1 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, jumlah yang telah dibayarkan oleh GAP kepada SCI sebesar Rp 118 miliar (lihat Catatan 9) yang dananya berasal dari pencairan investasi jangka pendek.

Pada tanggal 8 Juni 2017 GAP, Entitas Anak, mengadakan perikatan dengan PT Wijaya Makmur (WM) untuk membeli sebidang tanah seluas 2,4 ha yang berlokasi di Benoa, Bali senilai Rp 360,5 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, jumlah yang telah dibayarkan GAP, Entitas Anak, kepada WM sebesar Rp 238,89 miliar, yang dananya berasal dari pencairan investasi jangka pendek dan pelunasan piutang GAP kepada PT Danatama Perkasa, serta pembatalan uang muka pembelian tanah SCI (lihat Catatan 9).

Pada tanggal 28 Juni 2018, GAP dengan SCI menandatangani Pembatalan Kesepakatan atas pembelian tanah yang berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan Pembatalan Kesepakatan tersebut, GAP meminta kepada SCI atas uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp 118 miliar untuk penambahan uang muka pembelian tanah di Benoa, Bali (lihat Catatan 9).

ae. Pada tanggal 20 Desember 2018, JLA, Entitas Anak, menerima surat PT Wahana Maju Sejahtera (WMS) mengenai penghapusan piutang WMS dari JLA. JLA memiliki utang kepada WMS dengan pokok sebesar Rp 8 miliar dan bunga pinjaman sebesar Rp 2,39 miliar yang disajikan sebagai bagian dari beban bunga masih harus dibayar (lihat Catatan 20). Dengan penghapusan piutang tersebut, maka utang JLA kepada WMS sebesar Rp nihil.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

ad. On June 27, 2016, GAP, a Subsidiary, entered into short-terms investments agreement with Ascention Ltd. (Ascention), which acted as investment manager, with total investment fund amounting to Rp 278.81 billion. The investment period is 12 months from the investment date with expected rate of return on the investment at minimum of 10% per annum, which will be paid to GAP, a Subsidiary, at the end of the investment contract period or when GAP, a Subsidiary, withdraw it such investment. This agreement has been extended until June 27, 2018.

In 2017, GAP, a Subsidiary, has drawdown all of its investment in Ascention amounting to Rp 165.52 billion and use it as a working capital of GAP and an advance for land purchase in Palembang and Bali (see Note 9).

On this drawdown, GAP, a Subsidiary, recognizes gain amounting to Rp 35.80 billion and presented as part of "Realized Gain on Investment under Available-for-Sale" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On June 8, 2017, GAP, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Suisse Charter Investment (SCI) to purchase land with an area of 14.87 ha located in Palembang, Sumatera Selatan amounting to Rp 223.1 billion. As of December 31, 2017, the advances paid by GAP, a Subsidiary, to SCI amounting to Rp 118 billion (see Note 9) which the fund are from drawdown from short-term investment.

On June 8, 2017, GAP, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Wijaya Makmur (WM) for purchase of land with an area of 2.4 ha located in Benoa, Bali, amounting to Rp 360.5 billion. As of December 31, 2017, advances paid by GAP to WM amounting to Rp 238.89 billion which the fund are from drawdown of short-term investment and settlement of GAP receivables from PT Danatama Perkasa, and cancellation of SCI land advance payments (see Note 9).

On June 28, 2018, GAP and SCI signed a Cancellation of Agreement on the purchase of land located in Palembang, South Sumatera. Based on the Cancellation Agreement, GAP requested SCI for advance payment amounting to Rp 118 billion for addition of advances purchase of land in Benoa, Bali (see Note 9).

ae. On December 20, 2018, JLA, a Subsidiary, received a letter from PT Wahana Maju Sejahtera (WMS) regarding the write-off of WMS receivables from JLA. JLA has debts to WMS with a principal amounting to Rp 8 billion and interest amounting to Rp 2.39 billion which are presented as part of accrued interest expense (see Note 20). With the write-off of the receivables, JLA's debt to WMS amounting to Rp nil.

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

af. Pada tanggal 1 November 2018, GAP, Entitas Anak dan Lapindo Brantas Inc. (LBI) menandatangani Penegasan dan Pengakuan Utang. LBI mengakui bahwa LBI memiliki utang kepada GAP sebesar Rp 3,28 miliar. Utang ini akan jatuh tempo pada bulan 30 April 2019.

Pada tanggal 8 November 2018, GAP, PT Wahana Selaras Sejati (WSS) dan PT Minarak Brantas Gas (MBG) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie*) dan Pengakuan Utang. WMS memiliki piutang dari GAP sebesar Rp 3,70 miliar dan bermaksud mengalihkan piutangnya tersebut kepada MBG. Selanjutnya, GAP dan MBG sepakat melakukan pengalihan piutang tersebut. Pengalihan piutang tersebut berlaku efektif sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani. Dengan efektifnya perjanjian ini maka utang GAP kepada WSS dianggap telah dilunasi. Selanjutnya GAP memiliki utang kepada MBG sebesar Rp 3,70 miliar.

Pada tanggal 13 November 2018, GAP, LBI dan MBG menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang (*Cessie*) dan Pengakuan Utang. GAP memiliki piutang dari LBI sebesar Rp 3,28 miliar dan bermaksud mengalihkan piutangnya tersebut kepada MBG. Selanjutnya, GAP dan LBI sepakat melakukan pengalihan piutang tersebut. Pengalihan piutang tersebut berlaku efektif sejak tanggal perjanjian ini ditandatangani. Dengan efektifnya perjanjian ini maka utang LBI kepada GAP dianggap telah dilunasi. Selanjutnya GAP memiliki piutang kepada MBG sebesar Rp 3,28 miliar.

GAP dan MBG menandatangani Perjanjian Perjumpaan Utang dan Pengakuan Utang pada tanggal 26 November 2018. GAP dan MBG sepakat untuk melakukan penyelesaian utang piutang antara GAP dan MBG. Pada tanggal 3 Desember 2018, GAP membayar utang kepada MBG sebesar Rp 417,80 juta atas hasil perjumpaan utang piutang dengan MBG.

ag. Pada tanggal 27 Juni 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian investasi jangka pendek dengan Ascention Ltd. (Ascention) yang bertindak sebagai manajer investasi dengan nilai total investasi sebesar Rp 278,81 miliar. Jangka waktu investasi tersebut adalah 12 bulan sejak tanggal investasi dan diharapkan akan memperoleh imbal hasil minimum sebesar 10% per tahun, yang akan dibayarkan kepada Entitas Induk pada akhir masa kontrak investasi atau pada saat Entitas Induk menarik investasinya tersebut. Perjanjian ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Juni 2018. Pada tahun 2017, Entitas Induk telah mencairkan seluruh investasi yang dimilikinya di Ascention sebesar Rp 311,89 miliar dan menggunakannya sebagai modal kerja operasional Entitas Induk dan uang muka pembelian tanah di Palembang dan Bali (lihat Catatan 41 butir ad).

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

af. On November 1, 2018, GAP, a Subsidiary, and Lapindo Brantas Inc. (LBI) entered into the Affirmation and Debt Recognition. LBI acknowledges that it has a debt amounting to Rp 3.28 billion to GAP. This loan will be due on April 30, 2019.

On November 8, 2018, GAP, PT Wahana Selaras Sejati (WSS) dan PT Minarak Brantas Gas (MBG) entered into Transfer of Receivables (Cessie) and Debt Recognition Agreement. WMS has receivables from GAP amounting to Rp 3.70 billion and intends to transfer the receivables to MBG. Furthermore, GAP and MBG agreed to transfer the receivables. The transfer of receivables is effective from the date of the agreement was signed. With the effectiveness of this agreement, GAP's debt to the WSS is considered paid off. Furthermore, GAP has a debt to MBG of Rp 3.70 billion.

On November 13, 2018, GAP, LBI dan MBG entered into Transfer of Receivables (Cessie) and Debt Recognition Agreement. GAP has receivables from LBI amounting to Rp 3.28 billion and intends to transfer the receivables to LBI. Furthermore, GAP and MBG agreed to transfer the receivables. The transfer of the receivables is effective from the date of the agreement was signed. With the effectiveness of this agreement, LBI's debt to GAP is considered paid off. Furthermore, GAP has receivables to MBG amounting to Rp 3.28 billion.

GAP and MBG entered into the Debt Settlement and Debt Recognition Agreement on November 26, 2018. GAP and MBG agreed to debt and receivables settlement between GAP and MBG. On December 3, 2018, GAP has paid the debt to MBG amounting to Rp 417.80 million for the results of the debt and receivables settlement with MBG.

ag. On June 27, 2016, the Company signed short-terms investments agreement with Ascention Ltd. (Ascention) which acted as investment manager with total investment fund amounting to Rp 278.81 billion. The investment period is 12 months from the investment date with expected rate of return on the investment at minimum of 10% per annum, that would paid to the Company at the end of the investment contract period or when the Company withdraw it such investment. This agreement has been extended until June 27, 2018. In 2017, the Company has drawdown all of its investment in Ascention amounting to Rp 311.89 billion and use it as a working capital of the Company and an advance for land purchased in Palembang and Bali (see Note 41 point ad).

41. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

ah. Pada tanggal 29 Juni 2017, PT Karya Unggulan Persada (KUP) dan BSU, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pinjam Meminjam yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSU, Entitas Anak, memberikan pinjaman dana kepada KUP dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak penandatangan perjanjian.

ai. Pada tanggal 10 Agustus 2018, GMI, Entitas Anak dan PT Halo Wisata Indonesia (HWI) menandatangani perjanjian pinjam meminjam, dimana GMI, Entitas Anak, setuju memberikan pinjaman modal kerja kepada HWI dengan pagu pinjaman sebesar Rp 3,39 miliar. Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan akan jatuh tempo 3 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian.

aj. Berdasarkan Perjanjian Novasi piutang tanggal 27 Desember 2017, BPLK, Entitas Anak, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) dan PT Permata Sakti Mandiri (PSM) menyetujui pengalihan sebagian piutang BPLK dari PSM kepada KPS sebesar Rp 20,89 miliar.

ak. Berdasarkan Perjanjian Sisipan Terhadap Perjanjian Fasilitas Pinjaman tanggal 30 Juli 2018, GLI dan Entitas Induk membuat kesepakatan atas penggunaan dana pinjaman dan masa jatuh tempo. Masa jatuh tempo pinjaman yang disepakati dalam perjanjian tersebut adalah mana yang terlebih dahulu antara pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda penggabungan nilai saham atau satu tahun sejak pencairan pertama.

al. Pada bulan November 2015, BSU, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pinjam meminjam yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Epic Marketing Indonesia (EMI). Jatuh tempo pembayaran kembali atas seluruh pinjaman dan bunga akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

ah. On June 29, 2017, PT Karya Unggulan Persada (KUP) and BSU, a Subsidiary, entered into Lend and Borrowing Agreement which Could be Converted into Shares Ownership. Based on the agreement, BSU, a Subsidiary, provides loan to KUP with a maximum amount of Rp 25 billion for a period of 5 years starting from the signing date of the agreement.

ai. On August 10, 2018, GMI, a Subsidiary, and PT Halo Wisata Indonesia (HWI) entered into receivables and payables agreement, whereby GMI, a Subsidiary, agreed to provide working capital loans to the HWI with a maximum amount of Rp 3.39 billion. This loan is non-interest bearing and will be due within 3 years from the signing of the agreement.

aj. Based on Novation Agreement dated December 27, 2017, BPLK, a Subsidiary, PT Kamandara Polim Sejahtera (KPS) dan PT Permata Sakti Mandiri (PSM) approved the transfer of BPLK's receivables from PSM to KPS amounting to Rp 20.89 billion.

ak. Based on Perjanjian Sisipan Terhadap Perjanjian Fasilitas Pinjaman dated July 30, 2018, GLI and the Company entered into amandement agreement regarding the arrangement on the use of funds and its maturity date. The maturity date which has been agreed under the agreement are which come first between the implementation of the Extraordinary General Meeting of Shareholders with the agenda of merging the value of shares or one year from the first drowdown.

al. On November 2015, BSU, a Subsidiary, entered into Funding and Borrowing Agreement which could be converted into shares ownership with PT Epic Marketing Indonesia (EMI). The repayment of all principal and interest will be due within 5 years from the date of the agreement.

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek terbaik.

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practise.

The Group's directors review and approve the policies for managing risks which are summarized below:

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga komoditas dan risiko harga saham.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan tingkat suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu rentan terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga.

Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan (terutama yang melekat pada rekening bank dan deposito berjangka) dan pembayaran (terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang).

Pada tanggal 30 Juni 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 5% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 30 Juni 2019 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 3,04 miliar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari dana dalam pembatasan, utang bank jangka pendek dan utang obligasi yang terutama menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup terutama berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dengan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks

Market risk is the risks that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk, foreign exchange rate risk, commodity price risk and stock price risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term bank loans with floating interest rates.

The Group are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Group's exposures to market risk for changes in interest rates relate primarily to their short-term and long-term bank loans. The Group's policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing their foreign currency exposure by managing their interest cost.

The Group reduces interest rate risk by managing revenues (mainly from bank accounts and time deposits) and payments (mainly for interest expense, scheduling short-term and long-term bank loans).

As of June 30, 2019, if loan interest rates increase or decrease by 5% compared to loan interest rate on June 30, 2019 (assuming all other variables remain unchanged), the income before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the six month period ended June 30, 2019 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 3.04 billion.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from restricted funds, short-term bank loans and bonds payable which mainly denominated in United States Dollar.

Group exposure to exchange rate fluctuations mainly come from the exchange rate between United States Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is mainly contributed by United States Dollar denominated short-term and long-term liabilities.

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	57.290	810.137.315	*Cash and cash equivalents*
	SG$	16.152	168.721.994	
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	15.334.217.580	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	US$	1.073.644	15.182.399.804	*Short-term bank loans*
Utang usaha	US$	6.884	97.346.644	*Trade payables*
	EUR	28.752	462.200.686	
Utang lain-lain	US$	6.133.243	86.730.189.546	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	96.300	1.361.778.300	*Accrued expenses*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(6.168.401)**	**(87.227.359.399)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(28.752)**	**(462.200.686)**	
	SG$	**16.152**	**168.721.994**	

	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	US$	49.999	724.039.824	*Cash and cash equivalents*
	SG$	16.717	177.247.440	
Dana dalam pembatasan	US$	1.084.380	15.702.906.780	*Restricted funds*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	US$	1.073.644	15.547.438.764	*Short-term bank loans*
Utang usaha	US$	6.884	99.687.204	*Trade payables*
	EUR	5.699	94.373.518	
Utang lain-lain	US$	6.133.243	88.815.492.173	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	US$	96.300	1.394.520.300	*Accrued expenses*
Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing - bersih	**US$**	**(6.175.692)**	**(89.430.191.837)**	***Monetary assets (liabilities) in foreign currency - net***
	EUR	**(5.699)**	**(94.373.518)**	
	SG$	**16.717**	**177.247.440**	

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Pada tanggal 16 Oktober 2019, nilai tukar adalah Rp 14.187 untuk US$ 1, Rp 15.643 untuk EUR 1, Rp 10.342 dan untuk SG$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 Juni 2019, liabilitas bersih akan menurun sebesar Rp 269,64 juta.

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 30 Juni 2019 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 4,38 miliar, terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro Eropa pada tanggal 30 Juni 2019.

Risiko Harga Komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Grup terutama sehubungan dengan penggunaan bahan baku utama bangunan seperti besi, baja, cat, dan semen. Sebelum hal tersebut terjadi, Grup mengantisipasi untuk membuat kontrak dengan kontraktor terkait yang mengikat harga, kuantitas dan periode pengiriman sesuai kebutuhan Grup.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat kestabilan biaya pembangunan.

Risiko Harga Saham

Risiko harga saham adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga saham di pasar.

Grup mengelola risiko pasar dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan serta selalu memantau perkembangan pasar global.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risks (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were stated using the prevailing exchange rates as at June 30, 2019 and December 31, 2018. At October 16, 2019, the exchange rates were Rp 14,187 for US$ 1, Rp 15,643 for EUR 1, and Rp 10,342 for SG$ 1. If such exchange rates have been used as of June 30, 2019, the net liabilities will decrease by Rp 269.64 million.

If the Rupiah weakens or strenghthens by 5% compared to the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro on June 30, 2019 (assuming all other variables remain unchanged), the income before provision for tax benefit (expense) of the Group for the period ended June 30, 2019 will increase or decrease approximately by Rp 4.38 billion, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar, Singapore Dollar and European Euro denominated net liabilities as of June 30, 2019.

Commodity Price Risk

The Group exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major building materials, such as iron, steel, paint and cement. Before this happens, the Group enters into contracts with their suppliers that bind them to a fixed price, quantity and period of delivery based on the needs of the Group.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in commodity prices by maintaining the stability level of development costs.

Stock Price Risk

Stock price risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in the stock market.

Group manages market risk by regularly evaluating the financial performance and always monitor the development of the global market.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivables.

Grup meminimalkan keterlambatan pembayaran atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi, tidak dilakukan serah terima unit yang dijual, sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan tersebut.

The Group minimize their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units, therefore the Group can resell the properties by claimed of the loss of sale those properties.

Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for 3 months in the form of cash or bank guarantee.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Kas dan setara kas	38.652.598.933	81.057.840.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	733.781.380.688	704.561.891.864	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	990.619.906.849	996.252.624.375	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	77.168.596.255	81.131.206.030	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	177.434.874.046	178.135.419.063	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	366.210.045.181	355.458.458.132	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	4.159.964.498	3.987.681.402	*Other assets*
Jumlah	**2.388.027.366.450**	**2.400.585.121.750**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Not Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ *Past Due But Not Impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past Due And Impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *Up To 30 Days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days Up To 90 Days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan setara kas	38.652.598.933	-	-	-	-	38.652.598.933	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	815.794.048.649	-	-	-	97.389.774.675	913.183.823.324	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	990.619.906.849	-	-	-	20.943.832.392	1.011.563.739.241	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	77.168.596.255	-	-	-	-	77.168.596.255	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	177.434.874.046	-	-	-	411.758.406	177.846.632.452	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	366.210.045.181	-	-	-	3.628.049.720	369.838.094.901	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	-	-	4.159.964.498	-	-	4.159.964.498	*Other assets*
Jumlah	**2.465.880.069.913**	**-**	**4.159.964.498**	**-**	**122.373.415.193**	**2.592.413.449.604**	***Total***

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilai/ *Neither Past Due Not Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ *Past Due But Not Impaired*			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ *Past Due And Impaired*	Jumlah/ *Total*	
		Sampai Dengan 30 Hari/ *Up To 30 Days*	31 Hari Sampai Dengan 90 Hari/ *31 Days Up To 90 Days*	Lebih Dari 90 Hari/ *Over 90 days*			
Kas dan setara kas	81.057.840.884	-	-	-	-	81.057.840.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	-	-	155.853.677.303	548.708.214.561	100.058.593.485	833.839.974.173	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	155.831.066.325	-	840.421.558.070	-	20.943.832.392	1.017.196.456.787	*Other receivables - net*
Dana dalam pembatasan	81.131.206.030	-	-	-	-	81.131.206.030	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	178.135.419.063	-	-	-	411.758.406	178.547.177.469	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	355.458.458.132	-	-	-	3.628.049.720	359.086.507.852	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	-	-	3.987.681.402	-	-	3.987.681.402	*Other assets*
Jumlah	**851.613.990.434**	**-**	**1.000.262.916.775**	**548.708.214.561**	**125.042.234.003**	**2.525.627.355.773**	***Total***

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	719.586.551.447	-	-	-	719.586.551.447	*Short-term bank loans*
Utang usaha	212.401.421.999	-	-	-	212.401.421.999	*Trade payables*
Utang lain-lain	629.706.123.668	-	-	-	629.706.123.668	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	439.398.525.821	-	-	-	439.398.525.821	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	121.689.879.775		249.627.226.882	-	371.317.106.657	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	61.547.375.066	-	850.215.190.537	-	911.762.565.603	*Long-term bank loans*
Utang usaha jangka panjang	-	-	17.193.791.670	-	17.193.791.670	*Long-term trade payables*
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	39.138.428.090	-	39.138.428.090	*Long-term other payables*
Utang pembelian aset tetap	18.781.010	-	659.405.710	-	678.186.720	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	-	-	97.258.848.579	-	97.258.848.579	*Due to related parties*
Jumlah	**2.184.348.658.786**	**-**	**1.254.092.891.468**	**-**	**3.438.441.550.254**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Di bawah 1 tahun/ *Below 1 years*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang bank jangka pendek	704.843.044.009	-	-	-	704.843.044.009	*Short-term bank loans*
Utang usaha	193.777.268.316	-	-	-	193.777.268.316	*Trade payables*
Utang lain-lain	616.383.404.057	-	-	-	616.383.404.057	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	425.862.816.596	-	-	-	425.862.816.596	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	97.484.256.366	-	240.809.458.104	-	338.293.714.470	*Advances from customers*
Utang bank jangka panjang	84.020.840.236	722.433.702.214	117.865.533.288	905.562.935	925.225.638.673	*Long-term bank loans*
Utang usaha jangka panjang	-	-	17.193.791.670	-	17.193.791.670	*Long-term trade payables*
Utang lain-lain jangka panjang	-	-	40.541.475.101	-	40.541.475.101	*Long-term other payables*
Utang pembelian aset tetap	582.593.247	588.760.076	-	-	1.171.353.323	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang pihak berelasi	-	-	92.682.830.284	-	92.682.830.284	*Due to related parties*
Jumlah	**2.122.954.222.827**	**723.022.462.290**	**509.093.088.447**	**905.562.935**	**3.355.975.336.499**	***Total***

JAMINAN

COLLATERAL

Entitas Anak menjaminkan persediaan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 8 dan 25 butir a, c, d, e dan f).

Subsidiaries pledge inventory as collateral for long-term bank loans (see Notes 8 and 25 points a, c, d, e and f).

Entitas Anak menjaminkan tanah dan bangunan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (lihat Catatan 10, 14 dan 25).

Subsidiaries pledge land and buildings as collateral for long-term bank loans (see Notes 10, 14 and 25).

42. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the devidend payment to shareholders, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total capital is all components of the equity in the consolidated statement of financial position. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the ratio calculation is as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	
Jumlah liabilitas	4.084.350.009.946	3.946.607.867.564	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	(38.652.598.933)	(81.057.840.884)	*Less cash and cash equivalents*
Utang bersih	4.045.697.411.013	3.865.550.026.680	*Net Debt*
Jumlah ekuitas	9.520.817.822.646	9.659.572.138.674	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,42**	**0,40**	***Debt-to-equity ratio***

43. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

43. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***		**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas dan setara kas	38.652.598.933	38.652.598.933	81.057.840.884	81.057.840.884	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	733.781.380.688	733.781.380.688	704.561.891.864	704.561.891.864	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	990.619.906.849	990.619.906.849	996.252.624.375	996.252.624.375	*Other receivables - net*

43. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***		**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
ASET KEUANGAN (lanjutan)					***FINANCIAL ASSETS (continued)***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Dana dalam pembatasan	77.168.596.255	77.168.596.255	81.131.206.030	81.131.206.030	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	177.434.874.046	177.434.874.046	178.135.419.063	178.135.419.063	*Due from related parties - net*
Piutang lain-lain jangka panjang	366.210.045.181	366.210.045.181	355.458.458.132	355.458.458.132	*Long-term other receivables*
Aset lain-lain	4.159.964.498	4.159.964.498	3.987.681.402	3.987.681.402	*Other assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					***Available for sale financial assets:***
Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	51.315.581.983	51.315.581.983	51.608.881.985	51.608.881.985	*Investment in shares of stock in Associated Entities*
Jumlah aset keuangan	**2.439.342.948.433**	**2.439.342.948.433**	**2.452.194.003.735**	**2.452.194.003.735**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	719.586.551.447	719.586.551.447	704.843.044.009	704.843.044.009	*Short-term bank loans*
Utang usaha	212.401.421.999	212.401.421.999	193.777.268.316	193.777.268.316	*Trade payables*
Utang lain-lain	629.706.123.668	629.706.123.668	616.383.404.057	616.383.404.057	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	439.398.525.821	439.398.525.821	425.862.816.596	425.862.816.596	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	371.317.106.658	371.317.106.658	338.293.714.470	338.293.714.470	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang:					*Long-term liabilities:*
Utang usaha	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	17.193.791.670	*Trade payables*
Utang bank	911.762.565.603	911.762.565.603	925.225.638.673	925.225.638.673	*Bank loans*
Utang pembelian aset tetap	678.186.720	678.186.720	1.171.353.323	1.171.353.323	*Liability for purchase of fixed assets*
Utang lain-lain	39.138.428.090	39.138.428.090	40.541.475.101	40.541.475.101	
Utang pihak berelasi	97.258.848.579	97.258.848.579	92.682.830.284	92.682.830.284	*Due to related parties*
Jumlah liabilitas keuangan	**3.438.441.550.255**	**3.438.441.550.255**	**3.355.975.336.499**	**3.355.975.336.499**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah instrumen dapat ditukarkan dalam suatu transaksi antara pihak bersedia yang memiliki pengetahuan dalam transaksi wajar, dilaur penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

a. Tingkat 1 : Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2 : Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan

a. Level 1 : Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2 : Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

43. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Tingkat 3 : Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

   Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi

   Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

3. Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek

   Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Utang bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap

   Nilai wajar utang bank jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala. Sedangkan, nilai wajar utang pembelian aset tetap ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

5. Piutang lain-lain dan utang lain-lain jangka panjang

   Nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan

43. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

c. Level 3 : Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds are presented as current assets.

   All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Investment in shares of stock in Associated companies

   Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

3. Short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and advances from customers are presented as current liabilities

   All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

4. Long-term bank loans and liability for purchase of fixed asset

   The fair value of long-term bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rate are frequently repriced. Wherein, the fair value of liability for purchase of fixed assets is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

5. Long-term other receivables and other payables

   The fair value of long-term other receivables and long-term other payables is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no time period defined even though payment is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.

43. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

6. Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang

Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

6. Due from related parties and due to related parties

The fair value of due from related parties and due to related parties is carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of these instruments because there is no time period defined even though payment is not expected to be completed within 12 months after the date of the statement of financial position.

44. KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun atas dasar kelangsungan usaha. Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, Grup memperoleh rugi periode berjalan sebesar Rp 159,40 miliar, setelah sebelumnya pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 mengalami laba periode berjalan sebesar Rp 3,05 triliun, laba tersebut terutama berasal dari keuntungan penyelesaian utang obligasi dan bukan berasal dari hasil kegiatan usaha. Lebih lanjut, Grup mengalami arus kas negatif dari aktivitas operasi masing-masing sebesar Rp 25,63 miliar dan Rp 71,80 miliar masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, dan beberapa entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi entitas Anak tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 1,26 triliun dan Rp 1,17 triliun dan defisiensi modal pada tanggal-tanggal tersebut masing-masing sebesar Rp 375,39 miliar dan Rp 401,56 miliar, terdiri dari:

44. THE GROUP GOING CONCERN

The Group's consolidated financial statements have been prepared on the basis of a going concern. For the six month period ended June 30, 2019, the Group incurred loss for the period amounting to Rp 159.40 billion, after previously obtain income for the period ended June 30, 2018 amounting to Rp 3.05 trillion, the income mainly derived from gain on settlement of convertible bond and not from results of bussiness activities. Furthermore, Group incurred negative cash flows from operating activities amounting to Rp 25.63 billion and Rp 71.80 billion for the six month period ended June 30, 2019 and 2018, respectively, and certain Subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 1.26 trillion and Rp 1.17 trillion, respectively, and capital deficiency on that date are amounting to Rp 375.39 billion and Rp 401.56 billion, respectively, comprising of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	
Akumulasi rugi:			*Accumulated losses:*
PT Bakrie Swasakti Utama	(828.621.630.052)	(764.003.946.999)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bahana Sukmasejahtera	(181.881.575.402)	(181.881.389.402)	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Surya Global Nusantara	(100.694.508.514)	(85.380.107.089)	*PT Surya Global Nusantara*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(60.831.963.096)	(61.433.705.939)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Nirwana Realty	(42.101.700.071)	(37.101.740.548)	*PT Bakrie Nirwana Realty*
PT Bumi Sentra Investama	(29.766.046.641)	(29.764.053.337)	*PT Bumi Sentra Investama*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(12.788.275.889)	(12.769.479.061)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Citrasaudara Abadi	(2.844.945.135)	(1.279.145.908)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Jasa Boga Raya	(1.972.608.328)	(2.110.440.511)	*PT Jasa Boga Raya*
Jumlah	**(1.261.503.253.128)**	**(1.175.724.008.794)**	***Total***
Defisiensi modal:			*Capital deficiencies:*
Limitless World International Services-6 Ltd.	(358.124.762.582)	(384.299.682.092)	*Limitless World International Services-6 Ltd.*
PT Bumi Sentra Investama	(17.266.046.641)	(17.264.053.337)	*PT Bumi Sentra Investama*
Jumlah	**(375.390.809.223)**	**(401.563.735.429)**	***Total***

44. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank jangka pendek dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dan utang bank jangka panjang dalam mata uang Rupiah dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1,63 triliun pada tanggal 30 Juni 2019. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang telah jatuh tempo pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 781,15 miliar.

Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

Perusahaan optimis menghadapi target dan perkembangan pasar. Dari sisi eksternal, Perseroan melihat beberapa kebijakan yang dikeluarkan seperti relaksasi rasio *Loan to Value* (LtV) oleh Bank Indonesia diharapkan dapat memberikan stimulus positif pada industri properti di masa mendatang, meskipun secara makro, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berpotensi mengalami stagnasi.

Di masa mendatang dalam jangka panjang, Grup merencanakan adanya pengembangan baru dalam skala menengah dan besar secara paralel dengan tetap menyesuaikan pada pertumbuhan bisnis Grup dan kondisi pasar. Dalam jangka pendek, Grup mengutamakan pembangunan proyek perumahan yang berfokus pada segmen kelas menengah sebagai bentuk optimalisasi aset tanah/properti eksisting. Grup juga tetap mengupayakan adanya pola pendanaan untuk pembangunan melalui *partnership* atau sumber dana baru dengan biaya yang efisien. Dari segi finansial, Grup melanjutkan strategi restrukturisasi keuangan yang dapat menunjang kerja pengembangan dan operasional.

Sejumlah proyek strategis Perusahaan akan terus dilanjutkan. Selain itu, Perusahaan akan melanjutkan pembangunan proyek township di Bogor yaitu Nirwana Hills. Berada di atas lahan seluas 364 ha secara keseluruhan, Nirwana Hills merupakan produk pengembangan lanjutan dari proyek township eksisting Bogor Nirwana Residence yang menargetkan pada segmen kelas menengah dan menengah ke atas. Pengembangan tahap I seluas kurang lebih 85 ha akan dimanfaatkan untuk pembangunan lebih dari 1.000 unit rumah, area komersial, bird park, club house dan area terbuka hijau.

Di area Bogor, berjarak kurang lebih 4 (empat kilometer) dari Bogor Nirwana Residence, Perusahaan akan melakukan pengembangan perumahan segmen menengah yaitu Bumi Tirta Pakuan, yang akan memanfaatkan total area seluas 15 ha (Tahap I seluas 7,5 ha).

44. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank loans in Rupiah and United States Dollar and long-term bank loans in Rupiah in a total of Rp 1.63 trillion as of June 30, 2019. From the total loans, the current maturities of the loans which was due in 2019 amounting to Rp 781.15 billion.

The Group's ability to continue as going concern entities depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Group's shareholders. The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

The Company remains optimistic to meet its targets and market development. The Company expects several policies by Bank of Indonesia, for example the further loosening of Loan to Value (LtV) ratio, which will encourage growth in the property industry in the near future. On a macro level, Indonesia's economic growth still has potential stagnation.

For the long-term, Group plans to perform new developments in the middle and larger scale by remaining pragmatic and adjusting to the market conditions and development needs. For the short-term, Group will remain focused on residential project developments which targets the mid-mid low segment of consumers with completion of its apartment complexes and existing residential projects. Group continues to provide funding for development through partnerships or new sources of funds at more efficient lending costs. In terms of financial, Group will continue its financial restructuring strategy and decrease debt gradually to improve its operational performance.

The Company will continue with several number of its strategic projects. Nirwana Hills, a township located in Bogor which plans to develop the 364 ha land license, which forms part of the next development of its existing township, Bogor Nirwana Residence, which targeting the middle and mid-up segment of consumers. In the development phase I, approximately 85 ha of land will be developed, with more than 1,000 Houses to be built, commercial areas, bird park, clubhouses and green open space.

In Bogor area, the Company continues to develop the Bumi Tirta Pakuan estate, a housing complex which is located approximately 4 (four) km from Bogor Nirwana Residence. Developed on 15 ha's of land (Phase I is 7.5 ha).

44. KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Untuk pengembangan taman hiburan, Perusahaan telah meluncurkan JBound di Bogor, yaitu taman rekreasi di alam terbuka yang menawarkan beragam permainan seru. Perusahaan berencana melakukan *re-development* dari taman rekreasi JungleFest menjadi area wisata keluarga bertema "Fantasy World" yang menawarkan konsep kawasan rekreasi terintegrasi yaitu area hiburan, kuliner dan pusat perbelanjaan.

Di Sidoarjo, Kahuripan Nirwana akan melakukan pengembangan lanjutan ke tahap kedua seluas 35 ha. Pengembangan ini akan berfokus pada pembangunan cluster perumahan segmen menengah dan menengah ke atas, area pertokoan dan kavling komersial. Sedangkan di Lampung, kawasan wisata terintegrasi yaitu Krakatoa Nirwana Resort akan mulai dikembangkan secara bertahap. Tahap I akan berfokus pada area komersial dan wisata pantai. Pengembangan Krakatoa Nirwana Resort direncanakan akan melibatkan investor dalam bentuk partnership.

Selain itu, di Jakarta, Perusahaan akan melakukan re-development Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) dan Plaza Festival yang bekerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta. Proyek ini akan memanfaatkan lahan seluas 9,5 ha dengan 2 ha untuk area hijau yang mengusung konsep Mixed Use & Transit Oriented Development (TOD). Pengembangan tahap pertama akan mencakup pembangunan apartemen, universitas, arena olahraga, hotel berbintang tiga dan area hijau yang luas. Sedangkan pengembangan selanjutnya direncanakan akan menghadirkan pusat perbelanjaan, area perkantoran kelas menengah, menara perkantoran kelas atas, hotel berbintang empat, apartemen prestisius, dan sebagainya.

Grup tetap merasa optimis menghadapi target yang akan dihadapi di tahun 2019. Namun demikian Grup akan terus berupaya melakukan restrukturisasi dan mengurangi kewajibannya. Manajemen berencana melakukan pengurangan kewajiban baik melalui pembayaran tunai maupun non-tunai.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Grup tetap dapat melangsungkan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul sebagai dampak dari ketidakpastian yang disebutkan di atas.

44. THE GROUP GOING CONCERN (continued)

As for the amusement park development, the Company has launched "JBound", an open-space outdoor amusement park in Bogor which provides various challenging rides and games. The Company will also commence refurbishment of JungleFest and convert this area into a interactive themed family tourist area, with Fantasy World theme to be offered recreation area, family amusement rides and activities, complemented with a range of culinary and shopping options for all to enjoy endless hours of fun.

In Sidoarjo, the Company will conduct and continue development of phase II of the Kahuripan Nirwana project, with a total area 35 ha's. This development will focus on the middle and middle-up housing sectors, shop and commercial areas will also be included. While in Lampung, Krakatoa Nirwana Resort, a mixed use integrated tourist area, will be gradually developed. Phase I of the development will be focusing on main road, commercial area and beach tourism facilities. In the long-term of the development, the Company will involve investors for Krakatoa Nirwana Resort development to form partnership.

Furthermore, the Company will also commence refurbishment of the Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro (GMSB) and Plaza Festival centre in Jakarta, in cooperation with the Regional Government of DKI Jakarta. This project is set on 9.5 ha's of land, of which 2 ha's will remain open green space, complemented with a range of Mixed use facilities, complemented by the Transit Oriented Development (TOD) concept. Phase I development will include apartments, a university complex, improved state of the art sports area, a 3-star chain hotel and green open space. The next stages of development will include a lifestyle and culinary retail experience center, mid-segment office space, upper-class office tower, a 4-star branded hotel, a prestigious apartment complex and facilities to complement the project for daily life.

The Group remains optimistic in dealing with its growth targets in the 2019. However, the Group will continue to restructure and reduce its liabilities. Management plans to reduce liabilities through cash and non-cash payments.

The Group's management believes that the Group will continue as a going concern. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainty disclosed above.

45. LIABILITAS KONTINJENSI DAN LITIGASI

Pada tanggal 30 April 2019, BSU, Entitas Anak, menerima gugatan perbuatan melawan hukum atas perkara kepemilikan tanah BSU seluas 5.010 m^2 yang diajukan oleh D. Wahyudin dkk (Para Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan Surat Gugatan tertanggal 30 April 2019 yang terdaftar dengan No. 395/Pdt.G/2019/PN Jkt Sel.

45. CONTINGENT LIABILITIES AND LITIGATION

On April 30, 2019, BSU, a Subsidiary, received a lawsuit against case of 5,010 sqm land ownership by D. Wahyudin et.al (Plaintiffs) to the South Jakarta District Court based on the submission of Lawsuit dated April 30, 2019 and registered under registration No. 395/Pdt.G/2019/PN Jkt Sel.

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 3 Juli 2019, Entitas Induk menerima surat peringatan dan teguran dari PT Riverton Group (RG) untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo selambat-lambatnya pada tanggal 31 Juli 2019. Selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2019, Entitas Induk dan RG melakukan proses negosiasi dan restrukturisasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 4 September 2019, Entitas Induk telah melunasi utang termasuk denda keterlambatan kepada RG sebesar Rp 360,30 miliar melalui mekanime penyelesaian sebagai berikut:

1. PT Surya Global Nusantara, Entitas Anak, melepaskan hak atas jaminan saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk., (GAP), Entitas Anak, sebanyak 2.215.000.000 lembar saham.
2. Pengalihan hak atas uang muka pembelian tanah milik GAP seluas 24.033 m^2 yang berlokasi di Benoa, Bali.
3. Pengalihan hak atas saham sebanyak 80% atas kepemilikan Entitas Induk di PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, termasuk pengambilalihan utang Entitas Induk ke BNS sebesar Rp 413,70 miliar.

b. Pada bulan Agustus 2019, Kantor Pertanahan Kabupaten Bogor telah menerbitkan sertifikat HGB atas tanah Kebun Menteng seluas lebih kurang 370 ha atas nama KUS/BJA.

c. Pada bulan Juli 2019, Entitas Induk dan PT Triyasa Apta Caraka Konstruksi (TACK) menandatangani pembatalan kesepakatan atas transaksi pengambilalihan saham PT Bakrie Nirwana Semesta karena sampai dengan batas waktu yang ditentukan, TACK tidak dapat memenuhi syarat efektif yang telah disepakati.

d. Pada tanggal 11 Juli 2019, berdasarkan surat No. 082/PAM-DIR/DP/VII-19, PT Palem Agro Mandiri telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), Entitas Anak.

e. Pada tanggal 12 Juli 2019, MMS, Entitas Anak telah melunasi utang bank kepada PT Bank Capital Indonesia Tbk. (lihat Catatan 25 butir f).

46. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. On July 3, 2019, the Company has received warning and reprimand letter from PT Riverton Group (RG) to settle the loan which was due at the latest by July 31, 2019. During July until August 2019, the Company and RG are undertaking a negotiation and restructuring process of those loans.

On September 4, 2019, the Company has fully paid its loans including penalty to RG amounting to Rp 360.30 billion through settlement process as follows:

1. PT Surya Global Nusantara, a Subsidiary, release its pledge ownership of 2,215,000,000 shares in PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (GAP), a Subsidiary.
2. Transfer rights of advances for land purchase owned by GAP with an area of 24,033 sqm that is located in Benoa, Bali.
3. Transfer rights of 80% shares ownership owned by the Company in PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, including the transfer of the Company's loan to BNS amounting to Rp 413.70 billion.

b. On August, 2019, Land Office in Bogor Regency has isuued certificates of HGB Kebun Menteng covering an area of aprroximately 370 ha on behalf KUS/BJA.

c. On July 2019, the Company and PT Triyasa Apta Caraka Konstruksi (TACK) entered into cancellation agreement of PT Bakrie Nirwana Semesta's share transferred since up to stipulated period the fulfillment of the requirments can not be completed by TACK.

d. On July 11, 2019, based on letter No. 082/PAM-DIR/DP/VII-19, PT Palem Agro Mandiri has fully paid its loan to PT Mutiara Masyhur Sejahtera (MMS), a Subsidiary.

e. On July 12, 2019, MMS, a Subsidiary, has fully paid its loan to PT Bank Capital Indonesia Tbk. (see Note 25 point f).

47. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

47. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION FOR NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities is as follows:

Significant non-cash investing activities

	Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni/ *For the Six Month Period Ended June 30,*		
	2019	**2018**	
Penurunan tanah yang belum dikembangkan melalui kenaikan persediaan	15.305.293.217	-	*Decreased in land for development through increased in inventories*
Kenaikan utang bank jangka pendek melalui selisih kurs	365.038.960	-	*Increased in short-term bank loans through exchange differences*
Kenaikan tanah yang belum dikembangkan melalui penurunan uang muka	-	895.000.000.000	*Increased in land for development through decrease of advances*
Penurunan utang obligasi melalui penurunan penyertaan saham	-	774.879.347.200	*Decreased in convertible bonds through decrease of investment of share of stock*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup yang wajib diterapkan untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”.
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”.
- PSAK 73 “Sewa”
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuanngan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standard tersebut, terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards and amendments issued and relevant for the Group’s, that are mandatory for the financial period beginning or after 1 January 2020 and have not been early adopted by the Group’s , are as follows:

- *PSAK 71 “Financial Instrument”.*
- *PSAK 72 “Revenue from contract with customers”.*
- *PSAK 73 “Lease”.*
- *Amendment to PSAK 15 “Investment in Associates and Joint Venture”.*
- *Amendment to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”.*
- *Annual improvement to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements”.*

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Group’s is assessing the impication of the above standards, to the Group’s consolidated financial statements.